

**STRATEGI GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM  
MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA  
DI MTsN 4 BLITAR**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**SALMA NABILA RIZQI  
NIM. 210102110083**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**



**STRATEGI GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM  
MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA  
DI MTsN 4 BLITAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

**Oleh:**

**Salma Nabila Rizqi**

**NIM. 210102110083**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

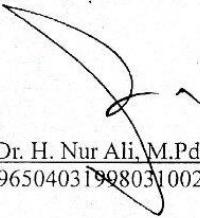
**2025**

## **LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

### **LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

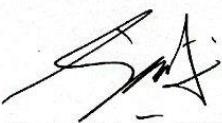
Skripsi dengan judul “**Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di MTsN 4 Blitar**” oleh Salma Nabila Rizqi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing,

  
Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

  
Dr. Saiful Amin, M.Pd  
NIP. 198709222015031005

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di MTsN 4 Blitar”  
oleh Salma Nabila Rizqi telah dipertahankan di depan sidang penguji pada  
tanggal 24 Desember 2025  
dan dinyatakan

### LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana  
pendidikan (S.Pd)

#### Dosen Penguji

#### Tanda Tangan

##### Ketua Penguji

Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E  
198107192008012008

##### Anggota Penguji

Ulfy Andrian Sari, M.Pd  
19880530201802012129

##### Sekretaris Penguji

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
196504031998031002

##### Pembimbing

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
196504031998031002

### Mengesahkan

#### Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA  
197308232000031002

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Salma Nabila Rizqi Malang, 12 Desember 2025

#### Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

*Assalamualikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca proposal skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Salma Nabila Rizqi

NIM : 210102110083

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di MTsN 4 Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut Adalah layak diajukan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wh.

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.  
NIP. 19650403 1998031002

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### LEMBAR PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salma Nabila Rizqi

NIM : 210102110083

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam  
Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di  
MTsN 4 Blitar

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam skripsi ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikiam surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 12 Desember 2025

Hormat saya,



Salma Nabila Rizqi  
NIM. 210102110083

## **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

Transliterasi Arab Latin yang dipakai berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 serta No. 0543 b/U/1987 yang dicantumkan di bawah ini:

### **A. Huruf**

ا = a	ج = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	، = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### **B. Vokal Panjang**

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### **C. Vokal Diftong**

أوً = aw

ايً = ay

أُوً = û

إيً = î

## MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ وَعَسَى أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَى أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ  
لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَآتَنَا لَا تَعْلَمُونَ

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu.

Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan  
boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah  
mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 216)

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah SWT. atas karunia dan ridho-Nya, yang telah menjadikan penulis sebagai individu yang selalu berpikir dan berpengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tak lupa shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing kita dari masa jahiliyah menuju masa yang terang benderang yakni *Ad-dinnul Islam wal Iman*. Semoga di akhirat kita memperoleh syafaat dari beliau Aamiin.

Penulis persembahkan kepada mereka yang dengan tulus membimbing, mendukung, dan memberikan nasihat kepada penulis. Dengan hormat penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada: Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Syaifudin Zuhri dan Ibu Mahanani Arifah, yang menjadi sumber kekuatan, kasih, dan doa yang tidak pernah putus. Segala pengorbanan, nasihat, dan kasih sayang kalian adalah cahaya yang menerangi setiap langkah penulis hingga saat ini. Kakakku tersayang, kak Wulida, yang selalu memberi contoh dalam kesabaran, keteguhan, dan kasih saying. Terima kasih atas perhatian dan dukunganmu yang berarti dalam setiap perjalanan ini. Adik-adikku tercinta, Alya, Yumna, dan Bilqis, yang menghadirkan tawa, semangat, dan warna dalam kehidupan penulis. Kalian adalah pengingat bahwa kebahagiaan berasal dari cinta yang tulus dan sederhana.

Dengan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam kepada: Ustadzah Prof. Dr. Zuliati Rohmah, M.Pd dan Ustadz Prof. Dr. Yazid Basthom, S.Pd., M.A selaku pengasuh RBT Al Khansa, yang telah memberikan bimbingan, ilmu, dan keteladanan yang tak ternilai. Serta kepada seluruh pengajar RBT Al Khansa, yang dengan penuh dedikasi dan kasih telah membimbing, menuntun, menyalakan

semangat belajar dalam diri penulis. Ucapan terima kasih juga penulis sembahkan kepada Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku dosen pembimbing atas arahan, ilmu, kesabaran, dan bimbingan yang sangat bermakna dalam penyusunan karya ini.

Kepada teman-teman terbaik sejak semester 1, Maya, Lucky, Nia, Itsna, A'yun, Lala, Raniah, terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, tawa, perjuangan, dan semangat. Kebersamaan kita adalah kenangan yang tak ternilai. Kepada teman-teman RBT Al Khansa, Sofa, Sofi, Hilda, Mba Cut, Mba Imas, dan seluruh sahabat yang tak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan doa yang teris menguatkan. Kepada teman-teman KAMMI Ulul Albab Angkatan 2021 dan sluruh kader yang telah menjadi bagian dari perjalanan spiritual dan intelektual ini, terima kasih atas ukhuwah dan semangat perjuangan yang selalu menginspirasi. Dan terakhir kepada teman-teman IPS Angkatan 2021, terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan kenangan yang mewarnai setiap langkah selama masa perkuliahan.

Semoga karya sederhana ini menjadi persembahan kecil penuh makna untuk seluruh cinta, doa, dan kebaikan yang telah kalian berikan.

## KATA PENGANTAR

Segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat, taufik, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi berjudul “Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di MTsN 4 Blitar” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni *Ad-Dinnul Islam Wal Iman.*

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak, baik secara moral, nasihat maupun semangat. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, S.Ag., M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Muhammad Walid, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Dr. Saiful Amin, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dan bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memotivasi dan mengarahkan selama proses penggerjaan skripsi ini.
5. Ibu Nur Cholifah, M.Pd. selaku wali dosen yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama masa perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.

7. Bapak M. Samsul Arifin, S.Pd.I., M.Pd., selaku Kepala Sekolah MTsN 4 Blitar beserta jajarannya, terkhusus para guru IPS, Ibu Sri Mudawati, S.Pd., Bapak Arif Harianto, S.Pd., serta siswa dan siswi kelas VII, VIII, dan IX yang juga banyak membantu penulis dalam menghimpun data penelitian di MTsN 4 Blitar.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam meberikan doa, motivasi, dan bantuan hingga terselesaiannya penulisan skripsi ini.

Tidak ada yang penulis balas kecuali hanya dengan ucapan terima kasih sebesar-besarnya, *Jazakumullahu Khairon*. Semoga Allah SWT. selalu memberikan kasih sayang dan karunia-Nya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritik, saran dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama dalam bidang Pendidikan dan kedulian lingkungan.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xxi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xxii</b>
<b>ملخص البحث .....</b>	<b>xxiii</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Orisinalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah .....	9
G. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II .....</b>	<b>14</b>
<b>KAJIAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Strategi dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan .....	14
1. Karakter Peduli Lingkungan .....	14
2. Strategi dalam Menembuhkan Karakter Peduli Lingkungan.....	17
B. Proses Penumbuhan Karakter Peduli Lingkungan .....	25

1. Komponen Karakter Peduli Lingkungan .....	25
2. Langkah-langkah dalam Proses Penumbuhan Karakter Peduli Lingkungan .....	28
C. Dampak Strategi dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan.....	38
D. Kerangka Berpikir Penelitian .....	39
<b>BAB III.....</b>	<b>40</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
B. Lokasi Penelitian .....	41
C. Kehadiran Peneliti .....	42
D. Subjek Penelitian .....	43
E. Data dan Sumber Data .....	44
F. Instrumen Penelitian .....	44
G. Teknik Pengumpulan Data .....	45
H. Analisis Data.....	47
I. Pengecekan Keabsahan Data .....	48
<b>BAB IV .....</b>	<b>51</b>
<b>PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	51
B. Paparan Data.....	55
1. Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di MTsN 4 Blitar .....	55
2. Proses Penerapan Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di MTsN 4 Blitar .....	69
3. Dampak Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di MTsN 4 Blitar .....	77
C. Temuan Penelitian .....	83
<b>BAB V.....</b>	<b>88</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>88</b>
A. Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkumgan pada Siswa.....	88
B. Proses Penerapan Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa .....	93
C. Dampak Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa.....	98

<b>BAB VI.....</b>	<b>104</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>104</b>
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>108</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>112</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Observasi Pembelajaran IPS Kelas IX C .....	58
Gambar 4.2 Observasi Pembelajaran IPS Kelas VIII A .....	59
Gambar 4.3 Kegiatan Kerja Bakti (GPBLHS) .....	60
Gambar 4.4 Membersihkan Kelas Sebelum Pembelajaran .....	61
Gambar 4.5 Hasil Metode <i>Project-Based Learning</i> (PjBL) .....	62
Gambar 4.6 Kegiatan GPBLHS .....	66
Gambar 4.7 Kegiatan Membersihkan Aula .....	76

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	6
Tabel 4.1 Data Guru .....	54
Tabel 4.2 Data Pegawai .....	55
Tabel 4.3 Data Jumlah Siswa .....	56
Tabel 4.5 Temuan Penelitian .....	83

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Penanaman Karakter melalui Pelaksanaan Pembelajaran .....	34
Bagan 2.2 Kerangka Berpikir .....	39

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Dokumentasi Penelitian .....	109
Lampiran 2: Surat Balasan Penelitian dan Survey/Study .....	110
Lampiran 3: Pedoman Wawancara .....	111
Lampiran 4: Jawaban Hasil Wawancara .....	112
Lampiran 5: Hasil Turnitin .....	141
Lampiran 6: Sertifikat Turnitin .....	142
Lampiran 7: Biodata Mahasiswa .....	143

## ABSTRAK

Salma Nabilah Rizqi. 2025. Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di MTsN 4 Blitar. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

---

**Kata Kunci:** *Strategi Guru, Guru IPS, Karakter Peduli Lingkungan*

Strategi guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa mencerminkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam proses pembelajaran secara efektif. Guru berperan aktif menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan inspiratif, sehingga siswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam tindakan nyata di kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan, Proses Penerapan Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan dan dampak dari Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di MTsN 4 Blitar Jawa Timur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data menggunakan model analisis deskriptif oleh Miles dan Huberman, meliputi: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian sebagai berikut, (1) Strategi guru IPS di MTsN 4 Blitar terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui tiga strategi utama, yaitu integrasi nilai-nilai lingkungan dalam pembelajaran, pembiasaan dan keteladanan, serta penguatan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program sekolah berbasis Adiwiyata. (2) Proses penerapan strategi pembelajaran IPS di MTsN 4 Blitar dilaksanakan secara kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada pengalaman langsung siswa. (3) Dampak strategi guru IPS dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa di MTsN 4 Blitar yaitu (a) Meningkatnya kesadaran ekologis dan kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, dll., (b) Nilai-nilai peduli lingkungan telah terinternalisasi secara mendalam dan menjadi bagian dari budaya madrasah, (c) Sinergi antara guru, siswa, dan lembaga sekolah menciptakan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

## ABSTRACT

Salma Nabila Rizqi. 2025. Social Studies Teachers' Strategies in Fostering Environmental Awareness in Students at MTsN 4 Blitar. Thesis. Social Studies Education Study Programme. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Supervisor: Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

---

**Keywords:** *Teacher Strategies, Social Studies Teachers, Environmental Awareness Character*

Social studies teachers' strategies in fostering environmental awareness among students reflect their ability to effectively integrate environmental values into the learning process. Teachers play an active role in creating contextual and inspiring learning experiences, so that students not only understand the importance of protecting the environment, but are also able to apply this understanding in their daily lives.

This study aims to describe the strategies used by social studies teachers in fostering environmental awareness, the process of implementing these strategies, and the impact of these strategies on students at MTsN 4 Blitar in East Java.

This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques use the descriptive analysis model by Miles and Huberman, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification.

The results of the study are as follows: (1) The social studies teacher's strategy at MTsN 4 Blitar proved to be effective in fostering environmental awareness in students through three main strategies, namely integrating environmental values into learning, habituation and role modeling, as well as reinforcement through extracurricular activities and school programs based on Adiwiyata. (2) The process of implementing social studies learning strategies at MTsN 4 Blitar was carried out in a contextual, participatory manner and was oriented towards the students' direct experiences. (3) The impact of social studies teachers' strategies in fostering environmentally conscious character in students at MTsN 4 Blitar was (a) increased ecological awareness and concern for the environment among students through habits such as disposing of rubbish in the proper place, etc., (b) Environmental values have been deeply internalised and have become part of the madrasah culture, (c) Synergy between teachers, students, and the school institution has created a sustainable and environmentally-friendly educational ecosystem.

## ملخص البحث

سلمى نبيلا رزقي. ٢٠٢٥. استراتيحيات معلمي الدراسات الاجتماعية في تعزيز الوعي البيئي لدى الطلاب المدرسة الإعدادية الحكومية ؛ بليتار. أطروحة. برنامج دراسة تعليم الدراسات الاجتماعية. كلية التربية في وتدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج. المشرف: الأستاذ الدكتور حنور علي، ماجستري يف التربية

### **الكلمات المفتاحية:** استراتيحيات المعلمين، معلمون العلوم الاجتماعية، الوعي البيئي

تعكس استراتيحيات معلمي العلوم الاجتماعية في تعزيز الوعي البيئي لدى الطلاب قدرتهم على دمج القيم البيئية بشكل فعال في عملية التعلم. يلعب المعلمون دوراً نشطاً في خلق تجارب تعليمية سياقية وملهمة، بحيث لا يقتصر دور الطالب على فهم أهمية حماية البيئة فحسب، بل يتمكنون أيضاً من تطبيق هذا الفهم في حياتهم اليومية.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف الاستراتيجيات التي يستخدمها مدرسون العلوم الاجتماعية في تعزيز الوعي البيئي، وعملية تنفيذ هذه الاستراتيجيات، وتأثير هذه الاستراتيجيات على الطالب في المدرسة الإعدادية الحكومية ؛ بليتار في جاوة الشرقية.

تستخدم هذه الدراسة نهجاً نوعياً مع نوع بحث وصفي. تشمل تقنيات جمع البيانات المقابلات والملاحظة والتوثيق. تستخدم تقنيات تحليل البيانات نموذج التحليل الوصفي الذي وضعه مايلز وهوبيرمان، والذي يتضمن اختزال البيانات وعرضها واستخلاص النتائج أو التحقق منها.

نتائج الدراية هي كما يلي: (١) أثبتت استراتيجية مدرس العلوم الاجتماعية في المدرسة الإعدادية الحكومية ؛ بليتار فعاليتها في أثبتت فعاليتها في تنمية السلوكيات البيئية من خلال ثلاث استراتيجيات رئيسية، وهي دمج القيم البيئية في التعليم، والتوعيد والمثال الحي، وتعزيز ذلك من خلال الأنشطة اللامنهجية وبرامج المدرسة القائمة على مبادرة أديوياتا. (٢) تم تنفيذ عملية تطبيق استراتيجية تعلم الدراسات في المدرسة الإعدادية الحكومية ؛ بليتار بطريقة سياقية وتشاركية ووجهة نحو تجارب الطلاب المباشرة. (٣) كان تأثير استراتيجية معلمي الدراسات الاجتماعية في تعزيز الشخصية الوعائية بيئياً لدى الطلاب في المدرسة الإعدادية الحكومية ؛ بليتار كما يلي: (أ) زيادة الوعي البيئي والاهتمام بالبيئة بين الطلاب من خلال عادات مثل التخلص من القمامنة في المكان المناسب، إلخ. (ب) تم استيعاب القيم البيئية بعمق وأصبحت جزءاً من ثقافة المدرسة. (ج) أدى التآزر بين المعلمين والطلاب والمؤسسة التعليمية إلى خلق نظام تعليمي مستدام وصديق للبيئة.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Kondisi lingkungan hidup saat ini menunjukkan tren penurunan kualitas secara global, termasuk di Indonesia. Perubahan iklim, degradasi lahan, pencemaran air dan udara, serta krisis sampah menjadi tantangan nyata yang mengancam keberlangsungan ekosistem. Berdasarkan laporan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, IKLH (Indeks Kualitas Lingkungan Hidup) Indonesia pada tahun 2023 adalah sebesar 72,54 poin, artinya meningkat sebesar 0,12 poin dibandingkan dengan perhitungan IKLH (Indeks Kualitas Lingkungan Hidup) pada tahun 2022 yaitu sebesar 72,42 poin. Hal ini mencerminkan adanya penurunan kondisi lingkungan secara umum.<sup>1</sup> Situasi ini menjadi alarm bahwa pembangunan nasional harus diimbangi dengan peningkatan kesadaran dan tanggung jawab ekologis masyarakat sejak dulu. Pendidikan merupakan elemen vital dalam proses ini, karena melalui pendidikanlah nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan dapat ditanamkan secara sistematis dan berkelanjutan.

Sebagai respon terhadap urgensi tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang menekankan lima nilai utama, salah satunya adalah peduli lingkungan. Karakter ini bukan hanya mencerminkan dimensi moral, melainkan juga menyatu dengan dimensi

---

<sup>1</sup> Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. *Laporan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Nasional Tahun 2023*. (Jakarta: KLHK, 2023).

sosial dan kognitif peserta didik, yang diarahkan untuk membentuk perilaku sadar lingkungan secara aktif.<sup>2</sup> Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat strategis, terutama guru yang mengampu mata pelajaran yang erat kaitannya dengan kehidupan sosial dan lingkungan seperti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Mata pelajaran IPS pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) memiliki peranan penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan karena substansi materinya mencakup topik-topik seperti interaksi manusia dengan lingkungan, dinamika kependudukan, sumber daya alam, serta gejala-gejala alam dan sosial. Guru IPS tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga bertanggung jawab dalam menginternalisasi nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan kepada peserta didik. Strategi pembelajaran yang digunakan guru sangat menentukan keberhasilan pembentukan karakter ini, baik melalui pendekatan tematik, pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), maupun pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar.<sup>3</sup>

Namun demikian, realitas implementasi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak sekolah, termasuk madrasah, yang belum maksimal dalam menanamkan nilai peduli lingkungan secara terintegrasi. Data dari Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa Kabupaten Blitar, sebagai salah satu wilayah dengan kepadatan penduduk

---

<sup>2</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia., *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.* (Jakarta: Kemdikbud, 2017).

<sup>3</sup> Dwijaya, R. A., & Rigianti, H. A., Peran Guru dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nusantara*, 3(1), 2024: 11–20.

tinggi, masih menghadapi persoalan lingkungan seperti penumpukan sampah domestik, kualitas air sungai yang menurun, serta rendahnya partisipasi generasi muda dalam kegiatan pelestarian lingkungan.<sup>4</sup> Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penting: sejauh mana strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS di madrasah mampu menjawab tantangan lingkungan tersebut?

MTsN 4 Blitar, sebagai salah satu madrasah negeri di bawah naungan Kementerian Agama, memiliki visi pendidikan yang tidak hanya mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga spiritual dan sosial peserta didik. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara manusia dan alam. Dalam konteks ini, guru IPS di MTsN 4 Blitar memiliki peluang besar untuk memainkan peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kedaulatan lingkungan melalui materi ajar dan kegiatan pembelajaran yang kontekstual. Akan tetapi, belum ada penelitian yang secara spesifik menggambarkan strategi-strategi yang telah diterapkan dan bagaimana efektivitasnya dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam menjawab tantangan krisis ekologi, maka sangat dibutuhkan penelitian yang mengupas secara komprehensif tentang strategi guru IPS dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode, pendekatan, serta inovasi pembelajaran yang diterapkan guru di MTsN 4 Blitar, serta melihat sejauh mana strategi tersebut berkontribusi terhadap

---

<sup>4</sup> Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur., *Laporan Kondisi Lingkungan Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2022*. (Surabaya: DLH Jatim, 2023).

sikap dan perilaku peduli lingkungan siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi dunia pendidikan dalam memperkuat sinergi antara pembelajaran IPS dan pembangunan karakter ekologis siswa.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks studi yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini berfokus pada analisis strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) guna menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Adapun fokus penelitian ini akan diuraikan secara mendalam melalui pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Strategi apa saja yang digunakan guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa di MTsN 4 Blitar?
2. Bagaimana proses penerapan strategi oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa di MTsN 4 Blitar?
3. Bagaimana dampak dari strategi guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa di MTsN 4 Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi dan menganalisis serta menemukan proporsionalitas mengenai:

1. Strategi yang dipergunakan guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di MTsN 4 Blitar.
2. Proses penerapan strategi oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di MTsN 4 Blitar.
3. Dampak dari strategi guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di MTsN 4 Blitar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara substansif penelitian ini diharapkan mampu memperluas khazanah keilmuan atau sumber informasi dalam menjawab permasalahan mengenai strategi yang tepat dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik dalam proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTsN 4 Blitar.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam praktik Pendidikan khususnya:

- a. Peneliti, diharapkan penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan peneliti tentang cara terbaik untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan pada peserta didik di MTsN 4 Blitar selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- b. Bagi Lembaga MTsN 4 Blitar, penelitian ini diharapkan mampu menunjang lembaga tersebut dalam merumuskan serta menerapkan

strategi yang tepat untuk menumbuhkan nilai karakter peduli lingkungan pada siswa dalam proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTsN 4 Blitar.

- c. Bagi praktisi Pendidikan, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan masukan bagi pendidik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter peduli lingkungan ke dalam proses pembelajaran IPS, khususnya di MTsN 4 Blitar, guna mendukung pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

#### E. Orisinalitas Penelitian

Dari penelusuran terhadap beberapa skripsi dan jurnal yang membahas topik yang relatif sama dengan penelitian ini yaitu tentang strategi guru Ilmu Pengetahuan Sosial, maupun yang lebih spesifik membahas tentang konsep strategi guru dan implementasinya terhadap karakter peduli lingkungan, berhasil dihimpun dalam table berikut:

**Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Jannah, (2023)	Strategi Guru IPS dalam Penguatan Pendidikan Karakter di MTs Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023	Sama-sama meniliti mengenai Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).	Pada penelitian terdahulu, strategi yang diterapkan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial difokuskan pada penguatan pendidikan karakter secara umum. Sementara itu, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menumbuhkan karakter	Penelitian ini menindaklanjuti temuan tersebut. Namun fokus dan titik tolaknya pada strategi guru IPS dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa.

				kepedulian terhadap lingkungan pada peserta didik sebagai bagian integral dari pembelajaran IPS.	
2.	Syafa Nabila Azzahra & Binti Maunah, (2024)	Strategi Guru IPS dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa di MTS Darussalam Rejotangan Tulungagung	Sama-sama meneliti mengenai Strategi Guru IPS dalam membentuk karakter siswa.	Pada penelitian tersebut strategi guru IPS ditujukan untuk membentuk karakter sosial pada siswa, sedangkan penelitian ini ditujukan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan.	Fokus pada penelitian ini lebih menitikberatkan pada strategi guru IPS dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan.
3.	(Sapriadi & Hajaroh, 2019)	Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa	Sama-sama meneliti karakter peduli lingkungan pada siswa.	Pada penelitian tersebut strategi guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan dilakukan oleh seluruh guru pada jenjang MI, sedangkan pada penelitian ini strategi guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan hanya fokus pada guru IPS pada jenjang MTs.	Fokus penelitian ini menitikberatkan pada strategi guru IPS dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa.
4.	Munawwaroh Madinatul et al., (2024)	Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta	Sama-sama meneiliti strategi guru dalam membentuk karakter peduli	Pada penelitian tersebut strategi guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan dilakukan oleh	Fokus penelitian ini menitikberatkan pada strategi guru IPS dalam menumbuhkan karakter peduli

		Didik di MI Al-Husna	lingkungan pada siswa.	seluruh guru pada jenjang MI, sedangkan pada penelitian ini strategi guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan hanya fokus pada guru IPS pada jenjang MTs.	lingkungan siswa.
5.	(Vitri Wina Adha et al., 2022)	Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di TK Negeri Pembina Penukal Pali	Sama-sama meneliti strategi guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.	Pada penelitian tersebut strategi guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan dilakukan oleh seluruh guru pada jenjang TK, sedangkan pada penelitian ini strategi guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan hanya fokus pada guru IPS pada jenjang MTs.	Fokus penelitian ini menitikberatkan pada strategi guru IPS dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa.
6.	Khasana et al., (2023)	<i>Implementing Effective Strategies to Foster Environmental Care Character among Students</i>	Sama-sama meneliti tentang cara menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa.	Titik tekan pada penelitian tersebut pada penerapan strategi efektif untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan, sedangkan titik tekan pada penelitian ini pada strategi guru IPS dalam menumbuhkan karakter peduli	Fokus pada penelitian ini lebih menitikberatkan pada strategi guru IPS dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan.

				lingkungan pada siswa.	
--	--	--	--	------------------------	--

## F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan istilah yang berkaitan dengan konsep utama yang terdapat dalam judul, dan focus masalah penelitian untuk menghindari kesalahpahaman atau ketidakjelasan arti.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini digunakan beberapa istilah yang secara terminologis memiliki pengertian khusus, berikut ini diuraikan pengertian istilah sebagaimana dimaksud dalam konteks penelitian:

### 1. Strategi Guru

Strategi Guru merupakan pendekatan yang diterapkan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya untuk mencapai tujuan instruksional dengan fokus pada peningkatan pemahaman siswa. Strategi ini bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, melalui penerapan metode pembelajaran yang bersifat aktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok serta proyek lapangan.

### 2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun., Pedoman penulisan karya tulis ilmiah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Maulana Malik Ibrahim. (2023)

<sup>6</sup> Eka Susanti dan Henni Endayani., Konsep Dasar IPS (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), hlm. 1-2.

Menurut Buchari Alma, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu program pendidikan yang bersifat menyeluruh, yang secara utama membahas tentang manusia dalam hubungannya dengan lingkungan alam maupun lingkungan sosialnya. Materi IPS disusun dengan mengambil unsur dari berbagai cabang ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi.<sup>7</sup>

Secara sederhana, IPS dapat diartikan sebagai gabungan berbagai konsep dan materi dari beragam cabang ilmu sosial yang disusun dan dipadukan untuk mendukung pelaksanaan program pendidikan serta proses pembelajaran di sekolah.<sup>8</sup>

Tujuan pembelajaran IPS adalah mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepekaan terhadap berbagai persoalan sosial yang muncul di masyarakat, menumbuhkan sikap mental yang positif dalam upaya memperbaiki berbagai ketimpangan yang ada, serta melatih kemampuan mereka untuk menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik yang dialami secara pribadi maupun dalam lingkungan masyarakat.<sup>9</sup>

### 3. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter Peduli Lingkungan merupakan sikap, nilai, serta perilaku yang menunjukkan perhatian serta tanggung jawab seseorang terhadap lingkungan disekitarnya. Karakter ini mencakup kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam, memahami dampak dari tindakan

---

<sup>7</sup> Ibid., hlm. 4

<sup>8</sup> Ibid., hlm. 5

<sup>9</sup> Ibid., hlm. 7

manusia pada lingkungan, serta berusaha eras dalam melakukan tindakan yang mendukung keberlanjutan serta perlindungan lingkungan.

Sikap peduli lingkungan dapat terwujud dalam berbagai bentuk, seperti berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian, mengurangi penggunaan sumber daya yang tidak perlu, dan mendidik orang lain tentang pentingnya menjaga lingkungan. Dengan memiliki karakter peduli lingkungan, diharapkan individu dapat berkontribusi dalam upaya mewujudkan suatu lingkungan yang sehat dan berkelanjutan demi kepentingan dan kesejahteraan generasi mendatang.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami secara komprehensif isi dan pembahasan yang terkandung dalam proposal ini, maka disusun suatu sistematika penulisan yang berfungsi sebagai kerangka kerja dan pedoman dalam penyusunan skripsi. Adapun sistematika penulisan tersebut disajikan sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal mencakup lembar sampul, lembar pengesahan, lembar pengajuan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, serta pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan sebagai acuan penulisan.

### 2. Bagian Inti

Bagian inti memuat bab dan sub bab yaitu sebagai berikut:

## BAB I : Pendahuluan

Bab ini menyajikan landasan awal dari penelitian, meliputi latar belakang masalah yang mendasari pentingnya kajian, rumusan masalah yang menjadi fokus utama penelitian, tujuan yang ingin dicapai, serta kontribusi atau manfaat teoritis dan praktis dari penelitian tersebut. Selain itu, bab ini juga memuat aspek keaslian (orisinalitas) penelitian, penjelasan operasional dari istilah-istilah kunci yang digunakan, dan sistematika penyusunan keseluruhan isi penelitian.

## BAB II: Kajian Teori

Bagian ini menguraikan kerangka teoretis yang menjadi dasar berpikir dalam penelitian. Fokus utama dalam bab ini adalah kajian mendalam mengenai strategi yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam membentuk karakter peduli lingkungan di kalangan siswa MTsN 4 Blitar. Pemaparan teori yang relevan dan hasil studi terdahulu menjadi bagian penting dalam mendukung analisis data.

## BAB III: Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, disertai dengan penjabaran mengenai subjek penelitian, lokasi pelaksanaan studi, keberadaan dan peran peneliti di lapangan, serta instrumen dan teknik pengumpulan data yang diterapkan. Selain itu, bab ini juga menyusun prosedur atau tahapan-tahapan penelitian secara sistematis.

#### BAB IV: Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini disajikan data hasil penelitian yang telah mengalami proses reduksi dan pengorganisasian secara sistematis, disertai dengan proses analisisnya. Di bagian akhir bab, ditampilkan temuan-temuan utama penelitian sebagai hasil dari analisis tersebut, yang merepresentasikan jawaban atas pertanyaan penelitian.

#### BAB V: Pembahasan

Bab ini menyajikan pembahasan secara mendalam mengenai temuan penelitian yang dihubungkan dengan teori-teori relevan dan hasil studi sebelumnya. Fokus pembahasan tetap tertuju pada strategi pengajaran yang dilakukan oleh guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan di MTsN 4 Blitar.

#### BAB VI: Penutup

Bab penutup berisi ringkasan atau simpulan dari keseluruhan isi penelitian, mencakup jawaban dari rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian. Selain itu, diberikan pula rekomendasi atau saran sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lanjutan di masa mendatang.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Strategi dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan

##### 1. Karakter Peduli Lingkungan

Secara etimologis, istilah karakter berasal dari bahasa Latin “*character*”, yang merujuk pada makna watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, serta kepribadian individu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter diartikan sebagai sifat-sifat batiniah, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas dan membedakan seseorang dari individu lainnya.<sup>10</sup>

Secara terminologi, karakter adalah sifat-sifat yang dimiliki oleh manusia serta dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam kehidupannya. Dalam konteks hubungan antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan hidup, serta kehidupan berbangsa dan bernegara, karakter dipahami sebagai seperangkat nilai perilaku yang terinternalisasi dalam aspek kognitif (pikiran), afektif (perasaan), verbal (ucapan), dan psikomotorik (tindakan). Nilai-nilai tersebut terbentuk dan berkembang melalui internalisasi norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, meliputi norma agama, norma hukum, tata krama, serta norma budaya dan adat istiadat.

---

<sup>10</sup> Rabi'ah Fadilah et al., *Pendidikan Karakter*, 1st ed. (CV. Agrapana Media, 2021), <https://books.google.co.id/>.

Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan dengan tujuan menanamkan nilai moral dan etika kepada peserta didik. Melalui proses ini, diharapkan terbentuk pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter tidak hanya melibatkan aspek pengetahuan moral (*moral knowing*), tetapi juga perasaan moral (*moral feeling*) dan tindakan moral (*moral action*).<sup>11</sup> Ketiganya harus berjalan seiring untuk membentuk pribadi yang utuh.

Di Indonesia, penguatan pendidikan karakter telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Program ini bertujuan membangun dan membekali generasi muda dengan nilai-nilai luhur bangsa, termasuk kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari karakter dasar.<sup>12</sup>

Karakter peduli lingkungan merujuk pada sikap, nilai, dan perilaku yang mencerminkan rasa tanggung jawab terhadap pelestarian alam dan keberlanjutan lingkungan hidup. Karakter ini dianggap penting dalam era modern sebagai respons terhadap krisis ekologi global seperti perubahan iklim, polusi, dan kerusakan ekosistem.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> T. Lickona., *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. (Bantam Books, 1991).

<sup>12</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Kemdikbud, 2017).

<sup>13</sup> Putri, D. A. A., & Setyowati, R. R. N., Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa SMPN 1 Sumberrejo. *Journal of Civics and Moral Studies*, 8(1), 2023. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jcms/article/view/25938>

Islam sebagai agama yang komprehensif tidak hanya mengatur dimensi spiritual dan sosial manusia, tetapi juga memberikan perhatian terhadap kelestarian lingkungan. Prinsip pelestarian alam ini tercermin dalam berbagai ayat Al-Qur'an yang menegaskan larangan terhadap perusakan lingkungan dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi, sebagaimana yang sudah diterangkan dalam Al-Quran surah Al-A'raf ayat 56 berbunyi:

وَلَا تُنْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ اصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ  
مِنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah ( diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.” (QS Al-A’raf: 56).<sup>14</sup>

Ayat ini menjelaskan larangan terhadap segala bentuk kerusakan, baik fisik, sosial, maupun moral, yang ditimbulkan oleh manusia setelah Allah menciptakan dan menata bumi dengan penuh keteraturan dan kemaslahatan. Perusakan ini mencakup eksplorasi berlebihan terhadap alam, penebangan pohon tanpa kendali, pencemaran lingkungan, dan tindakan lain yang merusak tatanan ekologis. Allah memerintahkan manusia untuk berdoa dengan rasa takut (*khauf*) akan siksa-Nya dan harapan (*raja'*) akan rahmat-Nya, sebagai bentuk keseimbangan spiritual dalam menghadapi kehidupan dunia.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. (2018). Al-Qur'an dan terjemahannya. 2018 Jakarta: PT. Suara Agung.

<sup>15</sup> Ibnu Katsir. Tafsir al-Qur'an al-Azhim (Vol. 3) 2000. Beirut: Dar al-Fikr.

Karakter peduli lingkungan perlu ditanamkan sejak dini dalam konteks pendidikan formal dan informal. Pendidikan menjadi sarana strategis dalam membentuk kesadaran ekologis peserta didik serta mendorong keterlibatan aktif dalam upaya pelestarian lingkungan.<sup>16</sup> Dengan demikian, nilai peduli lingkungan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan pendidikan karakter.

## **2. Strategi dalam Menembuhkan Karakter Peduli Lingkungan**

Secara etimologis, istilah strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategia*”, yang bermakna kepemimpinan dalam konteks militer. Dalam perkembangannya, strategi dipahami sebagai alat atau sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>17</sup> Selain itu, strategi juga dapat dimaknai sebagai siasat, kiat, taktik, atau metode dalam bertindak guna meraih hasil yang diinginkan.<sup>18</sup> Secara umum, strategi merujuk pada rancangan garis besar tindakan yang akan dilaksanakan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam pengertian yang lebih operasional, strategi merupakan rencana aksi yang mencakup pedoman-pedoman terstruktur dan sistematis, yang diarahkan untuk mencapai kondisi atau tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Pendapat lain menegaskan bahwa strategi adalah perencanaan yang

---

<sup>16</sup> Manik, J. N. S., Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa SD Negeri Pleburan 04 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, 7(1), 2020: 45–53.

<https://core.ac.uk/download/pdf/326001854.pdf>

<sup>17</sup> J. W. Kusuma et al., *Strategi Pembelajaran*, 1st ed. (Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2023): 2.

<sup>18</sup> S. N. Azzahra & B. Maunah, *Strategi Guru IPS dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa di MTS Darussalam Rejotangan Tulungagung, Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 2(4) (2024): 197, <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i4.1062>.

matang mengenai serangkaian kegiatan yang dirancang untuk merealisasikan target yang bersifat spesifik.<sup>19</sup>

Menurut para ahli, ada beberapa definisi strategi, salah satunya adalah sebagai berikut:

a. Marrus

Marrus mendefinisikan strategi sebagai suatu proses perumusan rencana yang dilakukan oleh para pemimpin tingkat atas organisasi, yang berfokus pada pencapaian tujuan jangka Panjang organisasi di masa depan, serta mencangkup penyusunan langkah-langkah atau strategi yang sistematis untuk mewujudkan tujuan tersebut. Dia mengatakan bahwa strategi adalah proses membuat rencana dengan fokus pada mencapai tujuan diri.

b. Chandler

Menurut Chandler Chandler, strategi adalah alat yang dipergunakan perusahaan atau kelompok organisasi untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan, memenuhi kebutuhan jangka panjang, dan digunakan untuk memprioritaskan alokasi sumber daya.

c. Quinn

Menurut Quinn, strategi adalah rencana yang menggabungkan kebijakan dan tujuan menjadi satu entitas yang utuh.

---

<sup>19</sup> I. Kamaruddin et al., *Strategi Pembelajaran* (PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022): 2, <http://www.globaleksekutifteknologi.co.id>.

d. Porter

Menurut Porter, strategi merupakan suatu alat yang sangat penting dan efektif dalam Upaya memperoleh keunggulan bersaing.<sup>20</sup>

e. Abdul Majid

Menurut Abdul Majid, strategi merupakan suatu pola yang ditetapkan dan dirancang secara sistematis sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu tindakan. Tujuan kegiatan, individu yang terlibat, isi, proses, dan sarana prasarana termasuk dalam strategi.<sup>21</sup>

Strategi dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi dapat membantu tercapainya rencana dan tujuan. Selain itu, tujuan yang dicapai dapat diterapkan untuk mencapai tujuan secara kelompok daripada secara pribadi.<sup>22</sup> Begitupun dalam pendidikan. Untuk mencapai suatu tujuan pengajaran, guru perlu menggunakan strategi yang telah dirancang sebelumnya. Metode pembelajaran yang digunakan secara efektif di kelas adalah strategi pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Guru adalah tenaga pendidik profesional yang mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Guru mempunyai peran penting dalam komponen dunia pendidikan yaitu dalam tugasnya melakukan proses belajar mengajar. Pada pelaksanaannya sendiri seorang

---

<sup>20</sup> J. W. Kusuma et al., *Strategi Pembelajaran*, 1st ed. (Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2023): 2-4.

<sup>21</sup> I. Kamaruddin et al., *Strategi Pembelajaran* (PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022): 2, <http://www.globaleksekutifteknologi.co.id>.

<sup>22</sup> J. W. Kusuma et al., *Strategi Pembelajaran*, 1st ed. (Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2023): 4.

guru akan selalu diharapkan paham mengenai apa yang disampaikan dan tentang pengertian dari strategi pembelajaran.<sup>23</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu rencana yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yang dalam praktiknya dapat bervariasi antara individu tergantung pada pendekatan dan konteks yang dihadapi. Dalam konteks pendidikan, strategi guru merujuk pada pendekatan yang dirancang dan dipilih oleh guru untuk mengarahkan proses pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Menurut Asrori, strategi guru merupakan kerangka umum atau langkah-langkah terstruktur yang diambil oleh guru selama proses pembelajaran, dengan memanfaatkan secara maksimal seluruh sumber daya yang tersedia, baik berupa materi, media, maupun kondisi peserta didik, guna mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif.<sup>24</sup>

Terdapat beberapa strategi umum yang dapat diterapkan untuk membentuk karakter siswa yaitu: pendekatan integratif dalam pendidikan karakter, kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat, pembelajaran berbasis teladan, pembentukan budaya sekolah berbasis karakter, penggunaan bebagai metode pembelajaran aktif, penerapan sistem

---

<sup>23</sup> S. N. Azzahra & B. Maunah, *Strategi Guru IPS dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa di MTS Darussalam Rejotangan Tulungagung, Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 2(4) (2024): 197, <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i4.1062>.

<sup>24</sup> N. Franitya et al., “Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Menyampaikan Pendapat Peserta Didik Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS,” *Jurnal Basicedu*, 7(5) (2023): 3204, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6104>.

penghargaan dan hukuman, evaluasi dan monitoring penerapan pendidikan karakter, dan peran teknologi dalam penerapan pendidikan karakter.<sup>25</sup>

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh et al., ditemukan bahwa guru menerapkan berbagai strategi untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan pada siswa. Strategi tersebut mencakup pelaksanaan beragam aktivitas yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu lingkungan serta mendorong mereka untuk melakukan tindakan konkret dalam upaya pelestarian lingkungan:

- a. Penyusunan Jadwal Piket Kebersihan Kelas dilakukan secara Partisipatif bersama Peserta Didik

Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab peserta didik terhadap kebersihan lingkungan kelas.

Keterlibatan peserta didik dalam proses ini juga dimaksudkan untuk menghindari munculnya persepsi diskriminatif atau kecemburuhan sosial. Guru memberikan penekanan bahwa menjaga kebersihan merupakan bagian integral dari nilai-nilai keimanan yang perlu diperlakukan secara konsisten. Selain itu, keterlibatan langsung guru dalam kegiatan kebersihan bersama siswa menjadi bentuk keteladanan dan penegasan bahwa tanggung jawab terhadap kebersihan kelas merupakan kewajiban bersama antara guru dan peserta didik.

- b. Pemasangan Media Visual Eduatif tentang Kebersihan Lingkungan

Penerapan media visual berupa gambar informatif yang menyoroti urgensi menjaga kebersihan lingkungan terbukti efektif

---

<sup>25</sup> T. A. Syukur, *Strategi Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Islam*, 1st ed. (KBM INDONESIA, 2024): 13-17.

dalam meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik. Media visual dinilai lebih komunikatif dan menarik dibandingkan teks verbal karena mampu menyampaikan pesan secara cepat dan mudah dipahami oleh peserta didik dari berbagai jenjang usia. Dengan demikian, strategi ini memperkuat pemahaman dan motivasi siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

c. Penyediaan Sarana Pembuangan Sampah yang Memadai di Area Sekolah

Penyediaan sarana pembuangan sampah yang layak dan terjangkau di lingkungan sekolah menjadi bagian integral dari upaya pembentukan perilaku peduli lingkungan. Ketersediaan tempat sampah yang strategis dan memadai memungkinkan siswa untuk belajar membuang sampah pada tempatnya serta memahami pentingnya kebersihan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab bersama. Fasilitas ini tidak hanya mendukung praktik kebersihan, tetapi juga menjadi media pembelajaran kontekstual tentang pengelolaan sampah sejak dini. Ini dapat meningkatkan kesadaran lingkungan mereka karena mereka terbiasa memilah sampah menurut jenisnya.

d. Guru Menggelar Kompetisi Antar Kelas

Kompetisi seperti ini adalah cara yang bagus untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan indah. Melalui kompetisi tersebut, siswa mendapatkan pengalaman langsung yang berharga mengenai

pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai kebersihan serta estetika lingkungan secara praktis, sekaligus menumbuhkan kedulian dan tanggung jawab terhadap ruang belajar dan sekitarnya.<sup>26</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sapriadi, ada beberapa strategi guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa diantaranya yaitu:

a. Jadwal Piket Kelas

Jadwal piket kelas mengajarkan pentingnya tugas dan tanggung jawab. Selain itu, penting untuk mengajarkan peserta didik tentang pentingnya menjaga kebersihan sejak dulu, mengajarkan mereka untuk tetap bersih dimanapun dan kapanpun. Siswa melakukan piket kelas untuk membersihkan kelas, tempat mereka belajar. Siswa harus terlibat dalam kebersihan sekolah, khususnya dalam lingkup kecil seperti kelas. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan kebersihan bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif dalam diri mereka, khususnya dalam hal menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Salah satu aspek penting dari pembiasaan ini adalah membuang sampah pada tempat yang semestinya, sebagai wujud perilaku peduli lingkungan yang harus ditanamkan sejak dulu melalui partisipasi langsung dalam aktivitas kebersihan sekolah.

---

<sup>26</sup> M. Munawwaroh, Q. A. Y. Adnan, & P. Farich, “Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di MI Al-Husna,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3) (2024): 7275, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>.

b. Memantau Kegiatan Siswa

Memantau kegiatan siswa secara langsung mendorong siswa untuk selalu memperhatikan lingkungannya. Tujuan dari pemantauan terhadap siswa selama proses pembelajaran adalah untuk mengidentifikasi dan merumuskan solusi atas permasalahan yang muncul pada masing-masing individu. Dengan pemantauan yang sistematis, kendala-kendala yang berkaitan dengan perkembangan karakter peduli lingkungan pada peserta didik dapat diatasi secara efektif.

c. Menyediakan Tempat Sampah

Sampah merupakan material sisa yang dibuang dari suatu sumber sebagai hasil dari proses alami maupun aktivitas manusia, yang pada umumnya tidak memiliki nilai ekonomi. Dalam konteks pendidikan lingkungan di sekolah, siswa dapat berkontribusi dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan dengan menyediakan fasilitas pembuangan sampah, seperti tempat atau bak sampah yang ditempatkan di setiap ruang kelas. Penyediaan sarana pembuangan sampah yang layak dan terjangkau di lingkungan sekolah menjadi bagian integral dari upaya pembentukan perilaku peduli lingkungan. Ketersediaan tempat sampah yang strategis dan memadai memungkinkan siswa untuk belajar membuang sampah pada tempatnya serta memahami pentingnya kebersihan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab bersama. Fasilitas ini tidak

hanya mendukung praktik kebersihan, tetapi juga menjadi media pembelajaran kontekstual tentang pengelolaan sampah sejak dulu.<sup>27</sup>

## B. Proses Penumbuhan Karakter Peduli Lingkungan

### 1. Komponen Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan bukan hanya sekadar nilai moral yang diajarkan, melainkan suatu *konstruksi kepribadian* yang kompleks dan berkembang melalui interaksi antara individu, pendidikan, dan lingkungannya. Dalam konteks pendidikan karakter, komponen peduli lingkungan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik atau konatif, yang saling terintegrasi dan membentuk fondasi sikap serta perilaku ekologis. Komponen-komponen tersebut yaitu:

#### 1. Komponen Kognitif

Aspek kognitif berperan sebagai fondasi awal dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Dalam dimensi ini, peserta didik diajak untuk memahami isu-isu lingkungan secara ilmiah, termasuk fenomena perubahan iklim, pemanasan global, pencemaran udara dan air, serta pentingnya konservasi sumber daya alam.<sup>28</sup> Pengetahuan ini menjadi penting agar peserta didik mampu mengidentifikasi permasalahan ekologis dan berpikir kritis dalam mencari solusi.

Menurut penelitian oleh Irfianti et al., pemahaman yang baik terhadap konsep lingkungan melalui pendekatan *experiential*

---

<sup>27</sup> S. Sapriadi & S. Hajaroh, “Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa,” *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(1) (2019): 60, <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1426>.

<sup>28</sup> Yahya, M. S., Integrasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 2019.

*learning* dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap risiko lingkungan dan pentingnya tindakan preventif.<sup>29</sup> Selain itu, buku cerita ilmiah, buklet, dan bahan ajar tematik berbasis lingkungan terbukti mampu meningkatkan literasi ekologis anak secara signifikan.<sup>30</sup>

## 2. Komponen Afektif

Komponen afektif mencakup unsur perasaan dan sikap terhadap lingkungan, termasuk rasa cinta terhadap alam, empati terhadap makhluk hidup, dan dorongan moral untuk melindungi alam dari kerusakan.<sup>31</sup> Afektif menjadi kunci dalam mendorong perilaku yang berkelanjutan karena berakar dari keterikatan emosional individu terhadap lingkungan.

Rasa memiliki terhadap lingkungan sering kali muncul melalui interaksi langsung, misalnya melalui kegiatan berkebun, kunjungan ke hutan kota, atau kampanye lingkungan yang bersifat partisipatif. Seperti dinyatakan oleh Widyaningrum & Jannah, pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan eksplorasi lingkungan mampu membangun afeksi positif siswa terhadap alam.<sup>32</sup> Bahkan, dimensi afektif ini sering dianggap sebagai jembatan antara pengetahuan dan tindakan.

---

<sup>29</sup> Irfianti, M. D., Khanafiyah, S., & Astuti., Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan melalui Model Experiential Learning. *Unnes Physics Education Journal*, 5(2), 2016.

<sup>30</sup> Widyaningrum, P., & Jannah, U. R., Pengembangan Buklet Karakter Peduli Lingkungan. *Bioma: Jurnal Ilmiah Biologi*, 9(1), 2020: 17–26.

<sup>31</sup> Wardani, D. N. K., Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan. *SAJIEM*, 4(1), 2020: 71–80.

<sup>32</sup> Widyaningrum, P., & Jannah, U. R., Pengembangan Buklet Karakter Peduli Lingkungan. *Bioma: Jurnal Ilmiah Biologi*, 9(1), 2020: 17–26.

### 3. Komponen Konatif/Psikomotorik

Komponen konatif mengacu pada dimensi tindakan atau perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks karakter peduli lingkungan, tindakan ini meliputi aktivitas sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, menghemat air dan listrik, serta partisipasi aktif dalam kegiatan penghijauan dan daur ulang sampah.<sup>33</sup>

Karakter ini tidak dapat terbentuk hanya melalui pembelajaran kognitif, melainkan melalui habit formation pembiasaan yang konsisten dan dibentuk dari penguatan berulang di lingkungan sekolah dan rumah. Program seperti Adiwiyata dan Eco-School sangat mendukung pembentukan perilaku ekologis karena menyediakan ruang praktik langsung bagi siswa.<sup>34</sup>

Menurut Santika, tindakan ekologis juga harus disertai dengan *self-efficacy* kepercayaan diri individu bahwa ia mampu membuat perubahan positif terhadap lingkungan.<sup>35</sup> Oleh karena itu, kegiatan yang menumbuhkan rasa berhasil dalam aksi lingkungan (seperti proyek bersih pantai atau lomba kebersihan kelas) sangat berperan dalam mengokohkan komponen ini.

---

<sup>33</sup> Dwijaya, R. A., & Rigianti, H. A., Peran Guru dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nusantara*, 3(1), 2024: 11–20.

<sup>34</sup> Karmilasari, V., & Putri, D. S., Strategi Program Eco-School dalam Menghadirkan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 10(2), 2020: 87–98.

<sup>35</sup> Santika, I. G. N., Pendidikan Karakter Berbasis Kepedulian Lingkungan. *Widya Accarya*, 9(1), 2018: 34–41.

## 2. Langkah-langkah dalam Proses Penumbuhan Karakter Peduli Lingkungan

Dalam upaya menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), pendekatan pedagogis yang diterapkan oleh pendidik memegang peranan penting dalam memfasilitasi pembentukan dan pengembangan karakter tersebut. Mengacu pada gagasan Darmiyati Zuchdi dan rekan-rekannya, terdapat enam tahapan strategis yang dapat diimplementasikan sebagai bagian dari strategi menanamkan karakter peduli lingkungan dalam kerangka pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan strategi ini melibatkan integrasi nilai-nilai karakter yang telah dirumuskan sebelumnya ke dalam seluruh aspek kegiatan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mencakup ranah afektif dan psikomotorik peserta didik. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran perlu dirancang untuk mencerminkan aktualisasi nilai-nilai karakter yang ditargetkan, bersamaan dengan pencapaian kompetensi akademik bidang studi. Dalam konteks ini, kompetensi yang dimaksud mencakup Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sebagaimana tercantum dalam kurikulum nasional, yang menjadi acuan utama dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> T. Ningsih, *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*, 1st ed. (CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021): 81-82.

Menurut Zuchdi, pendidikan karakter terintegrasi dapat diterapkan dalam pembelajaran melalui enam langkah, yaitu:

a. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Dalam rangka menjalankan proses pembelajaran yang efektif, seorang pendidik umumnya berupaya menyusun pengajaran secara sistematis dengan mengacu pada urutan kompetensi yang termuat dalam standar isi suatu mata pelajaran. Tahapan awal dalam penerapan Pendidikan karakter terintegrasi dimulai dengan melakukan verifikasi terhadap kesesuaian antara silabus atau mata pelajaran yang digunakan dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan. Berdasarkan acuan Kompetensi Dasar (KD) dan Standar Kompetensi (SK), pendidik merumuskan tujuan pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan tersebut kemudian dijabarkan melalui pemilihan materi ajar serta perencanaan kegiatan pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan peserta didik.<sup>37</sup>

b. Menentukan Nilai Target yang akan dikembangkan

Mengingat bahwa KD dan SK yang tercantum dalam standar isi umumnya masih terbatas pada aspek kognitif, maka guru memiliki tanggung jawab untuk secara eksplisit menetapkan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan. Nilai-nilai tersebut perlu diinternalisasi oleh peserta didik sebagai sikap yang dihayati, sekaligus diaktualisasikan dalam tindakan nyata dalam kehidupan

---

<sup>37</sup> Ibid., 83.

sehari-hari supaya hasil belajar mendapatkan domain afektif dan psikomotorik. Pancasila mengkristalkan nilai luhur sebagai tujuan bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, nilai tersebut harus disesuaikan dengan materi pembelajaran atau SK-KD karena tak terhitung jumlahnya. Indikator capaian hasil belajar yang menggabungkan pengetahuan tentang nilai-nilai target dibuat setelah nilai-nilai target ditentukan.

c. Menggunakan Pendekatan Terintegrasi

Langkah selanjutnya adalah menyusun dan mengembangkan materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan terintegrasi. Pendekatan terintegrasi menggabungkan materi pelajaran dengan nilai-nilai penting sehingga peserta didik dapat menginternalisasi, menghayati, serta mengamalkan nilai penting tersebut dalam perilaku mereka dan menjadi kebiasaan. Dalam proses integrasi nilai-nilai karakter yang ditargetkan ke dalam materi pembelajaran, guru harus mahir untuk membentuk karakter siswa dan memenuhi kompetensi bidang studi. Misalnya, Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi linguistik siswa, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter. Melalui pengembangan keterampilan membaca, menulis, berbicara, menyimak, dan apresiasi sastra, siswa diajak untuk menumbuhkan sikap bertanggung jawab, saling menghormati, taat beribadah, serta menjadi individu yang berintegritas. Oleh karena itu, pemilihan

materi pembelajaran hendaknya memperhatikan kesesuaianya dengan nilai-nilai moral dan karakter yang ingin ditanamkan.<sup>38</sup>

d. Menggunakan Metode Komprehensif

Selain pendekatan terintegrasi atau terpadu, pendidikan karakter juga membutuhkan pendekatan komprehensif. Penggunaan metode komprehensif adalah salah satu karakteristik pendekatan komprehensif. Menurut Kirschenbaum dalam Zuchdi, pendekatan komprehensif dalam pendidikan nilai merupakan sintesis dari dua metode tradisional, yakni inkulkasi nilai dan keteladanan, serta dua metode kontemporer, yaitu fasilitasi dan pengembangan keterampilan hidup. Inkulkasi berfokus pada penanaman nilai secara sistematis, keteladanan mengandalkan contoh nyata dalam perilaku, fasilitasi memberi ruang bagi siswa untuk melatih pengambilan keputusan moral, sedangkan pengembangan keterampilan hidup menekankan pentingnya berpikir kritis, komunikasi efektif, dan kemampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif.

e. Menentukan Strategi Pembelajaran

Terdapat beragam metode untuk mewujudkan pendidikan nilai yang menyeluruh guna mencapai hasil pendidikan karakter yang menyentuh dimensi kognitif, afektif, dan perilaku, berbagai metode dapat diterapkan secara terpadu. Menurut Zuchdi, metode inkulkasi mencakup 34 strategi, metode keteladanan memiliki 21 strategi, metode fasilitasi memiliki 30 strategi, dan metode pengembangan

---

<sup>38</sup> Ibid., 84.

keterampilan hidup terdiri atas 10 strategi. Keberagaman ini mencerminkan pentingnya pemilihan pendekatan yang sesuai dengan konteks pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Sangat penting untuk mempertimbangkan bahwa strategi pembelajaran yang dipilih untuk pendidikan karakter harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, bertanggung jawab, aktif, saling bekerja sama, dan kreatif.<sup>39</sup>

f. Merancang Kegiatan Pembelajaran Berbasis Keterampilan dan Nilai

Langkah selanjutnya adalah mengembangkan keterampilan peserta didik dalam bidang studi yang diajarkan, sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan belajar mengajar yang dirancang secara sistematis. Menurut Zuchdi, kondisi saat ini sangat berbeda dengan kondisi masa lalu. Metode-metode pendidikan karakter yang lama cukup berhasil, tetapi mereka tidak sesuai lagi untuk membangun generasi saat ini dan generasi berikutnya. Untuk generasi sebelumnya, pendidikan karakter yang bersifat indokrtrinatif sudah cukup untuk mencegah perilaku yang menyimpang dari standar sosial. Namun, hal itu tidak mungkin dapat membangun individu yang mandiri. Sebaliknya, diberikan pendekatan pendidikan karakter yang memungkinkan siswa membuat keputusan sendiri tentang nilai bertentangan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan tunggal, khususnya yang bersifat indokrtrinatif, kini dinilai kurang relevan dalam konteks

---

<sup>39</sup> Ibid., 85.

pendidikan modern. Hal ini disebabkan oleh kesulitan dalam menetapkan figur atau perilaku yang ideal sebagai acuan, sehingga strategi pembelajaran yang hanya mengandalkan pemberian contoh cenderung kurang efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Artinya, banyak pendekatan diperlukan, atau pendekatan komprehensif. Menurut Zuchdi, metode yang bersifat komprehensif dalam pembentukan karakter mencakup berbagai pendekatan, antara lain inkulksi nilai (*value inculcation*), keteladanan (*modeling*), fasilitasi (*facilitation*), serta pengembangan keterampilan (*skill-building*). Keempat pendekatan ini saling melengkapi dalam membentuk karakter peserta didik secara utuh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.<sup>40</sup>

Selain itu, integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dapat dilaksanakan melalui beberapa tahap atau langkah yaitu:

a. Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap ini, silabus, RPP, dan materi pelajaran sedang disusun. Silabus, RPP, dan bahan ajar dibuat untuk memfasilitasi dan mendukung pendidikan karakter dalam materi dan kegiatan pembelajaran. Salah satu pendekatan praktis untuk mengembangkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan bahan ajar yang berorientasi pada pendidikan karakter adalah dengan menambahkan atau merevisi komponen kegiatan pembelajaran agar

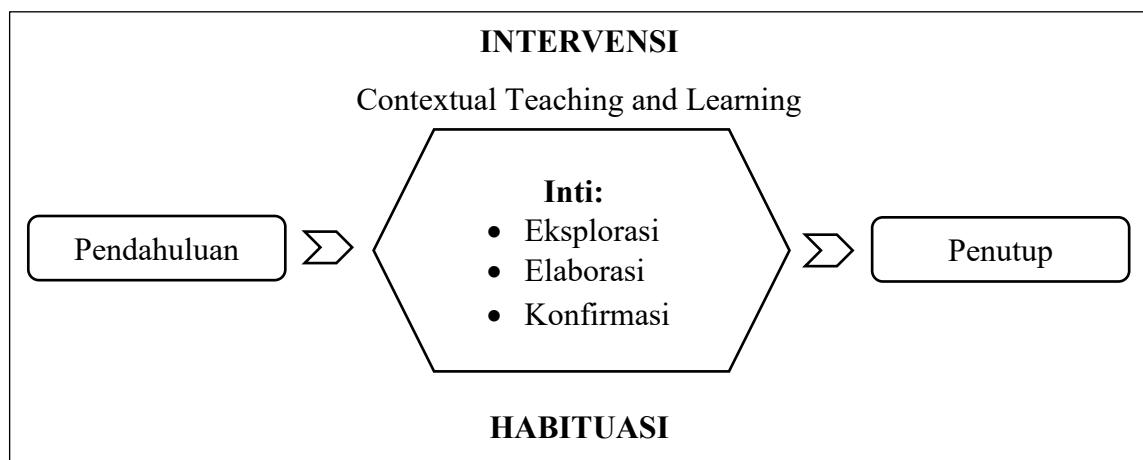
---

<sup>40</sup> Ibid., 86.

dapat membantu siswa dalam memahami, merefleksikan, serta menginternalisasi nilai-nilai moral yang ditargetkan. Penyesuaian ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik secara menyeluruh.<sup>41</sup>

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran

Setiap tahapan dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari pendahuluan, inti, hingga penutup, perlu dirancang dan diimplementasikan secara sistematis agar mampu mendorong penerapan nilai-nilai karakter oleh siswa. Prinsip-prinsip pendidikan dan pembelajaran kontekstual dapat diterapkan pada setiap tahapan pembelajaran tersebut. Ini juga dapat membantu nilai-nilai terintegrasi. Selama proses pembelajaran, guru berfungsi sebagai model pelaksanaan nilai-nilai bagi siswa.<sup>42</sup> Bagan 2.1 berikut gambar penanaman karakter melalui kegiatan belajar mengajar.



**Bagan 2.1: Penanaman Karakter melalui Pelaksanaan Pembelajaran**

<sup>41</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Panduan* (Direktorat Jenderal Mandikdasmen, 2010): 45.

<sup>42</sup> Ibid., 51.

### c. Evaluasi Pencapaian Belajar

Pada prinsipnya, penilaian autentik (*authentic assessment*) diterapkan dalam rangka mengukur tidak hanya aspek akademik dan kognitif siswa, tetapi juga perkembangan kepribadian dan moralitas mereka. Oleh karena itu, pemilihan teknik dan instrumen penilaian harus mempertimbangkan sejauh mana metode tersebut mampu memfasilitasi pembentukan karakter peserta didik secara simultan dengan pencapaian hasil belajar.<sup>43</sup>

### d. Tindak Lanjut Pembelajaran

Tugas-tugas penguatan, khususnya yang bersifat pengayaan, dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam memperdalam penguasaan kompetensi yang telah dimiliki serta memperkaya pemahaman terhadap nilai-nilai karakter. Tugas ini dapat berupa pekerjaan rumah individu maupun kelompok, dan dapat dilaksanakan dalam jangka pendek maupun panjang (seperti proyek). Dalam pelaksanaannya, tugas-tugas ini berfungsi ganda: sebagai sarana penguatan akademik sekaligus sebagai wahana internalisasi nilai.<sup>44</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khasana, dkk, tentang menerapkan strategi efektif untuk menumbuhkan karakter peduli

---

<sup>43</sup> Ibid., 59.

<sup>44</sup> Ibid., 61.

lingkungan di kalangan siswa, ada beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kepedulian lingkungan:

a. Mendorong Pelatihan Guru

Memberi pelatihan kepada guru tentang cara membuat dan menerapkan strategi untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada siswa. Pentingnya kepedulian terhadap lingkungan, Teknik pengajaran yang baik, dan cara membuat lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan untuk siswa dapat dibahas dalam pelatihan tersebut.

b. Membangun Program Sekolah Hijau

Sekolah harus menerapkan program sekolah hijau yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan seperti menanam pohon, membersihkan halaman sekolah, dan mengurangi limbah. Guru dapat membantu mengatur kegiatan tersebut dan memastikan bahwa siswa termotivasi untuk mengambil bagian.

c. Mendorong Partisipasi Siswa

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin proyek lingkungan di sekolah, seperti membangun program daur ulang atau membangun taman sekolah, akan mendorong partisipasi siswa. Dengan melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan tentang masalah lingkungan sekolah, guru dapat menumbuhkan rasa saling memiiki di antara siswa.

d. Menggunakan Penguatan Positif

Mendorong siswa untuk bertindak ramah lingkungan menggunakan penguatan positif. Guru dapat menggunakan pujian dan pengakuan untuk memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya atau mengurangi jejak karbon.

e. Berkolaborasi dengan Masyarakat

Berkolaborasi dengan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tentang masalah-masalah lingkungan dan menerapkan inisiatif lingkungan. Guru dapat melibatkan anggota masyarakat dalam kegiatan sekolah, seperti kampanye bersih-bersih atau kegiatan penanaman pohon, untuk membantu siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan dan mempromosikan perilaku lingkungan yang positif.<sup>45</sup>

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, sekolah dapat meningkatkan kesadaran lingkungan di antara para siswa dan membantu mereka mengembangkan sikap dan perilaku lingkungan yang positif. Guru dapat memainkan peran penting dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa, dan dengan memberikan para guru pelatihan dan dukungan yang diperlukan, mereka dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap siswa dan lingkungan mereka.

---

<sup>45</sup> N. Khasana, D. I. Pambudi, & N. Masaei, "Implementing Effective Strategies to Foster Environmental Care Character among Students," *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education*, 2(02) (2023a): 89, <https://doi.org/10.56741/ijlree.v2i02.312>.

## **C. Dampak Strategi dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan**

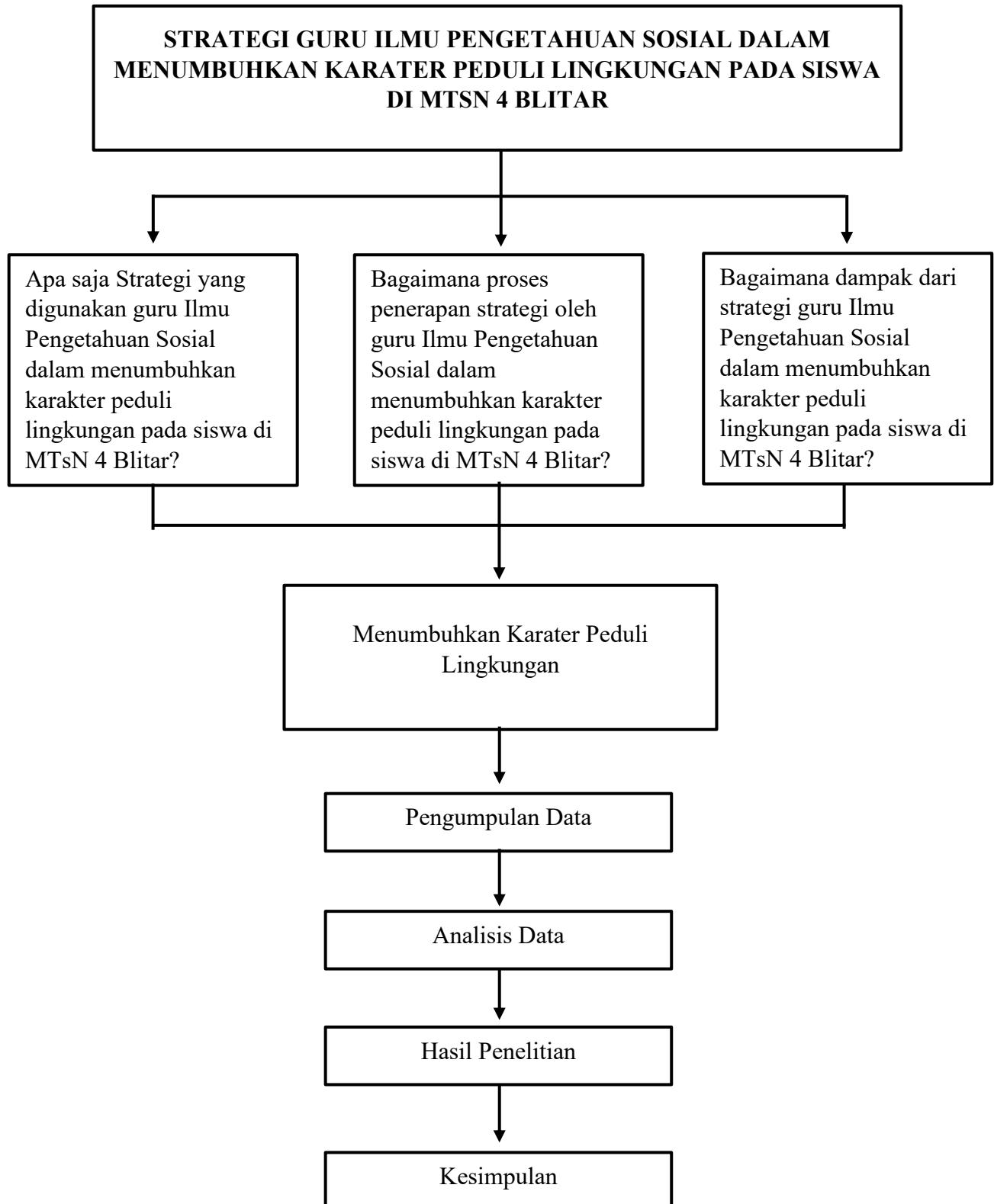
### **1. Dampak Strategi oleh Guru dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan terhadap Warga Sekolah**

Guru memiliki peran sebagai pembimbing, contoh serta inspirasi dalam mewujudkan perilaku peduli lingkungan, serta sebagai agen perubahan yang mengitegerasikan nilai-nilai lingkungan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Guru mengajarkan kepada siswa agar dapat memahami konsep bahwa dalam ajaran Islam melestarikan lingkungan merupakan sebuah amanah, dengan menyelaraskan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pendekatan partisipatif dan berbasis proyek. Guru memanfaatkan metode pengajaran yang inovatif sehingga dapat mengajak siswa terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan, sehingga dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan.

Bagi Siswa, dengan menggunakan strategi-strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, siswa tidak hanya diajarkan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga didorong untuk berperan aktif dalam berbagai kegiatan praktis dalam menjaga kelestarian lingkungan, seperti menanam pohon, mendaur ulang sampah sehingga membantu siswa dalam membangun kebiasaan positif.

#### **D. Kerangka Berpikir Penelitian**

Untuk menggambarkan alur penelitian secara sistematis dan komprehensif, maka disusunlah bagan kerangka penelitian yang menggambarkan tahapan-tahapan penelitian ini. Bagan ini dirancang untuk memvisualisasikan proses mulai dari perumusan judul, penentuan fokus penelitian, hingga pendekatan teori dan analisis yang digunakan. Dengan adanya bagan ini, diharapkan pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang struktur metodologis dan alur pemikiran yang mendasari penelitian ini, serta keterkaitan antara elemen-elemen utama dalam mencapai temuan penelitian.



**Bagan 2.2 Kerangka Berpikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data deskriptif dalam bentuk ungkapan verbal, tulisan, maupun tindakan yang dapat diamati dan dianalisis secara sistematis oleh peneliti. Pendekatan ini muncul sebagai respon terhadap pergeseran paradigma dalam memahami kenyataan dan fenomena sosial secara lebih kontekstual dan mendalam. Objek yang dikaji dalam penelitian kualitatif bersifat alamiah, yaitu berlangsung secara apa adanya tanpa intervensi dari peneliti.<sup>46</sup> Pendekatan ini berlandaskan pada filsafat pospositivisme, di mana peneliti berpartisipasi langsung sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data, serta turut berperan aktif dalam keseluruhan tahapan penelitian untuk memahami makna yang tersembunyi di balik fenomena yang di kaji.<sup>47</sup>

Jenis penelitian yang diterapkan merupakan penelitian deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan factual suatu fenomena atau gejala yang sedang berlangsung sesuai dengan kondisi aktual di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan Gambaran secara sistematis, objektif, dan tepat mengenai

---

<sup>46</sup> Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya : Usaha Nasional, 2005) : 21.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009): 15.

karakteristik, fakta empiris, serta keterkaitan antara unsur – unsur atau fenomena yang terjadi dalam konteks yang diteliti.<sup>48</sup> Pemilihan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan peneliti untuk melakukan analisis secara mendalam terhadap strategi yang diterapkan oleh guru IPS dalam menumbuhkan karakter kepedulian terhadap lingkungan bagi siswa di MTsN 4 Blitar. Pendekatan ini dinilai relevan karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dinamika dan makna dari Tindakan Pendidikan dalam konteks yang nyata.

Hasil penelitian kualitatif deskriptif menyajikan hasil berupa temuan-temuan yang diperoleh melalui penggabungan data dalam bentuk visual, verbal, serta perilaku yang diamati. Data tersebut kemudian dianalisis dan dikemukakan oleh peneliti dalam bentuk narasi tertulis. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam strategi yang diimplementasikan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam menumbuhkan nilai karakter peduli lingkungan kepada siswa di MTsN 4 Blitar, serta untuk mengevaluasi pengaruh dari strategi tersebut dalam membentuk dan mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan di kalangan peserta didik.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Blitar yang terletak di Desa Sukosewu, Kecamatan Gandusari, Kabupaten

---

<sup>48</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018): 1.

Blitar, Jawa Timur tepatnya di Jl. Desa Sukosewu, Sukosewu, Gandusari, Blitar, Jawa Timur 66187.

Penetapan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa faktor relevan yang mendukung ketercapaian tujuan penelitian diantaranya:

1. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Blitar termasuk Lembaga Pendidikan yang memiliki program Pendidikan lingkungan dan kegiatan yang berfokus pada Pendidikan lingkungan.
2. Dukungan dan komitmen dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru dalam mengintegrasikan Pendidikan lingkungan dalam kurikulum.

### C. Kehadiran Peneliti

Dalam pendekatan penelitian kualitatif, peneliti memegang peran sentral sebagai instrumen utama dalam pelaksanaan studi, sekaligus bertindak sebagai pengumpul data utama. Instrumen yang dimaksud merujuk pada peneliti sebagai individu, yang berfungsi sebagai perantara untuk memahami makna dalam interaksi sosial, baik melalui ekspresi verbal, non-verbal, maupun melalui makna batin yang tersirat. Oleh karena itu, keterlibatan langsung peneliti di lapangan menjadi sangat esensial, terutama karena dalam penelitian deskriptif kualitatif, tahapan pengumpulan data sepenuhnya bergantung pada keaktifan dan sensitivitas peneliti dalam menangkap realitas yang diteliti.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti berperan sebagai observer sekaligus pewawancara, yang secara langsung berinteraksi dengan narasumber guna memperoleh data yang mendalam terkait strategi guru

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam menanamkan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik di MTsN 4 Blitar. Selain keberadaan peneliti sebagai instrumen utama, terdapat pula instrumen tambahan yang mendukung validitas data, seperti dokumen, foto, rekaman video dan audio. Meskipun demikian, instrumen-instrumen tersebut hanya bersifat komplementer dan tidak dapat menggantikan fungsi utama peneliti. Oleh karena itu, keterlibatan aktif dan langsung peneliti dengan narasumber maupun sumber data lainnya mutlak diperlukan guna menjaga kedekatan dengan realitas yang diteliti serta menghindari distorsi makna.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merujuk pada sekelompok elemen atau individu yang memiliki kapasitas untuk memberikan informasi yang memadai, sehingga dapat memenuhi kriteria kelengkapan dan kecukupan data yang dibutuhkan dalam tahapan penelitian. Subjek penelitian dapat berupa individu, organisasi, atau hal lain. Subjek penelitian ini adalah:

1. Kepala Madrasah MTsN 4 Blitar yang dapat memberikan wawasan tentang kebijakan dan dukungan sekolah dalam memadukan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum.
2. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial di MTsN 4 Blitar yang akan memberikan informasi mengenai strategi dan langkah-langkah yang digunakan untuk menanamkan karakter kepedulian lingkungan pada peserta.
3. Peserta didik MTsN 4 Blitar merupakan objek penelitian yang dipilih karena dinilai mampu memberikan pandangan mengenai pemahaman, sikap, dan perilaku mereka terkait dengan kepedulian lingkungan.

## E. Data dan Sumber Data

### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utamanya. Data ini sering disebut sebagai data asli karena dikumpulkan langsung melalui teknik seperti observasi, wawancara, maupun diskusi kelompok terfokus (focus group discussion). Dalam konteks penelitian ini, sumber data primer mencakup kepala sekolah, guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), serta siswa di MTsN 4 Blitar, yang secara langsung terlibat dalam pengumpulan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

### 2. Data Sekunder

Sementara itu, data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya, seperti hasil penelitian terdahulu, dokumen resmi, literatur ilmiah, serta arsip yang relevan dengan topik kajian.. Data ini dapat diakses melalui berbagai media, seperti buku, laporan resmi, jurnal ilmiah, dan dokumen lainnya yang mendukung analisis penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan mencakup profil sekolah, dokumentasi berupa foto, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berfungsi sebagai bahan pendukung untuk memperkuat temuan data primer.

## F. Instrumen Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Kehadiran peneliti sangat krusial dalam mengidentifikasi dan memperoleh data, baik yang relevan maupun

yang tidak sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Oleh karena itu, seluruh tahapan pengumpulan data dilakukan dengan penuh kehati-hatian, selektivitas, dan ketelitian, guna memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Proses ini dilaksanakan dengan kesungguhan agar data yang dikumpulkan benar-benar valid, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Peneliti tidak hanya bertugas mengumpulkan data, tetapi juga menjalankan fungsi sebagai perencana, pelaksana, analis, serta penafsir data, yang pada akhirnya turut menentukan keberhasilan dan kualitas temuan penelitian. Dengan demikian, kehadiran dan keterlibatan aktif peneliti di setiap tahap menjadi faktor kunci dalam menjamin validitas dan integritas hasil penelitian yang dihasilkan.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pendekatan penelitian kualitatif, sumber data utama yang disebut sebagai data primer diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, antara lain observasi langsung, wawancara mendalam, serta analisis dokumen sebagai bagian dari studi dokumentasi.<sup>49</sup> Teknik pengumpulan data berfungsi sebagai metode untuk memperoleh informasi yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun teknik yang diterapkan dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini diantaranya:

---

<sup>49</sup> Sugiyono, ‘Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D’, 2013.

### 1. Observasi

Peneliti melihat serta mempelajari langsung apa yang terjadi di lapangan selama proses pengumpulan data. Dalam kasus ini, peneliti mengunjungi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar secara langsung untuk menggali berbagai informasi terkait strategi guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa sehingga sekolah tersebut dapat dikatakan peduli terhadap lingkungan dimata masyarakat. Melalui observasi yang dilakukan maka peneliti dapat memperoleh banyak informasi terkait hal-hal yang dibutuhkan.

### 2. Wawancara

Dalam kasus ini, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi. Peneliti juga melakukan interaksi sosial dengan objek yang diteliti. Kepala sekolah, guru Ilmu Pengetahuan Sosial, dan siswa diwawancarai tentang strategi guru di sekolah.<sup>50</sup>

### 3. Dokumentasi

Tujuan dari teknik dokumentasi adalah untuk mendapatkan data dan informasi dari dokumen, buku, arsip, angka, gambar, dan tulisan yang dapat mendukung penelitian.<sup>51</sup> Metode dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara peneliti.

---

<sup>50</sup> F R S Edi, ‘Teori Wawancara Psikodiagnostik (Pertama)’ (LeutikaPrio, 2016).

<sup>51</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D’, CV. Alfabeta, Bandung, 25 (2008).

## H. Analisis Data

Setelah mendapatkan data, peneliti melakukan analisis data dalam penelitian kualitatif. Proses menyusun dan memilih data secara sistematis setelah observasi, dokumentasi, dan wawancara disebut sebagai proses menyusun dan memilih data. Peneliti menggunakan model analisis deskriptif yang diusulkan oleh Miles dan Huberman (1984) untuk melakukan analisis data dalam tiga tahap.

### 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Peneliti melakukan reduksi data dengan menggabungkan, menyederhanakan, dan memilih data yang diperlukan dan tidak diperlukan. Hal ini, membantu peneliti memahami data yang mereka peroleh. Karena banyak data yang dikumpulkan oleh peneliti di lapangan masih membutuhkan penyelesaian sebelum dapat dianggap sebagai data yang sebenarnya.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Peneliti melaksanakan proses penyajian data dengan mengumpulkan informasi atau data, kemudian disusun sehingga mudah dipahami dan disimpulkan, sehingga lebih mudah untuk menarik kesimpulan. Teks narasi dapat digunakan dalam penyajian data kualitatif, seperti catatan lapangan, grafik, bagan, diagram, dan tabel, tetapi dalam konteks penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif, yaitu pemaparaan secara deskriptif yang disusun secara runtut dan mendalam.

### 3. Menarik kesimpulan atau Verifikasi (*Drawing Conclusion/Verification*)

Tahap akhir dalam proses analisis data kualitatif adalah penarikan Kesimpulan dan verifikasi, yang bertujuan untuk merumuskan makna dari data yang telah dianalisis secara mendalam. Pada tahap ini, peneliti memverifikasi data secara konsisten seperti yang dilakukan selama proses pengumpulan data di lapangan. Pada saat penelitian dilakukan, peneliti juga harus melakukan pemeriksaan ulang untuk memastikan bahwa data tersebut benar dan valid.

## I. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah melakukan analisis data, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data adalah langkah yang diambil oleh peneliti dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa informasi dan data yang mereka peroleh adalah valid dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Masalah yang ditemukan selama penelitian kemungkinan berubah. Untuk memastikan hal tersebut, peneliti menggunakan beberapa metode untuk menguji keabsahan data, yang meliputi:

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal pelaksanaan penelitian, peneliti umumnya dipersepsikan sebagai pihak luar karena tidak berasal dari lingkungan instansi yang diteliti. Oleh karena itu, data yang diperoleh pada tahap ini cenderung belum sepenuhnya mendalam, dan sebagian informasi penting kemungkinan masih belum diungkapkan oleh subjek penelitian. Dengan demikian, dilakukan perpanjangan pengamatan sebagai strategi untuk membangun hubungan yang lebih erat, terbuka, dan saling percaya antara peneliti dan subjek yang diteliti. Perpanjangan

pengamatan ini memiliki fungsi utama dalam mengukur tingkat kredibilitas data, yakni dengan memverifikasi kebenaran data yang sebelumnya telah dikumpulkan melalui kunjungan ulang ke lapangan. Apabila hasil pemeriksaan ulang menunjukkan konsistensi dan kebenaran data, maka data tersebut dianggap kredibel. Setelah kredibilitas data terkonfirmasi, peneliti dapat mengakhiri proses perpanjangan pengamatan. Sebagai bukti administratif, peneliti juga dapat menyertakan surat keterangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian sebagai bagian dari dokumentasi dan pertanggungjawaban ilmiah untuk membuktikan bahwa mereka telah melakukan uji kredibilitas.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Dalam kasus ini, peneliti harus melakukan pemeriksaan kembali untuk memastikan bahwa data yang peneliti kumpulkan benar. Untuk melakukan ini, peneliti harus terus melakukan pengamatan dan membaca berbagai situasi, referensi buku, dan hasil penelitian terkait.

## 3. Triangulasi

### a. Triangulasi Sumber

Peneliti melakukan triangulasi sumber, yang berarti meninjau ulang kebenaran informasi yang diperoleh dari beragam sumber.

### b. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan teknik yang berbeda untuk memeriksa data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik

observasi atau dokumentasi untuk memverifikasi informasi yang diperoleh dari wawancara.

c. Triangulasi Waktu

Metode ini menggunakan teknik yang sama dan melakukan pemeriksaan kembali terhadap data yang diterima dari berbagai sumber. Tujuan dari metode ini adalah untuk menguji informan apakah data yang diberikan pada awalnya sama atau berbeda, dan jika tidak, peneliti dapat melakukannya lagi hingga mendapatkan data yang valid.

4. Menggunakan Bahan Refrensi

Peneliti menggunakan bahan referensi sebagai pendukung untuk membuktikan dan menguatkan temuan peneliti sendiri. Sebagai contoh, data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan informan disimpan dalam bentuk rekaman video. Selain itu, gambaran ruang atau data interaksi harus didukung dengan foto sebagai penguatan data, dan peneliti juga harus mendapatkan data tambahan untuk mendukung informasi yang telah mereka kumpulkan.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	:	MTsN 4 Blitar
NPSN	:	20584987
Alamat	:	Jl. Desa Sukosewu
Kota/ Kabupaten	:	Blitar
Kode Pos	:	66187
Provinsi	:	Jawa Timur
Website	:	<a href="https://mtsn4blitar.sch.id">https://mtsn4blitar.sch.id</a>
E-mail	:	<a href="mailto:mtsn4blitar@gmail.com">mtsn4blitar@gmail.com</a>
No. Telepon	:	085113788345

##### **2. Visi dan Misi MTsN 4 Blitar**

###### **a. Visi**

“Terbentuknya Insan Bertaqwa, Unggul, dan Berbudaya Lingkungan”

###### **b. Misi**

1. Menbiasakan kebiasaan “5S” (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) setiap hari.
2. Membiasakan bersalaman sesama warga madrasah.
3. Membiasakan akhlakul karimah terhadap pencipta dan sesama makhluk.

4. Membiasakan kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah.
5. Membiasakan tadarus Al-Quran dengan tartil.
6. Menghafalkan surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, dan tahlil.

**c. Unggul dalam:**

1. Melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan secara efektif.
2. Membmeri kesempatan kepada setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya dalam bidang olahraga dan kesenian, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

**d. Berbudaya Lingkungan:**

1. Melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat.
2. Melaksakan kerindangan sekolah.
3. Membiasakan seluruh warga madrasah untuk menjaga kelestarian lingkungan madrasah.
4. Mengembangkan kemampuan *life skill*.
5. Menetapkan managemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.

Sebagai Lembaga Pendidikan nasional yang diawasi oleh Kementerian Agama, MTsN 4 Blitar berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepad para siswanya. Kurikulum yang digunakan di sekolah ini berdasarkan pada standar pendidikan nasional sehingga siswa dapat memaksimalkan potensi diri mereka. Di sisi lain, MTsN 4 Blitar menawarkan fasilitas yang baik untuk mendukung

kegiatan belajar, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga.

Selain unggul dalam akademik, MTsN 4 Blitar juga mengutamakan pembinaan karakter siswa. Nilai-nilai spiritual dan etika disampaikan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan dari ini adalah untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti luhur dan bertanggung jawab.

### **3. Jumlah Guru dan Pegawai**

#### a. Guru

MTsN 4 Blitar memiliki dua kategori guru, yaitu guru yang telah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Guru Honor. Jumlah pengajar yang terdapat di MTsN 4 Blitar dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4. 1 Data Guru**

<b>Guru</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
ASN	20	11	31
P3K	0	8	8
PPNPN	2	3	5
<b>Total</b>			<b>44</b>

#### **Keterangan:**

ASN : Aparatur Sipil Negara

P3K : Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja

PPNPN: Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri

### b. Pegawai

Pegawai terdiri dari dua kategori, yaitu pegawai tetap dan pegawai kontrak. Pegawai tetap adalah pegawai yang telah diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan tidak akan berpindah kecuali ada mutase atau dipindahkan oleh pihak yang mengelola urusan kepegawaian di Kementerian Agama. Kemudian pegawai kontrak, yaitu pegawai yang belum menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN) atau sering disebut sebagai tenaga kerja honorer yang hanya memiliki gaji yang rendah dan bisa berganti pekerjaan kapan saja.

Jumlah staf di MTsN 4 Blitar sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Data Pegawai**

Guru	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
ASN	3	1	4
P3K	1	0	4
PTT	5	3	8
<b>Total</b>			<b>16</b>

#### Keterangan:

ASN : Aparatur Sipil Negara

P3K : Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja

PTT : Pegawai Tidak Tetap

### 4. Jumlah Siswa

Pada tahun 2023/2024, MTsN 4 Blitar memiliki 802 murid yang terbagi menjadi 23 kelompok belajar (kelas). Jumlah siswa kelas VII Adalah 240 siswa, kelas VIII terdapat 300 siswa dan kelas IX berjumlah 262 siswa, perincian data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 3 Jumlah Siswa**

<b>Siswa</b>	<b>Jumlah Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>		<b>Jumlah Siswa</b>
		<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	
Kelas VII	7 Kelas	108	132	240
Kelas VIII	8 Kelas	148	152	300
Kelas IX	8 Kelas	121	141	262
<b>Total</b>	<b>23 Kelas</b>	<b>377</b>	<b>425</b>	<b>802</b>

## B. Paparan Data

Penelitian ini menjelaskan hasil penemuan di lapangan berupa data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang didasarkan pada fokus penelitian yaitu meneliti Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di MTsN 4 Blitar Jawa Timur. Penelitian ini menjadikan Kepala Sekolah, Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, dan siswa MTsN 4 Blitar sebagai narasumber utama. Berikut adalah penyajian informasi dari hasil penelitian yang dilakukan di MTsN 4 Blitar Jawa Timur.

### **1. Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di MTsN 4 Blitar**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di MTsN 4 Blitar, tentang Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di MTsN 4 Blitar ditemukan bahwa pemahaman guru terhadap karakter peduli lingkungan menjadi landasan penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh guru IPS MTsN 4 Blitar yaitu, Ibu Sri Mudawati

Menurut saya, karakter peduli lingkungan adalah sikap dan perilaku sadar untuk menjaga, melestarikan, serta memperbaiki lingkungan sekitar. Ini mencangkap tanggung jawab individu terhadap kebersihan, penggunaan sumber daya secara bijak, dan kesediaan untuk berperan aktif dalam menjaga kelestarian alam, baik di sekolah maupun di masyarakat.<sup>52</sup>

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa karakter peduli lingkungan dimaknai sebagai bentuk kesadaran moral dan sosial yang diwujudkan dalam Tindakan nyata. Nilai tanggung jawab pribadi menjadi inti dari perilaku peduli lingkungan yang diharapkan muncul dalam diri peserta didik. Pandangan yang hampir serupa disampaikan oleh Guru IPS bapak Arif Harianto, yang menyatakan bahwa

Bagaimana anak peka terhadap lingkungan sekitarnya, baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya.<sup>53</sup>

Berdasarkan penuturan tersebut, tampak bahwa kepedulian lingkungan tidak hanya terbatas pada aspek fisik seperti kebersihan, tetapi juga menyangkut kepekaan sosial terhadap kondisi masyarakat di sekitarnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua guru memiliki pemahaman yang holistik mengenai makna karakter peduli lingkungan, di mana kesadaran ekologis dan sosial berjalan berdampingan.

Pemahaman kuat mengenai makna karakter peduli lingkungan tersebut berimplikasi pada kesadaran pentingnya pengembangan karakter tersebut di lingkungan sekolah. Ibu Sri Mudawati menekankan bahwa

Menurut saya karakter peduli lingkungan itu sangat penting dikembangkan di sekolah karena lewat pendidikan di sekolah,

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Guru IPS Ibu Sri Mudawati, 27/10/2025 di Gazebo MTsN 4 Blitar

<sup>53</sup> Wawancara dengan Guru IPS Bapak Arif Harianto, 28/10/2025 di Gazebo MTsN 4 Blitar

siswa dapat memahami dampak perilaku manusia terhadap lingkungan dan belajar untuk bertindak bijak demi masa depan yang lebih baik.<sup>54</sup>

Dari pernyataan tersebut, dipahami bahwa sekolah merupakan ruang strategis dalam pembentukan kesadaran ekologis peserta didik. Melalui pendidikan formal, siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan tanggung jawab terhadap alam. Pandangan yang sama diungkapkan oleh Bapak Arif Hariantto yang menyatakan,

Justru yang sangat saya prioritaskan adalah pendidikan karakter itu mba. Karena ketika sudah muncul kepedulian itu, maka untuk yang lain-lain itu rasanya menjadi lebih gampang. Karakter itu, sekarang capek deh anak-anak.<sup>55</sup>

Pernyataan ini menegaskan bahwa kepedulian merupakan pondasi dari berbagai karakter positif lainnya. Jika siswa sudah memiliki rasa peduli, maka aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan empati akan terbentuk secara alami. Dapat dipahami bahwa Ibu Sri dan Bapak Arif menempatkan pendidikan karakter peduli lingkungan sebagai bagian integral dari pembentukan kepribadian siswa yang berkelanjutan.

Pengembangan karakter peduli lingkungan tidak hanya berhenti pada tataran pemahaman dan kesadaran, melainkan dintegrasikan ke dalam perencanaan pembelajaran. Dalam wawancara Ibu Sri menjelaskan bahwa,

Cara yang saya lakukan yaitu dengan mengintegrasikan nilai peduli lingkungan ke dalam kompetensi dasar yang relevan, seperti interaksi manusia dengan lingkungan, masalah sosial-

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Guru IPS Ibu Sri Mudawati, 27/10/2025 di Gazebo MTsN 4 Blitar

<sup>55</sup> Wawancara dengan Guru IPS Bapak Arif Hariantto, 28/10/2025 di Gazebo MTsN 4 Blitar

geografis, dan juga pembangunan berkelanjutan. Dalam RPP atau silabus saya menambahkan kegiatan yang mengandung nilai peduli lingkungan, salah satunya dengan berdiskusi masalah isu-isu lingkungan yang ada di sekitar.<sup>56</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, terlihat bahwa guru berupaya menjadikan nilai-nilai peduli lingkungan sebagai bagian dari kurikulum yang nyata melalui RPP dan silabus. Dari pernyataan Ibu Sri di atas diperkuat dengan data observasi dan dokumentasi yang di dapat oleh peneliti.

**Gambar 4.1** Observasi Pembelajaran IPS kelas IX



Guru menautkan antara kompetensi akademik dan pembentukan karakter melalui pembelajaran kontekstual yang melibatkan isu-isu nyata di lingkungan sekitar sekolah.

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Arif, yang mengatakan bahwa,

Kita bikin tugas pembelajaran berkelompok sehingga anak-anak bisa bersosialisasi minimal dalam kelompok-kelompok yang kecil itu harus seperti apa. Kemudian setiap jumat itu ada GPBLHS di jam terakhir, itu untuk kerja bakti. Itu yang kita berusaha untuk benar-benar bagaimana anak itu tahu lah, jangan semua harus diberitahu terlebih dahulu. Mana yang belum sesuai, sesuaikan.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Guru IPS Ibu Sri Mudawati, 27/10/2025 di Gazebo MTsN 4 Blitar

<sup>57</sup> Wawancara dengan Guru IPS Bapak Arif Harianto, 28/10/2025 di Gazebo MTsN 4 Blitar

Berdasarkan pernyataan tersebut, pendekatan kolaboratif yang dilakukan oleh Bapak Arif berfokus pada pembelajaran sosial, dimana siswa belajar melalui interaksi dan kerjasama. Hal ini diperkuat dengan data observasi dan dokumentasi yang di dapat oleh peneliti. Dapat dilihat ketika proses belajar mengajar yang dilakukan Bapak Arif beliau memberikan tugas kelompok agar siswa bisa bersosialisasi dan saling membantu mengajarkan ke teman kelasnya yang belum paham.

**Gambar 4.2** Observasi Pembelajaran IPSn kelas VIII



Selain itu, adanya kegiatan kerja bakti tidak hanya membentuk kepedulian lingkungan, namun juga menguatkan karakter sosial dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Dari pernyataan Bapak Arif di atas diperkuat dengan data observasi dan dokumentasi yang di dapat oleh peneliti. Dapat dilihat dengan adanya kegiatan kerja bakti (GPBLHS) anak menjadi lebih peduli dan peka terhadap keadaan lingkungan sekitar.

**Gambar 4.3 Kegiatan kerja bakti (GPBLHS)**



Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh gur IPS di MTsN 4 Blitar sangat beragam dan disesuaikan dengan kondisi siswa. Ibu Sri mengungkapkan bahwa,

Dalam pembelajaran saya sering mengaitkan materi IPS dengan isu-isu lingkungan, melakukan pembiasaan, dan keteladanan. Selain mengaitkan dengan materi IPS, juga diterapkan metode *Project-Based Learning* (PjBL), pendekatan kontekstual, dan juga kegiatan rutinan seperti piket kelas, GPBLHS, dan juga lomba kebersihan kelas.<sup>58</sup>

Terlihat bahwa strategi pembelajaran yang digunakan berorientasi pada aktivitas nyata siswa. Dari pernyataan Ibu Sri di atas diperkuat dengan data observasi dan dokumentasi yang di dapat oleh peneliti. Dapat dilihat dengan adanya kegiatan nyata yaitu membersihkan kelas sebelum memulai pembelajaran menjadikan siswa terbiasa. Sehingga tidak perlu di perintah siswa langsung membersihkan kelasnya sebelum memulai pembelajaran.

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Guru IPS Ibu Sri Mudawati, 27/10/2025 di Gazebo MTsN 4 Blitar

**Gambar 4.4 Membersihkan Kelas Sebelum Pembelajaran**



Pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan kontekstual memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami keterkaitan antara konsep IPS dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar secara kognitif, tapi juga secara afektif dan psikomotorik melalui pengalaman langsung. Sementara itu Bapak Arif menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan lebih sederhana, yaitu berupa,

Penugasan secara berkelompok.<sup>59</sup>

Meskipun tampak sederhana, strategi ini memiliki makna penting dalam konteks pendidikan karakter. Melalui kerja kelompok, siswa belajar tanggung jawab bersama, gotong royong dan saling menghargai pendapat orang lain. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter berbasis sosial, di mana interaksi antarindividu menjadi sarana pembentukan nilai-nilai positif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, kedua guru memanfaatkan berbagai metode yang relevan dengan tujuan pembentukan karakter peduli lingkungan. Ibu Sri menjelaskan bahwa,

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Guru IPS Bapak Arif Harianto, 28/10/2025 di Gazebo MTsN 4 Blitar

Dalam pembelajaran saya menggunakan semua metode tersebut mbak. Jadi, anak diajak untuk kreatif dan peduli dengan mendaur ulang sampah plastik yang ada di sekitar, menjadi kerajinan kursi yang diletakkan di depan ruang guru dan ruang tata usaha. Dengan adanya kegiatan itu anak itu tidak hanya belajar teorinya saja mbak, tapi juga praktik langsung di lingkungan sekitar.<sup>60</sup>

Dari kegiatan tersebut, tampak bahwa pembelajaran yang dilakukan tidak berhenti pada teori, melainkan sampai pada tahap praktik. Siswa diberi kesempatan untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, serta menciptakan barang yang bermanfaat untuk lingkungan. Kegiatan ini sejalan dengan pendekatan *Project-Based Learning* yang mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan nyata. Dari pernyataan Ibu Sri di atas diperkuat dengan data observasi dan dokumentasi yang di dapat oleh peneliti. Dapat dilihat dengan diterapkan metode *Project-Based Learning* (PjBL) pada siswa yang menghasilkan karya seni berupa kursi.

**Gambar 4.5** Hasil metode *Project-Based Learning* (PjBL)



Sebaliknya, Bapak Arif mengungkapkan bahwa dalam praktiknya terdapat kendala dalam menerapkan metode kontekstual atau berbasis proyek. Ia mengatakan,

Begini ya, kita itu mencoba menerapkan suatu strategi itu agak susah. Jadi, kita sesuaikan dengan bagaimana kondisi anak-

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Guru IPS Ibu Sri Mudawati, 27/10/2025 di Gazebo MTsN 4 Blitar

anak. Kalau yang kelas IX itu kita ajak bagaimana untuk memecahkan masalah, itu sudah tidak sulit. Tapi untuk kelas VIII itu rasanya masih sulit, contoh ketika kita lemparkan pertanyaan untuk memancing, akhirnya kita sendiri juga yang menjawabnya. Seperti hal-hal aktual ataupun sedang viral itu anak-anak tidak tahu, ya karena barangkali rendahnya kepeduliannya tadi. Padahal peristiwa-peristiwa viral, seperti kemarin ada berita kepala sekolah diberhentikan, mereka tidak menjawab sama sekali. Akhirnya ketika kita sudah menyusun suatu strategi pembelajaran dan ketika dipraktekkan ke anak-anak, ternyata strategi tersebut tidak sesuai. Dan pada akhirnya yang digunakan adalah metode lama, yaitu ceramah.<sup>61</sup>

Pernyataan ini menunjukkan adanya kendala adaptasi strategi pembelajaran terhadap karakteristik siswa. Meskipun demikian, guru tetap berupaya menyesuaikan metode agar tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan guru dalam beradaptasi terhadap dinamika kelas merupakan bentuk profesionalisme, karena guru mampu menyeimbangkan antara idealisme strategi pembelajaran dengan realitas kondisi siswa di lapangan.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kedua guru memberikan contoh konkret penerapan strategi pembelajaran peduli lingkungan. Ibu Sri menuturkan bahwa,

Ketika saya mengajar tema interaksi antara manusia dan lingkungan, anak-anak itu saya minta untuk melakukan observasi sederhana di lingkungan sekolah mbak untuk mengukur tingkat kebersihan dan juga kondisi taman sekolah. Nah kemudian, dari hasil yang diperoleh tadi dibuat laporan sederhana beserta rekomendasi yang sesuai berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan sebelumnya.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Guru IPS Bapak Arif Harianto, 28/10/2025 di Gazebo MTsN 4 Blitar

<sup>62</sup> Wawancara dengan Guru IPS Ibu Sri Mudawati, 27/10/2025 di Gazebo MTsN 4 Blitar

Bapak Arif juga memberikan contoh praktik serupa dengan menekankan pendekatan berbasis isu local. Beliau menyampaikan bahwa,

Jadi, kita mulai dulu dengan pertanyaan pemantik, terkait isu lingkungan yang ada di sekitar tempat tinggal. "Siapa yang pernah melihat tambang batu dan pasir di sekitar rumah kalian? Setelah siswa menjawab dan ada juga beberapa anak yang bercerita kalau jalan di sekitar rumah merka banyak yang rusak karena sering dilewati oleh truk pasir, baru saya jelaskan terkait materi tentang sumber daya alam. Bahwa pemanfaatan sumber daya alam memanglah memberikan manfaat dalam bidang ekonomi, tetapi juga berdampak pada lingkungan jika tidak dikelola dengan baik."<sup>63</sup>

Kedua strategi tersebut selaras dengan prinsip pembelajaran kontekstual, di mana pengalaman nyata digunakan sebagai dasar pembentukan pemahaman dan karakter. Dalam pelaksanaan pembelajaran, media yang digunakan oleh guru juga memiliki peranan penting dalam mendukung penanaman nilai peduli lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Sri menjelaskan bahwa,

Media yang paling efektif ya lingkungan itu sendiri mbak. Di lingkungan anak bisa langsung belajar sekaligus praktik dan kita bisa memanfaatkan taman atau area-area hijau sebagai media pembelajaran kontekstual. Selain lingkungan, video-video edukatif dan berita tentang isu-isu lingkungan juga cukup efektif mbak, karena anak-anak itu lebih tertarik dan juga lebih mudah paham.<sup>64</sup>

Sementara itu, Bapak Arif menyampaikan bahwa media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan ketersediaan fasilitas di sekolah. Beliau menjelaskan bahwa,

Anak-anak itu kalau diputarkan video. Jadi, video seperti kegiatan di masyarakat, kegiatan kerja bakti, atau ada

---

<sup>63</sup>Wawancara dengan Guru IPS Bapak Arif Harianto, 28/10/2025 di Gazebo MTsN 4 Blitar

<sup>64</sup> Wawancara dengan Guru IPS Ibu Sri Mudawati, 27/10/2025 di Gazebo MTsN 4 Blitar

peristiwa apa, kemudian muncul gerakan untuk membantu atau donasi hal-hal seperti itu, diajak menonton tayangan-tayangan seperti itu mereka cukup tertarik. Dan juga melalui video-video di youtube yang sesuai dengan materi pembelajaran.<sup>65</sup>

Dari penjelasan tersebut, guru selalu berupaya menyesuaikan media dengan kondisi nyata sekolah serta kemampuan siswa. Walaupun keterbatasan fasilitas menjadi kendala, namun guru tetap berusaha agar proses pembelajaran tetap bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Selain melalui proses pembelajaran di kelas, karakter peduli lingkungan di MTsN 4 Blitar juga dikembangkan melalui kegiatan rutin dan budaya sekolah. Ibu Sri menuturkan bahwa,

Ada mbak. Seperti GPBLHS yang dilakukan rutin setiap hari Jumat, dimana kegiatan ini merupakan salah satu program sekolah. Ada juga piket kelas, piket kelas ini menjadi salah satu pembiasaan agar anak lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya, terutama kelas mereka, jika kelas kotor saat pelajaran akan di mulai saya akan mengajak anak-anak untuk membersihkan kelas terlebih dahulu agar kelas bersih dan nyaman digunakan ketika belajar. Selain itu, juga ada Gerakan LISA mbak, gerakan Lihat Sampah Ambil. Jadi, dengan adanya gerakan tadi mbak, anak-anak akan lebih peka dan peduli dengan lingkungannya. Meskipun program tadi kelihatan kecil tapi sangat berdampak terhadap sikap anak.<sup>66</sup>

Kegiatan ini menunjukkan bahwa sekolah berupaya menanamkan nilai peduli lingkungan melalui kebiasaan sehari-hari. Bapak Arif menambahkan,

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan Guru IPS Bapak Arif Harianto, 28/10/2025 di Gazebo MTsN 4 Blitar

<sup>66</sup> Wawancara dengan Guru IPS Ibu Sri Mudawati, 27/10/2025 di Gazebo MTsN 4 Blitar

Ada mbak. Ada tema-tema tertentu yang bersentuhan dengan masalah lingkungan. Bahkan hampir di semua mata pelajaran juga ada keterkaitan dengan masalah lingkungan.<sup>67</sup>

Kegiatan rutin seperti GPBLHS dan piket kelas berperan sebagai sarana pembiasaan nilai. Dari pernyataan di atas diperkuat dengan data observasi dan dokumentasi yang di dapat oleh peneliti. Dapat dilihat dengan adanya kegiatan nyata yaitu GPBLHS menjadikan siswa terbiasa.

**Gambar 4.6 Kegiatan GPBLHS**



Melalui aktivitas tersebut, siswa belajar tentang tanggung jawab bersama dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kebiasaan yang dilakukan secara konsisten ini lambat laun akan membentuk karakter peduli lingkungan dalam diri peserta didik.

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Guru IPS Bapak Arif Harianto, 28/10/2025 di Gazebo MTsN 4 Blitar

Selain pembiasaan, keteladanan guru juga menjadi aspek penting dalam upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa. Dalam wawancara, Ibu Sri menyatakan bahwa

Peran keteladanan guru ini sangat penting mbak. Seperti pepatah jawa “*guru iku digugu lan ditiru*” jadi segala ucapan dan perbuatan guru itu akan di contoh oleh anak-anak mbak. Jika guru tidak memberikan contoh yang baik, anak-anak ikut melakukan hal yang tidak baik juga mbak. Contoh kecil saja ya mbak, jika anak lihat gurunya buang sampah sembarangan, pasti anak-anak ikut buang sampah sembarangan juga, jika dinasihati, “le/nduk jangan buang sampah sembarangan”, pasti mereka akan jawab, “bu/pak ini lo bu, juga buang sampah sembarangan”. Kalau sudah begitu akan susah mbak untuk menasihati anak-anak. Maka dari itu, peran keteladanan guru sangatlah penting.<sup>68</sup>

Pandangan serupa disampaikan oleh Bapak Arif yang mengatakan,

Peran keteladanan guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan sangat perberan penting. Salah satunya melalui pengajaran langsung. Jadi, guru memberikan contoh kepada siswa terkait sikap peduli lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, mengikuti kegiatan kerja bakti (GPBLHS), memungut sampah yang ditemui dan membuannya ke tempat sampah. Dengan cara seperti itu peran keteladanan guru sangatlah penting.<sup>69</sup>

Keteladanan merupakan salah satu faktor kunci dalam pendidikan karakter. Siswa cenderung meniru perilaku guru yang mereka hormati, sehingga sikap positif yang dicontohkan oleh guru akan lebih efektif daripada sekadar nasihat atau teori. Keteladanan yang konsisten dapat menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan. Dalam konteks dukungan kelembagaan, pihak madrasah

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Guru IPS Ibu Sri Mudawati, 27/10/2025 di Gazebo MTsN 4 Blitar

<sup>69</sup> Wawancara dengan Guru IPS Bapak Arif Harianto, 28/10/2025 di Gazebo MTsN 4 Blitar

juga memiliki peran signifikan dalam memperkuat program pendidikan lingkungan. Menurut Ibu Sri Mudawati,

Pihak madrasah sangat mendukung sekali mbak. Dengan penyediaan fasilitas dan juga program-program yang dibuat madrasah. Adanya fasilitas tempat sampah terpilah, taman sekolah dan area terbuka hijau, serta program adiwiyata sangat mendukung penanaman karakter peduli lingkungan ini mbak. Selain itu, madrasah juga memberikan program-program peduli lingkungan seperti GPBLHS yang dilakukan setiap hari Jumat, gerakan menanam 1000 pohon yang kemarin pada bulan Agustus baru saja dilakukan dan langsung dipimpin bapak Kepala Madrasah, serta masih banyak program yang mendukung pendidikan lingkungan.<sup>70</sup>

Senada dengan hal itu, Bapak Arif menambahkan bahwa

Kalau pihak sekolah itu, sangat mendukung. Terlebih MTsN 4 Blitar merupakan salah satu madrasah adiwiyata mandiri. Selain itu, pihak madrasah selalu mengajak dan mengikatkan untuk peduli terhadap lingkungan itu adalah salah satu bentuk suport dari madrasah kepada seluruh warga madrasah.<sup>71</sup>

Dukungan kelembagaan menjadi faktor eksternal yang memperkuat implementasi strategi guru. Fasilitas yang memadai, kebijakan sekolah yang pro-lingkungan, dan dukungan dari pimpinan madrasah memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dan konsisten dalam mengajarkan nilai peduli lingkungan kepada siswa.

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Guru IPS Ibu Sri Mudawati, 27/10/2025 di Gazebo MTsN 4 Blitar

<sup>71</sup> Wawancara dengan Guru IPS Bapak Arif Harianto, 28/10/2025 di Gazebo MTsN 4 Blitar

## **2. Proses Penerapan Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di MTsN 4 Blitar**

Hasil wawancara dengan gur IPS di MTsN 4 Blitar menunjukkan bahwa proses penerapan strategi pembelajaran dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dilakukan secara sistematis dan berorientasi pada pembentukan sikap nyata siswa terhadap lingkungan. Kedua guru IPS, yakni Ibu Sri dan Bapak Arif, memiliki pendekatan yang berbeda namun saling melengkapi dan membangun kesadaran ekologis siswa. Pendapat tersebut kemudian diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa dari berbagai kelas, yang menunjukkan bagaimana strategi tersebut berdampak langsung pada perilaku dan partisipasi, mereka dalam kegiatan peduli lingkungan,

Pada proses perencanaan dan pelaksanaan strategi pembelajaran Ibu Sri menjelaskan bahwa dalam proses perencanaan pembelajaran ia berupaya mengintegrasikan isu-isu lingkungan kedalam materi IPS. Beliau menyampaikan,

Saya integrasikan materi IPS dengan isu lingkungan di sekitar anak-anak mbak. Ketika materi interaksi manusia dengan lingkungan, saya ajak anak diskusi terkait dampak sampah. Saya juga memakai metode *Project-Based Learning* (PjBL) dengan membuat proyek sederhana dengan mengolah sampah jadi kerajinan. Jadi, tidak hanya belajar teorinya saja, tapi juga lewat praktik langsung.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Guru IPS Ibu Sri Mudawati, 27/10/2025 di Gazebo MTsN 4 Blitar

Sedangkan ketika pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, Ibu Sri menekankan pentingnya strategi aktif dan kontekstual. Beliau menjelaskan,

Selama kegiatan belajar mengajar, saya memakai strategi aktif dan kontekstual. Anak-anak saya minta untuk melakukan observasi sederhana di lingkungan sekolah mbak. Nah kemudian, dari hasil yang diperoleh tadi dibuat laporan sederhana yang sesuai berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan sebelumnya dan dipresentasikan di kelas. Saya juga memberi contoh selalu membuang sampah di tempatnya.<sup>73</sup>

Pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Sri bersifat ineraktif dan reflektif, di mana siswa diajak untuk mengalami, mengamati, dan mempresentasikan hasil pengamatannya. Strategi ini ini sejalan dengan model pembelajaran kontekstual, yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan menumbuhkan tanggung jawab mewreka terhadap lingkungan melalui tindakan langsung.

Sementara itu, Bapak Arif juga menegaskan pentingnya mengaitkan pembelajaran IPS dengan situasi nyata di lingkungan sekitar siswa. Beliau mengatakan,

Kita mbak kalau kebutulan ada tema-tema terkait lingkungan akan kita kaitkan dengan berita-berita aktual. Jadi, kita angkat isu-isu terbaru. Misalnya terkait sumber daya alam. Itukan ngga jauh dari sini ada tambang batu dan tambang pasir, dimana untuk mnendapatkannya harus merobohkan tebing yang ada di sana. Jadi, hal-hal yang nyata di lingkungan sekitar. Anak-anak menjadi lebih mudah paham.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Guru IPS Ibu Sri Mudawati, 27/10/2025 di Gazebo MTsN 4 Blitar

<sup>74</sup> Wawancara dengan Guru IPS Bapak Arif Harianto, 28/10/2025 di Gazebo MTsN 4 Blitar

Dalam pelaksanaan pembelajaran, Bapak Arif lebih menekankan pada kegiatan diskusi sebagai strategi utama. Beliau menjelaskan,

Melalui diskusi. Kita kasih permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Lalu anak-anak saling berdiskusi dan bertukar pendapat terkait isu-isu lingkungan tersebut. Bagaimana Solusi yang tepat untuk isu-isu lingkungan tersebut. Jadi, bisa melatih anak-anak untuk berpikir kritis serta lebih peka dan peduli terhadap lingkungan, terutama lingkungan sekitar.<sup>75</sup>

Penggunaan metode diskusi ini mampu melatih kemampuan berpikir kritis siswa dan menumbuhkan kesadaran bersama terhadap tanggung jawab menjaga lingkungan. Melalui dialog, siswa belajar memahami berbagai kemungkinan dan merencanakan solusi terhadap permasalahan ekologis yang mereka hadapi sehari-hari.

Keterlibatan aktif siswa merupakan indikator keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis karakter. Ibu Sri menyampaikan bahwa siswa menunjukkan antusiasme cukup tinggi dalam kegiatan peduli lingkungan, beliau menyampaikan bahwa,

Anak-anak cukup antusias mengikuti kegiatan peduli lingkungan, terutama saat ada lomba kebersihan kelas. Ada juga beberapa anak yang sudah menerapkan kebiasaan mengurangi penggunaan sampah plastik.<sup>76</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Arif, beliau menekankan pentinya keteladanan guru dalam menumbuhkan partisipasi siswa, beliau menyampaikan,

Tetap kalau siswa itu, bagaimana gurunya. Jadi, seperti hari Jumat itu mbak, kegiatan kerja bakti (GPBLHS) kalau guru

<sup>75</sup> Wawancara dengan Guru IPS Bapak Arif Harianto, 28/10/2025 di Gazebo MTsN 4 Blitar

<sup>76</sup> Wawancara dengan Guru IPS Ibu Sri Mudawati, 27/10/2025 di Gazebo MTsN 4 Blitar

tidak bersama-sama ya siswanya tidak jalan. Oleh karena itu, peran keteladanan guru tadi sangatlah penting.<sup>77</sup>

Peran guru sebagai model perilaku sangat berpengaruh dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Keteladanan guru mendorong siswa untuk meniru tindakan positif, seperti membuang sampah pada tempatnya atau ikut membersihkan lingkungan sekolah tanpa harus diperintah.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa. Siswa kelas IX C, Abelia dan Gendys menuturkan bahwa,

Ibu Sri ketika sebelum pelajaran selalu mengingatkan kepada siswa untuk membuang sampah pada tempatnya dan peduli terhadap ruang kelas agar bersih dan nyaman untuk belajar.<sup>78</sup> Ibu Sri selalu mengingatkan kami harus menjaga lingkungan kelas, sekolah, dan sekitar, membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket kelas agar kelas menjadi bersih.<sup>79</sup>

Sedangkan Devi, siswa kelas VII C menambahkan,

Dengan cara menjelaskan dan juga menerangkan pentingnya menjaga lingkungan, serta memberikan contoh yang mudah dilakukan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.<sup>80</sup>

Selain itu, siswa kelas VIII A, Akila juga mengungkapkan bahwa,

Ketika guru mau mengajar dan melihat kelas masih kotor, seluruh siswa yang bertugas piket di suruh membersihkan ruang kelas tersebut.<sup>81</sup>

<sup>77</sup> Wawancara dengan Guru IPS Bapak Arif Harianto, 28/10/2025 di Gazebo MTsN 4 Blitar

<sup>78</sup> Wawancara dengan Siswa kelas IX C Abelia Yolanda, 27/10/2025 di Ruang Kelas MTsN 4 Blitar

<sup>79</sup> Wawancara dengan Siswa kelas IX C Gendys Uswatun, 27/10/2025 di Ruang Kelas MTsN 4 Blitar

<sup>80</sup> Wawancara dengan Siswa kelas VIIC Devi Putri, 28/10/2025 di Ruang Kelas MTsN 4 Blitar

<sup>81</sup> Wawancara dengan Siswa kelas VIII A Frandiezta Kanze Akila, 28/10/2025 di Ruang Kelas MTsN 4 Blitar

Pembiasaan langsung dan arahan atau teguran dari guru untuk membersihkan ruang kelas menciptakan bentuk disiplin siswa. Ketegasan inilah yang dapat memperkuat internalisasi nilai peduli lingkungan karena siswa tidak hanya diingatkan secara langsung, tetapi juga diajak untuk berbuat langsung.

Meskipun berbagai strategi sudah dilaksanakan, Ibu Sri mengakui bahwa terdapat kendala dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan. Beliau mengungkapkan bahwa,

Hambatanya mbak, anak-anak masih kurang peduli dengan lingkungan. Kadang itu mereka menganggap kegiatan peduli lingkungan itu merepotkan dan kurang penting.<sup>82</sup>

Hambatan ini berkaitan dengan aspek motivasional dan kesadaran pribadi siswa. Untuk mengatasi hal tersebut Ibu Sri menerapkan pendekatan persuasif dan keteladanan, beliau menjelaskan bahwa,

Saya biasanya melakukan pendekataan persuasif dan memberikan contoh nyata mbak, dengan memuji anak yang disiplin menjaga kebersihan dan ikut aktif dalam kegiatan mingguan GPBLHS setiap hari Jumat.<sup>83</sup>

Sementara itu, Bapak Arif juga mendapat hambatan yang sama dengan Ibu Sri, beliau mengatakan,

Hambatannya ada di anak-anak sendiri mba, susah memunculkan kesadaran siswa.<sup>84</sup>

Untuk mengatasinya, Bapak Arif mengutamakan peran keteladanan, sebagaimana disampaikan,

Upayanya kita memberikan contoh, kita tidak hanya menasihati saja tetapi juga memberikan peran keteladan tadi.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Guru IPS Ibu Sri Mudawati, 27/10/2025 di Gazebo MTsN 4 Blitar

<sup>83</sup> Wawancara dengan Guru IPS Ibu Sri Mudawati, 27/10/2025 di Gazebo MTsN 4 Blitar

<sup>84</sup> Wawancara dengan Guru IPS Bapak Arif Harianto, 28/10/2025 di Gazebo MTsN 4 Blitar

Tetap ada yang masuk ketika kita pegang sapu untuk menyapu teras, anak-anak akan menawarkan untuk ikut membersihkan teras tersebut.<sup>85</sup>

Pendekatan keteladanan ini lebih efektif dalam membentuk karakter.

Ketika guru menunjukkan perilaku positif secara nyata, siswa cenderung meniru karena munculnya rasa empati dan tanggung jawab sosial.

Dalam hal evaluasi, Ibu Sri menjelaskan bahwa beliau menilai keberhasilan pembelajaran bukan hanya tes tulis, tetapi juga pengamatan perilaku. Beliau menyampaikan,

Dengan mengamati perilaku anak-anak sehari-hari mbak, jadi bukan hanya dengan tes tulis saja. Apakah anak-anak sudah menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekitar, membuang sampah di tempatnya, serta ikut dalam kegiatan mingguan GPBLHS pada hari Jumat. Dan juga memberi refleksi setiap selesai kegiatan.<sup>86</sup>

Sedangkan Bapak Arif menilai keberhasilan pembelajaran melalui tes tulis saja, beliau menjelaskan bahwa,

Iya evaluasi itu, bisa dijalankan melalui tes. Tentu saja soalnya tidak sekedar pilihan ganda, tetapi juga esai untuk mengetahui sikap-sikap itu. Kemudian, ketika kegiatan diskusi. Jadi, kita bisa tahu bagaimana karakter sosial dan kepedulian anak tersebut. Barangkali memang ada yang belum berkembang mbak karakter sosial dan kepeduliannya.<sup>87</sup>

Evaluasi yang digunakan oleh Ibu Sri dan Bapak Arif tersebut lebih cocok digunakan dalam menilai keberhasilan pendidikan karakter, karena yang dinilai adalah perubahan sikap dan perilaku siswa sehari-hari.

Ibu Sri dan Bapak Arif menyatakan bahwa sekolah sangat mendukung program peduli lingkungan. Ibu Sri mengatakan,

<sup>85</sup> Wawancara dengan Guru IPS Bapak Arif Harianto, 28/10/2025 di Gazebo MTsN 4 Blitar

<sup>86</sup> Wawancara dengan Guru IPS Ibu Sri Mudawati, 27/10/2025 di Gazebo MTsN 4 Blitar

<sup>87</sup> Wawancara dengan Guru IPS Bapak Arif Harianto, 28/10/2025 di Gazebo MTsN 4 Blitar

Alhamdulillah sekolah sangat mendukung. Selain itu, madrasah kita ini juga termasuk madrasah adiwiyata mandiri. Jadi, seluruh mata pelajaran yang ada di madrasah terutama IPS diintegrasikan pelajaran peduli lingkungan. Dan juga banyak program dan kebijakan sekolah yang mendukung pembelajaran peduli lingkungan, salah satunya GPBLHS yang dilakukan tiap hari Jumat.<sup>88</sup>

Bapak Arif menambahkan,

Kalau kebijakan sekolah itu sangat mendukung. Justru kita bergerak itu karena adanya kebijakan dari sekolah. Dan sekolah sangat mendukung semua kegiatan yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan.<sup>89</sup>

Hal ini menegaskan bahwa kebijakan sekolah yang mendukung kepedulian lingkungan dinilai memperkuat efektivitas strategi guru dalam menanamkan nilai peduli lingkungan pada siswa.

Ibu Sri dan Bapak sama-sama memanfaatkan kegiatan luar kelas sebagai sarana efektif untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan. Ibu Sri menuturkan,

Kegiatan luar kelas ini sangat efektif mbak. Dengan kegiatan observasi sederhana di lingkungan sekolah dan GPBLHS tiap hari Jumat, anak-anak bisa lebih menghargai alam dan sadar bahwa menjaga lingkungan itu tugas dan tanggung jawab semua orang, bukan hanya petugas kebersihan saja.<sup>90</sup>

Sedangkan Bapak Arif menambahkan pengalamannya dari kelasnya,

Kebetulan saya wali kelas VIII A, setiap hari Jumat kan ada kegiatan kerja bakti salah satunya membersihkan kelas masing-masing. Kebetulan kelas VIII A itu bersebelahan dengan aula. Saya bicara ke anak-anak begini “nak kita di sini, di sebelah kita ini aula yang tidak ada penghuninya. Lalu siapa

<sup>88</sup> Wawancara dengan Guru IPS Ibu Sri Mudawati, 27/10/2025 di Gazebo MTsN 4 Blitar

<sup>89</sup> Wawancara dengan Guru IPS Bapak Arif Harianto, 28/10/2025 di Gazebo MTsN 4 Blitar

<sup>90</sup> Wawancara dengan Guru IPS Ibu Sri Mudawati, 27/10/2025 di Gazebo MTsN 4 Blitar

yang harus membersihkan ini? Apa kakak kelas kalian kelas IX C, yang berada di sebelah timurmu? Atau kelas yang ada di barat sana? Nanti kalau yang membersihkan kelas IX C, kalian bagaiman, apa tidak malu? Akhirnya mereka bilang iya pak nanti wilayah aula ini wilayahnya VIII A.” Alhamdulillah berjalan dan mereka tidak perlu diberitahu lagi sudah bergerak sendiri untuk membersihkan aula tersebut.<sup>91</sup>

Kegiatan luar kelas memberikan tempat untuk siswa berlatih tanggung jawab sosial dan kerja sama. Kegiatan tersebut tidak hanya membangun kepedulian terhadap lingkungan, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah. Dari pernyataan di atas diperkuat dengan data observasi dan dokumentasi yang di dapat oleh peneliti. Dapat dilihat dengan adanya kegiatan membersihkan aula menjadikan siswa terbiasa untuk peduli dengan lingkungan.

**Gambar 4.7 Kegiatan Membersihkan Aula**



---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Guru IPS Bapak Arif Harianto, 28/10/2025 di Gazebo MTsN 4 Blitar

### **3. Dampak Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di MTsN 4 Blitar**

Dengan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS dalam kegiatan belajar mengajar memberikan dampak positif terhadap karakter peduli lingkungan siswa. Kepala Madrasah MTsN 4 Blitar, Bapak Samsul, menjelaskan bahwa madrasah memiliki komitmen kuat terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan melalui kebijakan berbasis adiwiyata. Beliau menuturkan:

Pada prinsipnya madrasah itu, karena kita adalah madrasah adiwiyata itu bukan hanya sekedar slogan, akan tetapi menjadi sebuah kebiasaan pola di dalam anak-anak menanamkan diri, memahami tentang adiwiyata, khususnya adiwiyata mandiri. Sehingga dalam setiap mata pelajaran khususnya IPS, dalam pembelajarannya harus terintegrasi dengan pembelajaran yang berbasiskan adiwiyata. Terutama dalam materi-materi yang bisa dimatchingkan dengan adiwiyata. Itu harus mengimplementasikan terkait dengan pola pembiasaan-pembiasaan adiwiyata itu. Selain dalam hal teori, beliau juga setiap hari Jumat itu kita semuanya bapak, ibu guru mata pelajaran itu ada kegiatan GPBLHS untuk menguatkan dari teori yang sudah diterapkan oleh bapak, ibu guru di dalam kelas. Sehingga walaupun kadang belum bisa optimal, tapi itu sudah menjadi pembiasaan yang sudah diterapkan di MTsN 4 Blitar dalam semua mata pelajaran, khususnya IPS.<sup>92</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan sekolah tidak hanya bersifat administratif, melainkan menjadi landasan budaya madrasah. Konsep adiwiyata mandiri menjadikan seluruh kegiatan pembelajaran, termasuk

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Kepala MTsN 4 Blitar Bapak Samsul Arifin, 30/10/2025 di Ruang Kepala MTsN 4 Blitar

mata pelajaran IPS, terarah pada penguatan nilai-nilai peduli lingkungan. Kebijakan tersebut merupakan manifestasi dari pendekatan *character-based education*, di mana nilai peduli lingkungan dibangun melalui pembiasaan dan kebijakan yang konsisten. Hal ini menunjukkan adanya integrasi antara kebijakan kelembagaan dan pembelajaran di kelas. Pendapat siswa pun memperkuat kebijakan tersebut. Abelia, siswi kelas IX C, menyatakan:

Iya, karena pelajaran IPS selalu membahas sikap peduli lingkungan dan menjaga lingkungan sekolah itu merupakan kewajiban seorang siswa agar lingkungan sekolah bersih dan nyaman.<sup>93</sup>

Sementara Gendys, teman sekelasnya, menambahkan:

Iya, karena jika kita menjaga lingkungan sekolah kita akan mendapatkan manfaatnya. Jika kita tidak menjaga lingkungan maka bisa berdampak buruk pada lingkungan, seperti banjir, dll.<sup>94</sup>

Dari pernyataan kedua siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebijakan madrasah telah berhasil menginternalisasi nilai peduli lingkungan kepada siswa melalui pembelajaran dan pembiasaan di sekolah. MTsN 4 Blitar mengembangkan berbagai program untuk menguatkan karakter peduli lingkungan, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Bapak Samsul menjelaskan:

Program-program sekolah banyak penerapannya. Bagaimana anak-anak setiap Jumat kita adakan kegiatan GPBLHS pada jam-jam tertentu. Kemudian nanti terintegrasi dengan mata pelajaran. Dalam mapel-mapel itu anak-anak juga bagaimana menginternalisasikan nilai-nilai GPBLHS khususnya di

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Siswa kelas IX C Abelia Yolanda, 27/10/2025 di Ruang Kelas MTsN 4 Blitar

<sup>94</sup> Wawancara dengan Siswa kelas IX C Gendys Uswatun, 27/10/2025 di Ruang Kelas MTsN 4 Blitar

matyeri IPS. Kita juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya mendukung program adiwiyata. Gerakan menanam sejuta pohon yang sudah terlaksanakan. Kemudian, juga kegiatan memilah sampah. Jadi, mengoptimalkan sampah-sampah yang tidak bisa terurai, untuk digunakan menjadi bahan-bahan membuat karya seni, seperti kursi. Kemudian bagaimana mengurai sampah dan memilah-milah sampah antara sampah kering, sampah basah, dan sampah plastik itu harus kita disiplinkan. Kemudian juga dalam penerapannya anak-anak itu sebenarnya ketika kantin-kantin kita sudah berusaha menerapkan bebas 7P (Pewarna (non-alami), Pemanis (non-alami), Pengawet, Penyedap (non-alami, seperti MSG berlebihan), Pengenyal, Pemutih, dan Perasa (non-alami)) itu sudah selalu kita canangkan. Dan setiap hari Jumat itu kita selalu berusaha untuk bagaimana anak-anak ini selalu peduli terhadap lingkungan.<sup>95</sup>

Ibu Sri Mudawati menegaskan hal yang sama,

Peran guru lain dan sekolah sangat besar banget mbak. Jadi bukan hanya guru IPS saja yang jalan sendiri. Guuru IPA, Seni Budaya, dan Agama juga ikut mendukung. Guru IPA membahas daur ulang sampah, guru Seni Budaya mengajak untuk membuat karya dari barang bekas, dan guru Agama mengaitkan dengan tanggung jawab menjaga ciptaan Allah. Sekolah juga membantu lewat fasilitas, seperti penyediaan tempat sampah terpilah, taman hijau, dan program-program adiwiyata. Jadi, semuanya kerja sama, supaya anak-anak merasa kalau peduli lingkungan itu tanggung jawab bersama, bukan hanya pelajaran di kelas.<sup>96</sup>

Sementara itu, Bapak Arif menambahkan bahwa kegiatan seperti kerja bakti dan daur ulang menjadi media pembentukan sikap,

Pihak madrasah dan guru sangat mendukung sekali terkait kegiatan-kegiatan kepedulian lingkungan. Guru juga ikut dalam kegiatan-kegiatan lingkungan seperti kerja bakti setiap hari Jumat (GPBLHS) dan pengelolaan sampah. Dari pihak madrasah juga sangat mendukung dengan membuat kebijakan-

<sup>95</sup> Wawancara dengan Kepala MTsN 4 Blitar Bapak Samsul Arifin, 30/10/2025 di Ruang Kepala MTsN 4 Blitar

<sup>96</sup> Wawancara dengan Guru IPS Ibu Sri Mudawati, 27/10/2025 di Gazebo MTsN 4 Blitar

kebijakan tentang kepedulian lingkungan. Salah satunya adanya kebijakan kegiatan kerja bakti setiap hari Jumat (GPBLHS) dan juga mengintegrasikan mata pelajaran dengan nilai kepedulian lingkungan. Dukungan dari madrasah ini merupakan salah satu motivasi warga madrasah untuk selalu menjaga dan peduli terhadap lingkungan sekitar, terutama lingkungan madrasah.<sup>97</sup>

Pernyataan para siswa juga menunjukkan bahwa mereka terlibat langsung dalam program tersebut. Akila, siswi kelas VIII A, menyampaikan, Menjadi lebih tertib untuk menjaga lingkungan dengan cara membuang sampah ditempatnya.<sup>98</sup>

Sedangkan Devi dari kelas VII C menambahkan:

Iya, saya sudah mulai membiasakan diri untuk tidak membuang sampah sembarangan. Karena lingkungan yang bersih bisa berdampak baik kedepannya.<sup>99</sup>

Program sekolah menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai peduli lingkungan karena melibatkan siswa secara langsung, sehingga terbentuk keseimbangan antara aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Peran guru IPS sangat penting dalam mengimplementasikan strategi pendidikan karakter peduli lingkungan. Bapak Samsul menyebutkan bahwa,

Guru IPS harus menjadi motor daripada penggeraknya anak-anak, memberikan keteladanan di dalam melaksanakan perilaku adiwiyata, itu yang pertama. Kedua, mengoptimalkan materi-materi yang ada di dalam buku IPS itu, bagaimana kita *matching* kan dengan pendidikan adiwiyata terutama dalam materi-materi yang berkaitan dengan lingkungan.<sup>100</sup>

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Guru IPS Bapak Arif Harianto, 28/10/2025 di Gazebo MTsN 4 Blitar

<sup>98</sup> Wawancara dengan Siswa kelas VIII A Frandiezta Kanze Akila, 28/10/2025 di Ruang Kelas MTsN 4 Blitar

<sup>99</sup> Wawancara dengan Siswa kelas VIIC Devi Putri, 28/10/2025 di Ruang Kelas MTsN 4 Blitar

<sup>100</sup> Wawancara dengan Kepala MTsN 4 Blitar Bapak Samsul Arifin, 30/10/2025 di Ruang Kepala MTsN 4

Ibu Sri menjelaskan bentuk konkret dari peran tersebut, beliau menyatakan,

Kalau menurut saya efektif banget ya mbak. Karena kita tidak cuma ngajarin dari buku saja, tapi juga mengajak anak-anak langsung terlibat di lapangan. Kita buat pelajaran yang nyambung sama pelajaran IPS, misalnya membahsa dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan, lalu dilanjut dengan aksi nyata seperti bersih-bersih sekolah. Anak-anak menjadi lebih paham karena mereka mengalami langsung. Strategi ini juga dibantu dengan pembiasaan dan keteladanan dari guru, jadi anak-anak bisa lihgat dari contoh nyata, bukan hanya teori saja.<sup>101</sup>

Sedangkan Bapak Arif menambahkan pandangannya bahwa,

Kalau efektivitas sampai saat ini menurut saya, saya masih belum menemukan strategi yang tepat, yang bisa memberikan dampak yang sangat signifikan. Tetapi untuk saat ini dengan menonton video-video dan juga keteladanan guru berdampak pada kepedulian anak-anak.<sup>102</sup>

Ketiga pandangan tersebut menunjukkan bahwa peran guru IPS tidak hanya sebagai pengajar kognitif, tetapi juga fasilitator dan teladan moral. Guru IPS berfungsi membimbing siswa untuk mengaitkan konsep lingkungan dengan kehidupan sosial, melalui praktik nyata dan keteladanan personal. Abelia, sebagai siswa, menguatkan peran tersebut dengan menyampaikan,

Iya, karena cara yang dilakukan oleh Ibu Sri berhasil membuat siswa peduli terhadap lingkungan, terutama masalah kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Guru IPS Ibu Sri Mudawati, 27/10/2025 di Gazebo MTsN 4 Blitar

<sup>102</sup> Wawancara dengan Guru IPS Bapak Arif Harianto, 28/10/2025 di Gazebo MTsN 4 Blitar

<sup>103</sup> Wawancara dengan Siswa kelas IX C Abelia Yolanda, 27/10/2025 di Ruang Kelas MTsN 4 Blitar

Pernyataan ini menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki dampak langsung terhadap kesadaran dan perilaku siswa di sekolah. Kepala Madrasah menilai bahwa strategi yang diterapkan guru IPS telah membawa dampak nyata terhadap perilaku siswa. Ia menyampaikan bahwa:

Sangat ada perubahan perilaku, kenapa? Karena ini sudah menjadikan program yang nanti juga akan menjadi kebiasaan, sehingga anak-anak itu dia harus sadar diri bahwa ketika “oh saya ini beli plastik, berarti plastiknya dibuangnya harus di sana dan makanan bermicin itu tidak sehat sehingga mempengaruhi pola pikir anak-anak.”<sup>104</sup>

Senada dengan hal tersebut, Ibu Sri Mudawati menuturkan:

Yang paling kelihatan itu ya perilaku sehari-harinya mba. Anak-anak sekarang terbiasa buang sampah ditempatnya, bahkan mereka sudah mulai bisa memilah sampah organic dan anorganik. Ada juga yang mulai bawa botol minum sendiri ke sekolah supaya tidak beli air mineral terus. Mereka juga aktif ikut kegiatan lingkungan seperti piket kelas dan penghijauan sekolah. Jadi, bukan cuma tahu teorinya saja, tapi mereka juga sudah mulai praktik langsung.<sup>105</sup>

Sedangkan Bapak Arif Harianto mengamati perubahan dari aspek kepedulian spontan siswa,

Anak-anak itu saya lihat kompak mba, saling mengingatkan tugas piket kelas. Bahkan, itu terkadang ada yang mengingatkan melalui grup kelas. Besok pagi yang piket anaknya ini. Jadi, sudah mulai muncul kepedulian mereka terhadap lingkungan sekitar.<sup>106</sup>

Perilaku peduli lingkungan pada siswa telah berkembang menjadi kebiasaan yang melekat dalam keseharian mereka. Pembiasaan yang

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Kepala MTsN 4 Blitar Bapak Samsul Arifin, 30/10/2025 di Ruang Kepala MTsN 4

<sup>105</sup> Wawancara dengan Guru IPS Ibu Sri Mudawati, 27/10/2025 di Gazebo MTsN 4 Blitar

<sup>106</sup> Wawancara dengan Guru IPS Bapak Arif Harianto, 28/10/2025 di Gazebo MTsN 4 Blitar

disertai dengan praktik langsung dan keteladanan guru berhasil menumbuhkan rasa tanggung jawab ekologis di kalangan siswa.

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan siswa. Abelia dari kelas IX C menyampaikan,

Menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.<sup>107</sup>

Sedangkan Akila dari kelas VIII A menuturkan,

Lebih sering peduli terhadap sampah yang dibuang sembarangan dan selalu senang saat kegiatan GPBLHS.<sup>108</sup>

Analisis peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan perilaku ini menunjukkan keberhasilan internalisasi nilai karakter melalui strategi pembelajaran kontekstual yang diterapkan guru IPS.

### C. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 4 Blitar dengan memanfaatkan beragam teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh data yang selanjutnya dirangkum oleh peneliti. Berikut adalah ringkasan temuan penelitian yang berhasil diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi di MTsN 4 Blitar yang disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.5 Temuan Penelitian**

No.	<b>Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan</b>	<b>Proses Penerapan Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan</b>	<b>Dampak Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan</b>
1.	Strategi Integrasi dalam Pembelajaran: Strategi	Proses penerapan strategi guru ilmu pengetahuan	Dampak dari strategi yang diterapkan guru IPS dalam

<sup>107</sup> Wawancara dengan Siswa kelas IX C Abelia Yolanda, 27/10/2025 di Ruang Kelas MTsN 4 Blitar

<sup>108</sup> Wawancara dengan Siswa kelas VIII A Frandiezta Kanze Akila, 28/10/2025 di Ruang Kelas MTsN 4 Blitar

	<p>ini berfokus pada penyisipan nilai-nilai peduli lingkungan ke dalam materi dan proses belajar-mengajar IPS.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Integrasi Kurikulum: Mengaitkan materi pelajaran IPS (seperti interaksi manusia dengan lingkungan, pembangunan berkelanjutan, masalah sosial-geografis, atau ekonomi lingkungan) dengan isu-isu lingkungan hidup.</li> <li>2. Penggunaan Model Pembelajaran Aktif:             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Project-Based Learning (PjBL): Menugaskan siswa untuk membuat proyek nyata yang berhubungan dengan lingkungan, misalnya membuat kompos, program daur ulang, atau kampanye hemat energi di sekolah.</li> <li>b. Metode Pemberian Tugas: Memberikan tugas yang mengharuskan siswa melakukan tindakan nyata kepedulian lingkungan (misalnya, membuat laporan observasi kebersihan kelas/sekolah).</li> <li>c. Pendekatan Kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning/CTL</i>):</li> </ol> </li> </ol>	<p>sosial dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan yaitu: Integrasi dalam Pembelajaran di Kelas:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan Model Pembelajaran Aktif: Menggunakan model seperti Project Based Learning (PjBL) atau Ecopedagogy yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proyek atau kegiatan terkait lingkungan. Contohnya, proyek daur ulang atau penelitian isu lingkungan setempat yang dikaitkan dengan materi IPS (interaksi sosial, masalah sosial, ekonomi, dll.).</li> <li>2. Mengaitkan Materi IPS dengan Isu Lingkungan: Menghubungkan konsep-konsep IPS (seperti interaksi manusia dengan lingkungan, pembangunan berkelanjutan, masalah sosial-ekonomi) dengan isu-isu lingkungan aktual (sampah, polusi, perubahan iklim, banjir).</li> <li>3. Pemberian Tugas Berbasis Aksi: Memberikan tugas yang mendorong tindakan nyata, seperti:             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Membuat rencana pengelolaan sampah di kelas atau sekolah.</li> </ol> </li> </ol>	<p>menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa bersifat komprehensif, mencakup perubahan pada aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tindakan) siswa.</p> <p>Secara umum, dampak strategi guru IPS adalah peningkatan kesadaran dan partisipasi aktif siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan.</p> <p>Berikut adalah rincian dampak-dampak utamanya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dampak pada Aspek Kognitif (Pengetahuan dan Pemahaman) Strategi guru IPS berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai isu-isu lingkungan dari perspektif sosial, ekonomi, dan geografis.</li> <li>a. Pemahaman Isu Lingkungan Global dan Lokal: Siswa lebih memahami keterkaitan antara aktivitas manusia (ekonomi, sosial) dan dampaknya terhadap lingkungan (misalnya, dampak industri terhadap pencemaran, atau dampak eksploitasi sumber daya).</li> <li>b. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis: Siswa mampu menganalisis masalah lingkungan secara kritis, memahami dampak jangka</li> </ol>
--	---	---	---

	<p>Membawa isu-isu lingkungan yang terjadi di sekitar siswa ke dalam diskusi kelas untuk meningkatkan relevansi dan kesadaran mereka.</p> <p>d. Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar: Menggunakan lingkungan sekolah (taman, kebun, area sampah terpilah) atau lingkungan sekitar sebagai objek studi untuk mengamati dan menganalisis masalah lingkungan secara langsung.</p>	<p>b. Melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat tentang pelestarian lingkungan.</p> <p>c. Mencari solusi pemanfaatan sampah di sekitar.</p>	<p>panjang dari tindakan mereka, dan mengidentifikasi solusi yang berkelanjutan.</p> <p>c. Kesadaran akan Pentingnya Konservasi: Siswa memperoleh pengetahuan tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan lingkungan hidup sebagai bagian dari tanggung jawab sosial.</p> <p>2. Dampak pada Aspek Afektif (Sikap dan Nilai) Strategi yang melibatkan keteladanan dan penguatan positif efektif dalam membentuk sikap mental siswa.</p>
2.	<p>Strategi Pembiasaan dan Penegakan Disiplin: Strategi ini bertujuan untuk menjadikan perilaku peduli lingkungan sebagai kebiasaan sehari-hari siswa.</p> <p>1. Pemberian Teladan (Modeling): Guru IPS harus menjadi contoh nyata dalam berperilaku peduli lingkungan (misalnya, selalu membuang sampah pada tempatnya, menghemat sumber daya, dan menjaga kebersihan)</p> <p>2. Pembiasaan Rutin: Menerapkan kegiatan harian atau mingguan secara konsisten, seperti:</p>	<p>1. Memberikan Teladan Nyata: Guru menunjukkan perilaku peduli lingkungan, seperti selalu membuang sampah pada tempatnya, menghemat air dan listrik, serta membawa tempat minum/bekal sendiri untuk mengurangi sampah plastik.</p> <p>2. Membiasakan Disiplin Lingkungan: Secara rutin mengingatkan dan membiasakan siswa untuk:</p> <p>a. Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah (melalui jadwal piket yang efektif).</p>	<p>a. Peningkatan Kepedulian: Siswa menunjukkan tingkat kepedulian yang lebih tinggi terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar, baik di sekolah maupun di rumah.</p> <p>b. Rasa Tanggung Jawab: Siswa mengembangkan rasa tanggung jawab moral untuk melindungi lingkungan, yang dibuktikan dengan kesadaran bahwa menjaga lingkungan adalah kewajiban pribadi, bukan sekadar tugas.</p> <p>c. Perubahan Nilai dan Etika Lingkungan: Tertanamnya nilai-</p>

	<p>a. Piket Kelas dan Sekolah: Membuat jadwal piket yang efektif dan mengawasi pelaksanaannya.</p> <p>b. Jum'at Bersih/Kerja Bakti: Mengadakan kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah secara berkala.</p> <p>3. Kebijakan "Bawa Wadah Sendiri": Mendorong siswa membawa botol minum dan tempat makan dari rumah untuk mengurangi sampah plastik.</p> <p>4. Penanaman dan Penegakan Disiplin: Menjelaskan pentingnya aturan sekolah terkait kebersihan dan lingkungan, serta melakukan pengawasan, bimbingan, dan teguran yang bersifat mendidik.</p>	<p>b. Memilah sampah sesuai jenisnya (organik/non-organik).</p> <p>c. Merawat tanaman di kelas atau taman sekolah.</p> <p>d. Pengawasan dan Pengingatan: Guru berperan sebagai pengawas dan pengingat yang aktif untuk memastikan siswa mempraktikkan perilaku peduli lingkungan sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran.</p>	<p>nilai keberlanjutan dan etika lingkungan, yang menjadi dasar bagi pengambilan keputusan mereka di masa depan terkait isu-isu lingkungan.</p> <p>3. Dampak pada Aspek Psikomotorik (Tindakan dan Perilaku)</p> <p>Melalui pembiasaan dan kegiatan praktis, strategi guru IPS menghasilkan perubahan perilaku nyata.</p> <p>a. Tindakan Nyata Peduli Lingkungan: Siswa aktif melakukan tindakan nyata, seperti: Membuang sampah pada tempatnya, terutama pada tempat sampah terpisah.</p> <p>b. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan kebersihan (piket, kerja bakti, dll.).</p> <p>c. Melakukan praktik 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di lingkungan sekolah dan rumah.</p> <p>d. Peningkatan Disiplin Lingkungan: Ketaatan siswa terhadap tata tertib yang berkaitan dengan kebersihan dan lingkungan meningkat, karena mereka memahami alasan di balik aturan tersebut.</p> <p>e. Partisipasi dalam Program Sekolah: Siswa terlibat aktif dalam program-program lingkungan</p>
3.	<p>Strategi Penguanan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dan Program Sekolah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Karakter peduli lingkungan diperkuat melalui kegiatan di luar jam pelajaran yang didukung oleh sekolah.</li> <li>Partisipasi dalam Program Adiwiyata: Jika sekolah memiliki program Adiwiyata (sekolah berwawasan</li> </ol>	<p>1. Program Sekolah (Misalnya Adiwiyata): Guru IPS berperan aktif dalam program sekolah yang berkaitan dengan lingkungan, seperti Program Adiwiyata, yang menuntut pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab lingkungan.</p> <p>2. Kegiatan di Luar Kelas/Lingkungan</p>	

	<p>lingkungan), guru IPS berperan aktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai program tersebut ke dalam kegiatan siswa (penghijauan, pengelolaan sampah).</p> <p>3. Fasilitasi Lingkungan: Memastikan tersedianya dan berfungsiya fasilitas pendukung, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tempat sampah terpilah di berbagai lokasi.</li> <li>b. Area hijau atau taman sekolah yang dirawat bersama.</li> </ul> <p>4. Mengadakan Lomba dan Kampanye: Menginisiasi lomba kebersihan/penataan kelas, lomba daur ulang, atau kampanye kesadaran lingkungan (misalnya, "LISA: Lihat Sampah Ambil").</p> <p>5. Melalui kombinasi strategi ini, guru IPS tidak hanya memberikan pengetahuan (kognitif) tentang lingkungan, tetapi juga membentuk sikap (afektif) dan mendorong tindakan nyata (psikomotorik) siswa dalam mempraktikkan karakter peduli lingkungan.</p>	<p>Sekitar: Membawa peserta didik ke lingkungan sekitar (karyawisata, observasi) untuk kepentingan pembelajaran agar mereka berinteraksi langsung dengan lingkungan dan memahami dampaknya.</p> <p>3. Menyediakan Fasilitas Pendukung: Mendorong penyediaan fasilitas yang memadai, seperti tempat sampah terpilah, alat kebersihan, dan ruang hijau/taman sekolah.</p> <p>4. Mengadakan Perlombaan: Mengadakan perlombaan antar kelas atau kegiatan lain yang berkaitan dengan perbaikan dan kebersihan lingkungan (misalnya, lomba kebersihan kelas, menanam pohon).</p> <p>5. Pendekatan dan Komunikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Komunikasi dan Dialog: Mengajak siswa berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui diskusi, tanya jawab, atau kegiatan bercerita.</li> <li>b. Keterlibatan Orang Tua: Merancang rancangan pelaksanaan</li> </ul>	<p>sekolah (misalnya Adiwiyata, program penghijauan, atau komposting).</p>
--	---	--	--

		<p>pendidikan karakter peduli lingkungan yang melibatkan dukungan dan partisipasi orang tua siswa di rumah.</p> <p>c. Penguatan Positif: Memberikan penguatan positif (pujian atau apresiasi) terhadap perilaku peduli lingkungan yang ditunjukkan oleh siswa.</p> <p>Melalui strategi-strategi ini, karakter peduli lingkungan tidak hanya dipelajari sebagai teori, tetapi juga diinternalisasi dan diperaktikkan sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari siswa.</p>	
--	--	--	--

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bagian pembahasan tiga temuan pada penelitian ini akan didialogkan dengan temuan-temuan penelitian sebelumnya sebagaimana yang telah dipetakan dalam bentuk tabel di Bab I. Temuan penelitian ini juga akan didialogkan dengan pendapat ahli yang telah dihimpun dalam kajian pustaka serta dalil-dalil Al-Quran dan al-Hadits yang telah menjadi landasan teori dalam perspektif Islamnya, sehingga dapat dirumuskan sebuah pembahasan yang komprehensif dalam memahami temuan penelitian.

Sebagaimana diuraikan pada bagian sebelumnya bahwa penelitian ini telah melahirkan tiga temuan penelitian yaitu, pertama, strategi guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa di MTsN 4 Blitar, kedua, proses penerapan strategi guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa, ketiga, dampak strategi guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa.

#### **A. Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa**

Hasil penelitian yang dilakukan di MTsN 4 Blitar menunjukkan bahwa strategi guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa di MTsN 4 Blitar menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter terintegrasi antara aspek kognitif, afektif, dan

psikomotorik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam membentuk kebiasaan positif terhadap lingkungan. Strategi ini terbagi dalam tiga pendekatan utama, yaitu integrasi dalam pembelajaran, pembiasaan dan penegakan disiplin, serta penguatan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program sekolah. Pendekatan tersebut sejalan dengan pandangan Lickona bahwa pendidikan karakter mencakup tiga dimensi utama: *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Dalam konteks ini, guru IPS berupaya menanamkan pengetahuan tentang lingkungan (*knowing*), menumbuhkan kepedulian (*feeling*), dan membimbing siswa untuk bertindak nyata (*action*) dalam menjaga kelestarian lingkungan.<sup>109</sup> Dengan demikian, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kesadaran dan sikap peduli lingkungan siswa, terutama melalui praktik pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan dan keberlanjutan.

Strategi integrasi dalam pembelajaran menjadi landasan penting dalam membangun kesadaran lingkungan melalui proses belajar mengajar. Guru IPS mengaitkan materi pelajaran dengan isu-isu lingkungan, seperti interaksi manusia dengan alam, pembangunan berkelanjutan, serta dampak sosial ekonomi dari eksplorasi sumber daya alam. Strategi ini sejalan dengan hasil penelitian Oktaviani yang menjelaskan bahwa pengintegrasian nilai-nilai lingkungan dalam mata pelajaran IPS efektif meningkatkan kesadaran ekologis siswa karena pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kehidupan

---

<sup>109</sup> Lickona, T. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books (1991).

mereka sehari-hari.<sup>110</sup> Dengan demikian, strategi guru IPS dalam penelitian ini tidak hanya bertumpu pada penyampaian materi ajar, tetapi juga menekankan pentingnya perilaku nyata yang dapat diikuti oleh siswa.

Selain itu, guru menerapkan model pembelajaran aktif seperti *Project-Based Learning (PjBL)* dan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Melalui PjBL, siswa diajak untuk mengerjakan proyek nyata seperti pembuatan kompos, kampanye hemat energi, atau pengelolaan sampah plastik menjadi *ecobrick*. Penelitian Jaya, Sahabuddin, dan Irfan menunjukkan bahwa model PjBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap peduli lingkungan siswa karena mereka dilibatkan secara langsung dalam memecahkan permasalahan nyata di lingkungan sekitar.<sup>111</sup>

Pendekatan kontekstual juga terbukti mampu memperkuat keterhubungan antara teori dan praktik. Guru mengaitkan isu-isu lingkungan lokal, seperti kebersihan sekolah dan konservasi air, ke dalam diskusi kelas. Menurut Rofiq dan Wardani, pembelajaran kontekstual mendorong siswa memahami hubungan antara konsep sosial dan realitas lingkungan sehingga memperkuat nilai tanggung jawab terhadap alam.<sup>112</sup> Lingkungan sekolah juga dimanfaatkan sebagai sumber belajar melalui kegiatan observasi dan penelitian sederhana. Dengan demikian, strategi integrasi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan kompetensi kognitif siswa, tetapi

---

<sup>110</sup> R. Oktaviani, “Integrasi Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologis Siswa SMP,” *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 6, no. 2 (2021).

<sup>111</sup> H. Jaya, Sahabuddin, & Irfan, “Penerapan Model Project-Based Learning dalam Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Menengah,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 28, no. 3 (2022).

<sup>112</sup> R. Rofiq & Wardani, “Pembelajaran Kontekstual sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Sosial dan Ekologis Siswa,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial* 5, no. 1 (2023).

juga mengembangkan kesadaran ekologis dan keterampilan sosial dalam menjaga lingkungan.

Strategi pembiasaan dan penegakan disiplin menjadi instrumen utama dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui tindakan berulang dan keteladanan guru. Guru IPS di MTsN 4 Blitar berperan sebagai teladan dengan menunjukkan perilaku positif seperti membuang sampah pada tempatnya, menghemat energi, dan aktif menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Mulyasa menegaskan bahwa keteladanan guru merupakan unsur fundamental dalam pendidikan karakter, karena perilaku guru secara langsung memengaruhi internalisasi nilai pada diri siswa.<sup>113</sup> Selain itu, pembiasaan rutin seperti piket kelas, kegiatan Jumat Bersih, dan kebijakan “bawa wadah sendiri” turut memperkuat kebiasaan ramah lingkungan di sekolah. Program-program tersebut secara bertahap membentuk pola perilaku yang konsisten dan berkelanjutan. Penelitian Wahyuni menemukan bahwa rutinitas lingkungan yang diterapkan secara disiplin di sekolah dapat memperkuat tanggung jawab moral siswa terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan.<sup>114</sup>

Pembiasaan ini juga diperkuat dengan penerapan aturan dan pengawasan yang bersifat edukatif. Guru tidak hanya menegur pelanggaran kebersihan, tetapi juga memberikan motivasi dan penghargaan bagi siswa yang berperilaku positif terhadap lingkungan. Pendekatan ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial Bandura, yang menyatakan bahwa pembentukan

---

<sup>113</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021).

<sup>114</sup> S. Wahyuni, “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Berbasis Adiwiyata,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 12, no. 2 (2022): 90–101.

perilaku dipengaruhi oleh proses observasi, imitasi, dan penguatan.<sup>115</sup> Ketika siswa melihat guru dan teman-temannya menunjukkan perilaku peduli lingkungan yang konsisten, mereka ter dorong untuk menirunya. Dengan demikian, strategi pembiasaan dan penegakan disiplin ini efektif dalam membentuk kesadaran moral sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab ekologis siswa.

Strategi penguatan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program sekolah menjadi aspek penting dalam memperluas ruang pembelajaran karakter peduli lingkungan. Guru IPS di MTsN 4 Blitar berperan aktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti program Adiwiyata, lomba kebersihan kelas, dan kampanye lingkungan bertema “LISA: Lihat Sampah Ambil.” Menurut Putri dan Setyowati, partisipasi dalam program Adiwiyata membantu siswa memahami pentingnya keberlanjutan lingkungan melalui pengalaman langsung yang bersifat kolaboratif.<sup>116</sup> Program ini memperkuat kerja sama antara guru, siswa, dan pihak sekolah dalam menciptakan budaya hijau. Selain itu, fasilitas pendukung seperti tempat sampah terpilah dan taman sekolah yang dikelola bersama menjadi media pembelajaran ekologis yang nyata.

Kegiatan ekstrakurikuler juga berfungsi sebagai wadah pembentukan sikap sosial dan kepemimpinan siswa. Melalui kegiatan penghijauan, daur ulang, dan kampanye lingkungan, siswa belajar berorganisasi, berkomunikasi, serta bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Hasil

---

<sup>115</sup> Albert Bandura, *Social Learning Theory* (New Jersey: Prentice-Hall, 1977).

<sup>116</sup> D. A. Putri & R. Setyowati, ‘Implementasi Program Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Menengah Pertama,’ *Jurnal Pendidikan Sosial* 8, no. 1 (2020): 12–21.

penelitian Wibowo, Trisnantari, dan Hairunisya menunjukkan bahwa kegiatan sekolah berbasis lingkungan memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab sosial siswa terhadap ekosistem sekolah.<sup>117</sup> Lebih lanjut, dukungan kebijakan kelembagaan seperti Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS) memperkuat keberlanjutan program tersebut. Kepala madrasah berperan penting dalam menyediakan fasilitas, membangun sistem evaluasi, dan memberikan penghargaan bagi warga sekolah yang berkontribusi aktif dalam menjaga lingkungan.

Secara keseluruhan, strategi guru IPS dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di MTsN 4 Blitar memperlihatkan pendekatan yang holistik dan berkesinambungan. Integrasi nilai-nilai lingkungan dalam pembelajaran membentuk dasar pengetahuan ekologis siswa, sementara pembiasaan dan keteladanan menumbuhkan sikap dan kebiasaan positif. Kegiatan ekstrakurikuler dan dukungan kelembagaan memperkuat internalisasi nilai hingga menjadi bagian dari budaya sekolah. Dengan demikian, strategi ini berhasil menciptakan pendidikan karakter yang berorientasi pada keberlanjutan, sesuai dengan prinsip *Education for Sustainable Development (ESD)* yang dicanangkan UNESCO.

## **B. Proses Penerapan Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa**

Proses penerapan strategi guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik merupakan

---

<sup>117</sup> S. Wibowo, D. Trisnantari, & N. Hairunisya, “Implementasi Pendidikan Berwawasan Lingkungan di Madrasah Adiwiyata: Studi tentang Penguanan Karakter Peduli Lingkungan,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 10, no. 4 (2023).

upaya sistematis yang mencakup integrasi nilai, pembiasaan, keteladanan, serta kolaborasi kelembagaan. Strategi ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang diusung oleh Kementerian Pendidikan, yaitu mengembangkan peserta didik agar memiliki kesadaran moral, kepedulian sosial, dan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup. Dalam konteks ini, guru IPS memiliki peran penting karena pembelajaran IPS mengaitkan dimensi sosial, ekonomi, dan ekologi secara terpadu.

Guru IPS dapat menanamkan karakter peduli lingkungan melalui penerapan model pembelajaran aktif seperti *Project-Based Learning* (PjBL) dan *Ecopedagogy*. Melalui model ini, siswa diajak untuk memecahkan masalah lingkungan nyata di sekitar mereka. Misalnya, proyek pembuatan kompos, pengelolaan sampah plastik, atau kampanye hemat energi. Pendekatan ini efektif karena mengembangkan keterampilan berpikir kritis sekaligus menanamkan nilai tanggung jawab terhadap lingkungan melalui pengalaman langsung. Penelitian yang dilakukan oleh Jaya, Sahabuddin, dan Irfan menunjukkan bahwa model PjBL mampu meningkatkan kesadaran ekologis siswa dengan memberikan pengalaman belajar kontekstual dan berbasis aksi nyata.<sup>118</sup>

Selain itu, guru IPS dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan isu-isu lingkungan aktual. Misalnya, ketika membahas topik interaksi manusia dengan lingkungan, guru mengaitkannya dengan isu banjir akibat alih fungsi lahan, pencemaran udara akibat industri, atau perubahan iklim. Pembelajaran

---

<sup>118</sup> Jaya, A. W. S., Sahabuddin, E. S., & Irfan, M. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Melalui Kegiatan Membuat Ecobrick Untuk Meningkatkan Kesadaran Peduli Lingkungan Siswa. *JURNAL DIKDAS*, 13(1), (2025). 169-182.

yang kontekstual seperti ini memperkuat relevansi antara konsep sosial dan kondisi nyata kehidupan siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Oktaviani bahwa integrasi isu lingkungan dalam IPS memperluas pemahaman siswa tentang hubungan manusia dan alam secara sosial-ekonomi.<sup>119</sup>

Pemberian tugas berbasis aksi juga menjadi strategi efektif untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Guru dapat menugaskan siswa membuat rencana pengelolaan sampah kelas, melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat tentang pelestarian lingkungan, atau merancang solusi pemanfaatan limbah rumah tangga. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rafiq dan Wardani, pemberian tugas berbasis aksi membantu siswa tidak hanya memahami konsep lingkungan, tetapi juga mengembangkan kepekaan moral dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan.<sup>120</sup>

Strategi kedua adalah melalui pembiasaan dan keteladanan guru. Guru berperan sebagai model perilaku peduli lingkungan yang dapat dicontoh oleh siswa. Tindakan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, menghemat listrik, membawa wadah sendiri, dan menanam pohon menjadi pembelajaran moral yang nyata bagi peserta didik. Mulyasa menegaskan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila guru menunjukkan konsistensi antara ucapan dan tindakan, karena siswa belajar lebih banyak dari apa yang mereka lihat dibandingkan dengan apa yang mereka dengar.<sup>121</sup>

---

<sup>119</sup> Oktaviani, D. (2022). *Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 8(1), 66–78.

<sup>120</sup> Rofiq, N., Rafiq, A., & Wardani, M. A. Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), (2020). 98–105. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v3i2.129>

<sup>121</sup> Mulyasa, E. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sekolah Menengah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin seperti piket kelas, memilah sampah, dan merawat taman sekolah. Kegiatan ini melatih siswa untuk memiliki disiplin lingkungan dan tanggung jawab sosial. Selain itu, guru juga berperan sebagai pengingat dan pengawas agar siswa terus menjalankan kebiasaan baik tersebut. Menurut penelitian oleh Nurhayati, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah mampu menciptakan budaya positif dan membentuk karakter ekologis siswa secara berkelanjutan.<sup>122</sup>

Implementasi karakter peduli lingkungan juga diperkuat melalui kegiatan sekolah dan dukungan fasilitas. Guru IPS berperan aktif dalam program lingkungan seperti Program Adiwiyata, yang menekankan sinergi antara kebijakan sekolah, pembelajaran, dan partisipasi warga sekolah. Program ini menjadikan lingkungan sebagai laboratorium hidup untuk belajar dan berbuat nyata dalam pelestarian lingkungan. Sebagaimana dijelaskan oleh Nuzulia dan Sukamto, partisipasi guru dalam program Adiwiyata secara signifikan meningkatkan perilaku berkelanjutan siswa karena pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif.<sup>123</sup>

Kegiatan di luar kelas seperti observasi lapangan atau kunjungan ke tempat pengelolaan sampah juga memberi pengalaman belajar yang bermakna. Siswa belajar langsung mengenai dampak aktivitas manusia terhadap alam, sehingga mereka memahami pentingnya peran pribadi dalam menjaga kelestarian lingkungan. Wibowo, Trisnantari, dan Hairunisya

---

<sup>122</sup> Nurhayati, R. (2023). *Peran Guru dalam Pembiasaan Perilaku Ramah Lingkungan di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 14(2), 90–101.

<sup>123</sup> Nuzulia, R., & Sukamto, T. (2022). *Implementasi Program Adiwiyata dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Siswa*. Jurnal Pendidikan Lingkungan, 10(1), 22–34.

menyebutkan bahwa kegiatan luar kelas mampu memperkuat dimensi afektif pembelajaran IPS karena melibatkan empati, tanggung jawab, dan kesadaran sosial terhadap masalah lingkungan.<sup>124</sup>

Selain kegiatan, fasilitas pendukung seperti tempat sampah terpilah, taman sekolah, dan alat kebersihan menjadi sarana penting untuk mendukung praktik peduli lingkungan. Guru dapat memanfaatkan fasilitas ini sebagai media pembelajaran dan latihan perilaku disiplin lingkungan. Pengadaan lomba kebersihan atau penataan kelas juga menjadi bentuk penguatan positif terhadap perilaku ramah lingkungan. Santika, Suastra, dan Arnyana menegaskan bahwa fasilitas lingkungan yang memadai berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan karakter berbasis ekologi karena menyediakan ruang praktik nyata bagi siswa.<sup>125</sup>

Aspek terakhir adalah pendekatan dan komunikasi. Guru IPS membangun komunikasi terbuka dengan siswa melalui dialog, diskusi, dan refleksi tentang isu lingkungan. Proses ini mengembangkan kesadaran kritis dan rasa tanggung jawab moral terhadap alam. Pendekatan komunikatif juga membantu menanamkan nilai-nilai ekologis secara alami dan tidak memaksa. Selain itu, keterlibatan orang tua menjadi elemen penting agar pendidikan karakter peduli lingkungan berlanjut di rumah. Menurut penelitian oleh Prasetyo dan Marlina, kolaborasi antara sekolah dan orang tua memperkuat

---

<sup>124</sup> Wibowo, A., Trisnantari, N., & Hairunisya, N. (2024). *Ecopedagogy dalam Pendidikan IPS di Sekolah Berbasis Adiwiyata*. Jurnal Inovasi Pendidikan Sosial, 15(1), 55–70.

<sup>125</sup> Santika, I., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2020). *Fasilitas Lingkungan dan Pembelajaran Berbasis Ekologi di Sekolah Adiwiyata*. Jurnal Pendidikan dan Sains Lingkungan, 9(2), 145–158.

kontinuitas pendidikan karakter karena nilai-nilai yang diajarkan di sekolah diperkuat kembali dalam lingkungan keluarga.<sup>126</sup>

Guru juga dapat menggunakan penguatan positif, seperti memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku peduli lingkungan. Strategi ini menumbuhkan motivasi intrinsik untuk berbuat baik. Suyadi menyatakan bahwa penguatan positif dalam pendidikan karakter berperan penting dalam membangun motivasi moral dan memperkuat internalisasi nilai-nilai sosial dan lingkungan.<sup>127</sup>

### **C. Dampak Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan kepala madrasah, guru IPS, dan siswa, menunjukkan bahwa Penerapan strategi guru IPS dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Dari aspek kognitif, integrasi isu-isu lingkungan ke dalam pembelajaran IPS terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap keterkaitan antara aktivitas manusia dan kondisi lingkungan. Siswa memahami bahwa aktivitas sosial-ekonomi memiliki implikasi langsung terhadap keberlanjutan ekosistem, seperti pencemaran, degradasi lahan, dan eksplorasi sumber daya alam. Penelitian oleh Putri & Setyowati menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang berbasis lingkungan membantu siswa memahami hubungan timbal balik

---

<sup>126</sup> Prasetyo, E., & Marlina, D. (2023). *Peran Orang Tua dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Rumah*. Jurnal Pendidikan Karakter, 13(1), 78–89.

<sup>127</sup> Suyadi, S. (2021). *Strategi Penguatan Karakter Melalui Penguatan Positif dalam Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Moral, 5(2), 101–112.

antara manusia dan alam, sehingga menumbuhkan kesadaran ekologis sejak dini. menjaga kebersihan kelas, serta aktif dalam kegiatan penghijauan sekolah.<sup>128</sup> Guru IPS di MTsN 4 Blitar tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mengarahkan siswa untuk berpikir kritis terhadap dampak sosial dari tindakan ekonomi manusia, misalnya dalam konteks urbanisasi dan eksplorasi sumber daya.<sup>129</sup>

Selain itu, peningkatan kemampuan berpikir kritis menjadi indikator penting dari keberhasilan strategi pembelajaran kontekstual. Dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Project-Based Learning* (PjBL), siswa dilatih untuk menganalisis permasalahan nyata di lingkungan sekitar mereka. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih bermakna karena siswa secara langsung mengaitkan konsep IPS dengan pengalaman hidup sehari-hari.<sup>130</sup> Hasil penelitian Rafiq dan Wardani memperkuat bahwa pembelajaran IPS berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan analisis dan pemahaman lingkungan sosial-ekologis siswa, karena mereka belajar melalui keterlibatan aktif dan refleksi terhadap isu yang terjadi di lingkungan mereka<sup>131</sup>

Dari sisi afektif, strategi guru IPS terbukti mampu menumbuhkan rasa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Melalui keteladanan, guru berperan sebagai model moral yang memperlihatkan perilaku peduli

---

<sup>128</sup> Putri, A., & Setyowati, R. (2021). *Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Adiwiyata*. Jurnal Pendidikan IPS, 18(2), 115–128.

<sup>129</sup> Rafiq, M., & Wardani, T. (2022). *Kontekstualisasi Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran IPS Sekolah Menengah*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 12(3).

<sup>130</sup> Oktaviani, N. (2021). *Pendekatan CTL dalam Pembelajaran IPS untuk Penguanan Kesadaran Ekologis Siswa*. Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 10(1), 45–59.

<sup>131</sup> Rafiq, M., & Wardani, T. (2022). *Kontekstualisasi Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran IPS Sekolah Menengah*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 12(3).

lingkungan secara nyata di depan siswa. Keteladanan ini berdampak pada pembentukan nilai dan sikap siswa karena, menurut Lickona, pembentukan karakter moral terdiri atas tiga aspek penting, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action.<sup>132</sup> Di MTsN 4 Blitar, guru IPS menunjukkan keteladanan dengan terlibat langsung dalam kegiatan kebersihan sekolah, menghemat energi, serta mengelola limbah dengan benar. Hal ini selaras dengan penelitian Prahandani & Pratama yang menegaskan bahwa keteladanan guru merupakan faktor dominan dalam menanamkan karakter peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata.<sup>133</sup>

Selain keteladanan, pembiasaan melalui kegiatan rutin seperti piket kelas, Jumat Bersih, dan program “Lihat Sampah Ambil (LISA)” juga berperan penting dalam membangun kesadaran afektif siswa. Siswa yang terbiasa melakukan kegiatan kebersihan akan menginternalisasi perilaku tersebut sebagai bagian dari tanggung jawab pribadi dan sosial. Al Hazmi menyatakan bahwa pembiasaan nilai-nilai lingkungan secara konsisten dalam aktivitas sekolah mampu memperkuat sikap tanggung jawab moral siswa terhadap lingkungan.<sup>134</sup> Pendekatan ini memperlihatkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan bukan hanya sekadar transfer nilai, tetapi juga proses pembiasaan jangka panjang yang menghasilkan internalisasi nilai dalam diri peserta didik.

---

<sup>132</sup> Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam.

<sup>133</sup> Prahandani, F., & Pratama, D. (2023). *Peran Keteladanan Guru dalam Membumikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 22–35.

<sup>134</sup> Al Hazmi, M. (2022). *Pembiasaan Nilai-Nilai Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Berbasis Adiwiyata*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 110–123.

Pada aspek psikomotorik, strategi guru IPS menunjukkan hasil nyata melalui perubahan perilaku siswa. Kegiatan praktik seperti membuat kompos, memilah sampah, dan proyek ecobrick menjadikan siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga melakukan tindakan nyata peduli lingkungan. Jaya, Sahabuddin, & Irfan menemukan bahwa penerapan model PjBL dalam pembuatan ecobrick meningkatkan keterampilan lingkungan dan tanggung jawab ekologis siswa.<sup>135</sup> Siswa MTsN 4 Blitar menunjukkan perilaku yang konsisten dalam menjaga kebersihan, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan sekolah. Perubahan perilaku tersebut menjadi indikator bahwa strategi pembelajaran IPS yang diterapkan guru berhasil menumbuhkan karakter peduli lingkungan secara komprehensif.

Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan lingkungan juga menciptakan rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah. Kegiatan seperti pengelolaan taman, daur ulang sampah, dan lomba kebersihan kelas menjadikan siswa lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rafi yang menegaskan bahwa pelibatan siswa dalam kegiatan berbasis lingkungan memperkuat dimensi afektif dan sosial mereka terhadap alam.<sup>136</sup> Dengan demikian, guru IPS berhasil menciptakan proses pendidikan yang menghubungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara terpadu.

---

<sup>135</sup> Jaya, R., Sahabuddin, A., & Irfan, M. (2025). *Implementasi Project-Based Learning untuk Penguatan Karakter Peduli Lingkungan*. Jurnal Pembelajaran IPS, 9(1), 44–58.

<sup>136</sup> Rafi, A. (2023). *Pelibatan Siswa dalam Kegiatan Ekopedagogik di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan dan Lingkungan, 5(2), 66–79.

Secara kelembagaan, keberhasilan strategi guru IPS juga didukung oleh kebijakan madrasah berbasis Adiwiyata yang menekankan pentingnya sinergi antara pembelajaran, kebijakan kelembagaan, dan partisipasi seluruh warga sekolah. Kepala madrasah dan guru bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pembelajaran berwawasan lingkungan. Penelitian oleh Nur’Afifah menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan lingkungan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana kebijakan sekolah mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan ke dalam sistem pendidikan formal.<sup>137</sup> Dengan adanya dukungan struktural dan kultural seperti ini, strategi guru IPS menjadi lebih efektif dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan secara berkelanjutan.

---

<sup>137</sup> Nur’Afifah, S. (2024). *Kebijakan Sekolah dalam Mendukung Pendidikan Karakter Lingkungan di Sekolah Adiwiyata*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 16(1), 13–27.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Strategi guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa di MTsN 4 Blitar terbukti efektif melalui penerapan tiga pendekatan utama, yaitu integrasi nilai-nilai lingkungan dalam pembelajaran, pembiasaan dan keteladanan, serta penguatan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program sekolah berbasis Adiwiyata. Ketiga pendekatan tersebut saling melengkapi dan membentuk proses pendidikan yang utuh, di mana siswa tidak hanya memahami konsep pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga menumbuhkan kepedulian dan melaksanakan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan sentral sebagai teladan dan fasilitator dalam membangun budaya sekolah yang berwawasan lingkungan, sedangkan dukungan kebijakan kelembagaan memastikan keberlanjutan program dan internalisasi nilai-nilai karakter secara konsisten. Dengan demikian, strategi pembelajaran IPS di MTsN 4 Blitar mencerminkan praktik pendidikan karakter yang berorientasi pada keberlanjutan (*Education for Sustainable Development*), yang mampu mengembangkan kesadaran ekologis, tanggung jawab sosial, dan perilaku peduli lingkungan pada siswa secara berkelanjutan.

2. Proses penerapan strategi pembelajaran IPS di MTsN 4 Blitar dilaksanakan secara kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada pengalaman langsung siswa. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan isu-isu lingkungan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti pengelolaan sampah dan pelestarian alam. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan *Project-Based Learning (PjBL)* digunakan untuk menumbuhkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan lingkungan. Kegiatan seperti penghijauan sekolah, dan praktik daur ulang menjadi sarana pembelajaran yang konkret dalam mengembangkan kesadaran ekologis. Selain itu, pembiasaan dan keteladanan guru dalam menjaga kebersihan serta hemat energi turut memperkuat penanaman nilai peduli lingkungan. Dukungan dari kepala madrasah dan kebijakan sekolah berbasis Adiwiyata semakin memperkuat implementasi strategi ini.
3. Dampak dari penerapan strategi pembelajaran IPS di MTsN 4 Blitar terlihat nyata pada perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menunjukkan peningkatan kesadaran ekologis dan kepedulian terhadap lingkungan melalui kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, membawa botol minum sendiri, menjaga kebersihan kelas, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan lingkungan sekolah. Nilai-nilai peduli lingkungan telah terinternalisasi secara mendalam dan menjadi bagian dari budaya madrasah. Sinergi antara guru, siswa, dan lembaga sekolah menciptakan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Secara keseluruhan, strategi pembelajaran

IPS di MTsN 4 Blitar mencerminkan model pendidikan karakter berkelanjutan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral dan tanggung jawab sosial terhadap pelestarian alam.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah diharapkan terus memperkuat kebijakan dan budaya sekolah berbasis lingkungan melalui pengembangan program Adiwiyata dan Gerakan Peduli serta Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS). Dukungan berupa penyediaan sarana dan prasarana ramah lingkungan, pelatihan guru, serta sistem penghargaan bagi warga sekolah yang berperilaku peduli lingkungan akan memperkuat keberlanjutan program. Kepala madrasah juga disarankan untuk memperluas kolaborasi dengan instansi luar seperti Dinas Lingkungan Hidup atau komunitas hijau agar madrasah dapat menjadi pusat edukasi lingkungan yang inspiratif.
2. Bagi Guru IPS diharapkan terus mengembangkan strategi pembelajaran inovatif yang berbasis kontekstual dan partisipatif agar nilai peduli lingkungan semakin terinternalisasi dalam diri siswa. Penggunaan metode *Project-Based Learning*, diskusi tematik lingkungan, dan observasi lapangan dapat dijadikan media untuk memperkuat keterlibatan aktif siswa. Guru juga perlu menjadi teladan dalam perilaku peduli lingkungan, seperti menjaga kebersihan, menghemat energi, dan mengurangi penggunaan plastik, sehingga siswa dapat meniru secara langsung melalui proses pembiasaan yang konsisten.

3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai efektivitas strategi pembelajaran IPS berbasis lingkungan di berbagai konteks sekolah, baik negeri maupun swasta. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji hubungan antara pendidikan karakter peduli lingkungan dengan hasil belajar siswa atau sikap sosial mereka di luar sekolah. Selain itu, penggunaan metode penelitian campuran (*mixed methods*) atau pendekatan longitudinal dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan karakter peduli lingkungan dalam jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, V. W., Tutu, H., & Elsa, C. (2022). Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di TK Negeri Pembina Penukal Pali. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)*, 3(1), 43–53. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/IJIGAE/>
- Al Hazmi, B. I. (2024). Implementasi Program Adiwiyata pada Proses Pembelajaran IPS Terpadu dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa di MTsN 2 Malang. UIN Malang Repository. <http://etheses.uin-malang.ac.id/67992/>
- Azzahra, S. N., & Maunah, B. (2024). Strategi guru IPS dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa di MTS Darussalam Rejotangan Tulungagung. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 2(4), 195–210. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i4.1062>
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2018). Al-Qur'an dan terjemahannya. Jakarta: PT. Suara Agung.
- Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur. (2023). *Laporan Kondisi Lingkungan Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2022*. Surabaya: DLH Jatim.
- Dwijaya, R. A., & Rigianti, H. A. (2024). Peran Guru dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nusantara*, 3(1), 11–20.
- Fadilah, R., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., & Elisanti, A. D. (2021). *Pendidikan karakter* (1st ed.). CV. Agrapana Media. <https://books.google.co.id/>
- Fitrah, M. (2018). Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Franitya, N., Aminuyati, A., Wiyono, H., Buwono, S., & Barella, Y. (2023). Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Partisipasi Menyampaikan Pendapat Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3203–3211. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6104>
- Furchan, A. (2005). Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif. Usaha Nasional.
- Ibnu Katsir. (2000). *Tafsir al-Qur'an al-Azhim* (Vol. 3). Beirut: Dar al-Fikr.
- Irfianti, M. D., Khanafiyah, S., & Astuti, B. (2016). Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan melalui Model Experiential Learning. *Unnes Physics Education Journal*, 5(2), 132–138.
- Jannah, S. (2023). Strategi Guru IPS Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di Mts Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023 [Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember].
- Jaya, A. W. S., Sahabuddin, E. S., & Irfan, M. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Melalui Kegiatan Membuat Ecobrick Untuk Meningkatkan Kesadaran Peduli Lingkungan Siswa. *JURNAL*

- DIKDAS*, 13(1), 169-182.
- Kamaruddin, I., Kurniawan, A., Mahmud, R., Saleh, M. S., Khasanah, F., Megavity, R., Hartiningsari, D. P., Sari, D. M. M., & Ratnawati. (2022). *Strategi pembelajaran*. PT. Global Eksekutif Teknologi. [www.globaleksekutifteknologi.co.id](http://www.globaleksekutifteknologi.co.id)
- Karmilasari, V., & Putri, D. S. (2020). Strategi Program Eco-School dalam Menghadirkan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 10(2), 87–98.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2023). Laporan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Nasional Tahun 2023. Jakarta: KLHK.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2021). Panduan Program Adiwiyata Nasional. Jakarta: KLHK.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Penguanan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguanan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama: Panduan. Direktorat Jenderal Mandikdasmen, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Khasana, N., Pambudi, D. I., & Masaei, N. (2023). Implementing Effective Strategies to Foster Environmental Care Character Among Students. *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education*, 2(02), 86–94. <https://doi.org/10.56741/ijlree.v2i02.312>
- Kusuma, J. W., Arifin, Abimanto, D., Hamidah, H., Haryanti, Y. D., Khoiri, A., Susanti, E., Khoir, Q., Alhabisy, N. M., & Solong, N. P. (2023). *Strategi pembelajaran* (1st ed.). Yayasan Cendekia Mulia Mandiri.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Manik, J. N. S. (2020). Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa SD Negeri Pleburan 04 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, 7(1), 45–53. <https://core.ac.uk/download/pdf/326001854.pdf>
- Muhsin, M. A., & Ifadhah, H. (2025). *Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan: Sebagai Madrasah Educotourism*. Kartika: Jurnal Studi Keislaman, 8(1), 23–39. <https://lptnunganjuk.com/ojs/index.php/kartika/article/view/148>
- Mulyasa, E. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawwaroh, M., Adnan, Q. A. Y., & Farich, P. (2024). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di MI Al-Husna.

- Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 7271–7277.  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Muslich, M. (2011). Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningsih, T. (2021). Pendidikan Karakter: Teori & Praktik (1st ed.). CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- Nur’Afifah, U. U. (2022). *Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup pada Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Modern, 7(3), 150–163.  
<https://scholar.archive.org/work/gzq72izpkrg7ibmkwgcv1muq>
- Nuzulia, S., & Sukamto, S. (2019). *Implementasi Program Adiwiyata Mandiri dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa*. SOSIO: Jurnal Ilmu Sosial, 2(1), 22–33.  
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2593742>
- Oktaviani, A. M. (2025). Pembelajaran Ilmu Sosial Berbasis Lingkungan sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(3), 105–117. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i3.53>
- Penyusun Tim. (2023). Pedoman penulisan karya tulis ilmiah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Prahandani, F. D., & Pratama, H. (2024). *Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Adiwiyata pada Siswa IPS Kelas IX di SMPN 2 Kauman Tulungagung*. Cendikia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan, 8(1), 45–58. <https://prin.or.id/index.php/cendikia/article/view/2873>
- Putri, D. A. A., & Setyowati, R. R. N. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa SMPN 1 Sumberrejo. *Journal of Civics and Moral Studies*, 8(1), 21-30.  
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jcms/article/view/25938>
- Rafi, M. A. (2024). *Analisis Program Adiwiyata pada Mata Pelajaran IPS untuk Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 2 Wagir Malang*. Universitas Islam Raden Rahmat Repository.  
<http://repository.uniramalang.ac.id/id/eprint/1564>
- Rofiq, N., Rafiq, A., & Wardani, M. A. (2020). Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 98–105.  
<https://doi.org/10.29062/dirasah.v3i2.129>
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach). CV Budi Utama.
- Santika, I. G. N. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Kepedulian Lingkungan. *Widya Accarya*, 9(1), 34–41.

- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207-212.
- Sapriadi, S., & Hajaroh, S. (2019). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(1), 55–65. <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1426>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (25th ed.). CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). Memahami Penelitian Kualitatif. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV Alfabeta.
- Sukardi, F. R. S. E. (2016). Teori Wawancara Psikodiagnostik (Ed. pertama). LeutikaPrio.
- Susanti, E., & Endayani, H. (2018). *Konsep Dasar IPS*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Suyadi. (2020). Strategi Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1)
- Syukur, T. A. (2024). Strategi Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Islam (1st ed.). KBM Indonesia.
- UNESCO. (2018). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. Paris: UNESCO.
- Wahyuni, R. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2).
- Wardani, D. N. K. (2020). Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan. *SAJIEM*, 4(1), 71–80.
- Widiyaningrum, P., & Jannah, U. R. (2020). Pengembangan Buklet Karakter Peduli Lingkungan. *Bioma: Jurnal Ilmiah Biologi*, 9(1), 17–26.
- Wibowo, A., Trisnantari, H. E., & Hairunisa, N. (2020). *Program Madrasah Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa MTs*. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 897–910. <https://www.neliti.com/publications/465669>
- Yahya, M. S. (2019). Integrasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 100–109.

## **DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1: Dokumentasi Penelitian

<p>Gambar 1: Observasi Kelas Ibu Sri</p> 	
<p>Gambar 2: Observasi Kelas Bapak Arif</p> 	
<p>Gambar 3: Membersihkan Kelas Sebelum Pembelajaran</p> 	
<p>Gambar 4: Kegiatan GPBLHS</p>	



Gambar 5: Hasil karya menggunakan barang bekas



Gambar 6: Poster Peduli Lingkungan



Gambar 7: Tempat Sampah Terpisah



Gambar 8: RPP Pembelajaran IPS

<p align="center"><b>RENCANA PEMBELAJARAN DEEP LEARNING DAN KURIKULUM BERBASIS CINTA</b></p> <p><b>A. IDENTITAS RPP</b></p> <p>Nama Sekolah : MTs N 4 Blitar Nama Penyusun : Arif Harianto, S.Pd. Mata Pelajaran : IPS Kelas / Semester : VIII / D / I (ganjil) Tema : Kondisi geografi dan pelestarian sumber daya Tujuan KBC : - Meningkatkan pemahaman tentang sumber daya alam dan lingkungan Materi Inversi KBC : - Adab pada lingkungan - Menghindari fosil. Luringan mewasuk lingkungan Alokasi Waktu : 36 JP (20 kali pertemuan)</p> <p><b>B. IDENTIFIKASI</b></p> <p>1. Peserta Didik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengertian Awal : Peserta didik telah memiliki pemahaman dasar dari kelas VII mengenai fitur geografi, kehidupan awal masyarakat Indonesia, dan kebutuhan manusia. Mereka mengenal bahwa ada kaitan antara kondisi geografi dengan aspek kehidupan masyarakat.</li> <li>Misi : Meningkatkan pemahaman inti yang beragam, sebagai tertiak pada aspek visual seperti foto dan video sebagian lain pada diskusi dan cerita sajarah, dan tanya pada kegiatan praktik atau projek.</li> <li>Latar Belakang : Peserta didik berasal dari latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam, dengan kebiasaan dan nilai-nilai yang berbeda berdasarkan lingkungan dan pemantauan sumber daya alam di sekitar mereka.</li> <li>Kebutuhan Belajar :</li> <ul style="list-style-type: none"> <li>Visual : Peserta didik yang belum melihat visual membutuhkan peta, gambar, infografis, dan layangan video mengenai keragaman alam, sumber daya alam, dan peninggalan sejarah.</li> <li>Auditory : Peserta didik dengan gaya belajar auditorik lebih suka memahami melalui penjelasan lisan, dikenali kelompok, tanya jawab, dan mendengarkan cerita atau berita terkait media.</li> <li>Kognitif : Peserta didik kognitif memerlukan aktivitas yang melibatkan gerakan dan praktik, seperti membuat permainan, membuat poster, bermain peran, atau melakukan pengamatan langsung di lingkungan sekitar.</li> </ul> <p>2. Materi Pembelajaran</p> <p>a. Jenis Pembelajaran yang Akan Diaplikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kognitif : Memahami konsep letak geografi, sejarah, dan geologi Indonesia; iklim dan cuaca; keragaman sosial budaya; sumber daya alam (batu, tanah, marjin); kualitas sumber daya manusia (SDM); lingkage sosial; dan interaksi antar-hubungan pada masa Hindu-Buddha.</li> <li>Prosedural : Menganalisa hubungan antara kondisi geografi dengan aktivitas ekonomi dan sosial budaya, merencana spasi pembangunan kawasan SDM; menganalisa peran lembaga sosial; mengidentifikasi jahr perdagangan kuno; dan membuat produk kreasi berdasarkan materi pembelajaran.</li> <li>Dimensi Profil Lulusan</li> </ul> <p>b. Kompetensi dan Ketrakwanan terhadap Tujuan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pembelajaran meningkatkan pemahaman tentang sumber daya alam dan menjaga kelestariannya dalam rangka menciptakan keragaman budaya.</li> <li>Kewaspadaan : Memahami peran dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam memanfaatkan sumber daya alam secara bijak dan berpartisipasi dalam pembangunan.</li> <li>Prasaranan Krisis : Menganalisa hubungan sumber daya alam terhadap kondisi geografi, aktivitas manusia, dan dampaknya terhadap lingkungan serta kelelahan sosial.</li> </ul> </ul>	<p>4. Program KAH</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bangun pagi</li> <li>Gemar belajar</li> </ul> <p>5. Program Gempar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Dos sebelum dan sesudah pembelajaran</li> <li>Himbauan pelaksanaan ibadah sunah/prasa, sholat</li> </ul> <p><b>C. DESAIN PEMBELAJARAN</b></p> <p>1. Capaian Pembelajaran (CP)</p> <p>Pada akhir D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:</p> <p>Mengelaskan keberagaman kondisi geografi Indonesia; kognitivitas antarsugeng terhadap upaya pemantauan sumber daya alam potensial; memberdayakan sumber daya alam, faktor aktivitas manusia berdampak pada perubahan iklim dan potensi risiko bencana; iklim dan cuaca; keragaman sosial budaya masyarakat serta merefleksikan pola adaptasi terhadap perubahan iklim dan upaya mitigasi bencana untuk memungkinkan sustainable development goals (SDGs) dalam kehidupan sehari-hari; dan memahami bahwa keberadaan sumber daya alam memenuhi kebutuhannya melalui kegiatan ekonomi, karya, paus, lembaga kerukunan sejawat, institusi, mendukung peran masyarakat dan negara dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di era digitalisasi; mengidentifikasi negara-negara maju, mengelaborasi proses interaksi sosial, lembaga sosial, dinamika sosial dan peran seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang majemuk untuk menciptakan integritas bangsa dengan prinsip kohesivitas; menyelakus konsep dasar tentang keragaman sosial budaya, kelelahan, keterbukaan, perbaikan; memahami keterkaitan antara masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang untuk membangun perspektif integratif lokal dan topografi wilayah serta berbagai peristiwa atau kejadian penting dalam lingkup lokal, nasional dan global; dan memahami sumber daya alam menjadi bagian Indonesia dan jalin rimpah mutuara.</p> <p>2. Liniensi Didigidi Bina</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Geografi : Mempelajari letak, jauh, kondisi iklim, dan posisi sumber daya alam Indonesia.</li> <li>Sosiologi : Menganalisa keragaman sosial budaya, peran lembaga sosial, dan interaksi dalam masyarakat.</li> <li>Ekonomi : Membahas pemantauan sumber daya alam untuk pemenuhan kebutuhan, kegiatan ekonomi, dan perdagangan.</li> <li>Sejarah : Mengikuti literatur dengan bangsa asing, jahr perdagangan kuno, dan perkembangan kawasan Islam di dunia.</li> <li>Pendidikan Pancasila : Menggunakan materi dengan nilai-nilai Pancasila seperti persatuan dalam keberagaman dan kendali sosial.</li> <li>Bahasa Indonesia : Mengembangkan keterampilan mensusai esai, laporan, dan presentasi.</li> </ul> <p>3. Tujuan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Permuaraan 1-2 : Perse Geografi dan Keragaman Alam (2 JP)       <ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mampu menjelaskan letak dan lebak wilayah Indonesia.</li> <li>Peserta didik mampu mengidentifikasi letak geologi Indonesia.</li> <li>Peserta didik mampu mengidentifikasi letak iklim Indonesia.</li> </ul> </li> <li>Permuaraan 3-4 : Perse Geografi dan Keragaman Sosial Budaya (4 JP)       <ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mampu menjelaskan keragaman sosial budaya di masyarakat.</li> <li>Peserta didik mampu menganalisa pengaruh faktor geografi yang memengaruhi keragaman sosial budaya.</li> <li>Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis keragaman sosial budaya.</li> </ul> </li> <li>Permuaraan 5-6 : Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia (4 JP)       <ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mampu mengidentifikasi sumber daya alam di Indonesia.</li> <li>Peserta didik mampu mengidentifikasi sumber daya manusia di Indonesia.</li> <li>Peserta didik mampu mengidentifikasi sumber daya kemanusiaan di Indonesia.</li> </ul> </li> <li>Permuaraan 7-8 : Pemanfaatan Sumber Daya Alam (4 JP)       <ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mampu menganalisa pemantauan sumber daya alam di Indonesia dan akibatnya.</li> <li>Peserta didik mampu menganalisa kualitas sumber daya manusia di Indonesia.</li> </ul> </li> <li>Permuaraan 9 : Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia (2 JP)       <ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mampu menganalisa kualitas sumber daya manusia di Indonesia.</li> </ul> </li> </ul>
---	---

<p>■ Pertemuan 10-11: Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia (4 JP)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peserta didik mampu menunjukkan upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia</li> </ul> <p>■ Pertemuan 12: Lembing Social (2 JP)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peserta didik mampu mendeskripsikan pengertian dan jenis lemberg sosial</li> </ul> <p>■ Pertemuan 13-14: Peran Lembing Sosial dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam (4 JP)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peserta didik mampu mengalami peran lemberg sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam</li> </ul> <p>■ Pertemuan 15: Peran Lembing Sosial dalam Pemanfaatan Sumber Daya Manusia (2 JP)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peserta didik mampu mengalami peran lemberg sosial dalam pemanfaatan sumber daya manusia</li> </ul> <p>■ Pertemuan 16-17: Pendekungan Nasionalis Aceh Mandiri (2 JP)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peserta didik dapat mengidentifikasi pendekungan Nasionalis pada areal Aceh</li> </ul> <p>■ Pertemuan 18-20: Perkenalan Kebudayaan pada Massa Kerjaan Hindu-Buddha (5 JP)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peserta didik mampu menjelaskan maknanya Hindu-Buddha ke Indonesia</li> <li>○ Peserta didik mampu mengidentifikasi kebutuhan pengaruh Hindu-Buddha di Indonesia</li> </ul> <p>Topik Pembelajaran dan Pelatihan Sumber Daya Kondisi Geografi dan Potensi Sumber Daya</p> <p>■ Praktik Pedagogik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Model Pembelajaran: Project Based Learning (PBL)</li> <li>● Pendekungan: Deep Learning, Mindful, Meaningful, Joyful Learning</li> <li>○ Mindful Learning: Peserta didik dapat menyadari pentingnya manusia dengan menggunakan kondisi geografi dan SDA dengan kebutuhan sehari-hari mereka. Refleksi di akhir setiap pertemuan membantu membangun kesadaran ini.</li> <li>● Masa Depan dan Masalah: Peserta didik akan berdiskusi tentang keramaian karena peserta didik tidak hanya memahami fakta, tetapi mengalami manusia nyata (misalkan eksplorasi SDA) dan merasakan solusi (misalkan membuat poster kampanye).</li> <li>● Joyful Learning: Suasana belajar dibuat menyenangkan melalui metode yang variatif seperti diskusi kelompok, presentasi, game, (Think Pair Share), dan kegiatan kreatif (membuat mind map, kloping, dan projek kerajinan).</li> <li>● Metode Pembelajaran: Diskusi kelompok, Jigsaw Learning, Liaran, Team Games Tournament, Two Step Two Step, Group Investigation, Think Pair Share, Presentasi, Studi Kasus</li> <li>● Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi</li> <li>○ Diferensiasi Konten: Menyediakan materi dalam berbagai format (teks basa, infografis, video, tarsil, bentuk audio) yang memudahkan para belajar yang berbeda.</li> <li>○ Diferensiasi Proses: Mengajak peserta didik untuk berdiskusi (diskusi, presentasi) dan tugas bimbingan yang berbeda sesuai ketertinggi peserta didik seperti esai, posse, mind map, kloping, infografis, atau presentasi ilmiah.</li> <li>○ Diferensiasi Produk: Memberikan lembahan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas berdasarkan minat dan bakat peserta didik seperti esai, posse, mind map, kloping, infografis, atau media sosial untuk publikasi karya peserta didik</li> </ul> <p>7. Lingkungan Belajar</p> <p>Lingkungan pembelajaran yang mengintegrasikan antara ruang fisik, ruang virtual, dan budaya belajar:</p>	<p>■ Ruang Fisik:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Penutuhan ruang diukur oleh fleksibel (berkelompok, berpasangan, klasikal) untuk mendukung berbagai metode pembelajaran.</li> <li>○ Pajangan hasil karya peserta didik (poster, peta, mind map) di dinding kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kaya dan memotivasi.</li> <li>○ Tempatkan lingkungan sekolah (rumah, kebon) sebagai laboratorium alam untuk pengamatan.</li> </ul> <p>■ Ruang Virtual:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menggunakan Learning Management System (LMS) atau grup chat untuk berbagi materi, memungkinkan tugas, dan diskusi di luar jauh pelajaran.</li> <li>○ Menggunakan platform seperti YouTube, Google Arts &amp; Culture, dan situs web terpercaya sebagai sumber informasi.</li> <li>○ Menggunakan blog kelas atau media sosial untuk mempublikasikan hasil projek peserta didik.</li> </ul> <p>■ Budaya Belajar:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengintegrasikan makna kelas yang aman, nyaman, dan inklusif di mana setiap peserta didik bisa berbicara dan berdiskusi.</li> <li>○ Mendorong budaya bertemu, berusaha kritis, dan saling menghargai pendapat yang berbeda.</li> <li>○ Membangun refleksi dan upaya bukti yang konstruktif antara guru dan peserta didik, serta antara sesama peserta didik.</li> </ul> <p>8. Penilaian</p> <p>■ Pertemuan 1-2 (4 JP - 2 x 20 MENTI)</p> <p>Topik: Proses Geografi dan Kegagalan Alam</p> <p>■ KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENTI)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Salam dan Doa: Guru membaca pelajaran dengan salam dan doa</li> <li>○ Apersepsi: Guru memampulkan gambar/video kondisi geografi Indonesia yang berasal (gunung, pantai, hutan). Peserta didik diajak curigai mengenai gambar tersebut dan menghubungkannya dengan materi kelas VII. (<i>Meaningful</i>)</li> <li>○ Motivasi: Guru memberikan motivasi agar peserta didik selalu menghargai dan mencintai alam kita sehingga kita bisa berkontribusi untuk kesejahteraan, malah untuk pariwisata. (<i>Joyful</i>)</li> <li>○ Tujuan Pembelajaran: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk pertemuan ini.</li> </ul> <p>■ KEGIATAN INTI (10 MENTI)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Identifikasi Aktilitas: Guru membagikan Lembar Aktivitas 1. Peserta didik mengidentifikasi misi pencarian di dataran tinggi, rendah, dan pantai. Ini memberikan pengalaman awal tentang pengaruh alam.</li> <li>○ Motivasi: Guru memberikan motivasi agar peserta didik memahami pertemuan HCTS seperti, "Mengapa Indonesia punya alam yang beragam? Mengapa wilayah di Papua dan Jakarta berbeda?" Peserta didik diajukan untuk berpikir lebih lanjut.</li> <li>○ Mengelola Informasi (Jigsaw Learning): <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Peserta didik dibagi menjadi kelompok dan Setiap anggota kelompok akan membagi sub-topik berdasarkan materi (Latih Geografi, Latih Astronomi, Latih Geologi, Ceuca &amp; Ilmu).</li> <li>■ Guru memberikan tugas yang harus diselesaikan di kelompok dan untuk berdiskusi dan mendiskusikan hasilnya pada hari itu, selanjutnya video yang disebutkan juga.</li> <li>■ Anggota kembali ke kelompok dan untuk mempresentasi hasil diskusi di kelompok ahli kepada teman-temannya. (<i>Joyful, Kolaborasi</i>)</li> </ul> </li> </ul> <p>D. PENGALAMAN BELAJAR</p> <p>Pertemuan 1-2 (4 JP - 2 x 20 MENTI)</p> <p>Topik: Proses Geografi dan Kegagalan Alam</p> <p>■ KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENTI)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Salam dan Doa: Guru membaca pelajaran dengan salam dan doa</li> <li>○ Apersepsi: Memperlihatkan video keragaman sosial budaya di Indonesia (turis, remaja adat, seniman) Peserta didik diminta menganalisis pengaruh faktor geografis (<i>Meaningful</i>)</li> <li>○ Motivasi: Dengan alasan bahwa kita adalah bangsa kita belum lagi meningkatkan toleransi, menghargai, dan menghormati budaya daerah lain. (<i>Meaningful</i>)</li> </ul> <p>■ KEGIATAN INTI (10 MENTI)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengidentifikasi Masalah: Guru memahami pertemuan yang bagaimana geografi Indonesia yang ada pada masa lalu mengalami banyak bencana di negara kita?</li> <li>○ Mengelola Informasi (Team Games Tournament): Peserta didik dibagi ke dalam beberapa tim heterogen. Mereka berdiskusi untuk mencari informasi mengenai pengaruh faktor geografis pada keragaman budaya. Komoditas, tim-tim tersebut akan "bertanding" dalam sebuah turnamen. Mereka akan menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar materi. (<i>joyful, kolaborasi</i>)</li> <li>○ Pembelajaran Berdiferensiasi</li> <li>■ Proses: Pengelompok secara heterogen memanaskan semua peserta didik terlebih. Soal diberikan dalam bentuk pertanyaan berbaga tingkat ketulian:</li> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Projek: Kelompok mengajukan Lembar Aktivitas 1 untuk mengidentifikasi unsur-unsur budaya dari suatu daerah. Hasilnya bisa dipresentasikan atau ditulang ke blog kelas.</li> </ul> </ul> <p>■ KEGIATAN PENUTUP (20 MENTI)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Rangkuman: Guru berterima kasih atas teman teman yang berpartisipasi</li> <li>○ Refleksi: "Bagaimana cara kita mengolah potensi sumber daya alam yang ada dengan tetap memperhatikan lingkungan?" (<i>Meaningful</i>)</li> <li>○ Tindak Lanjut: Memperbaiki diri untuk materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam.</li> <li>○ Penutup: Salam dan doa</li> </ul> <p>Pertemuan 7-8 (4 JP - 2 x 80 MENTI)</p> <p>Topik: Pemanfaatan Sumber Daya Alam di Indonesia</p> <p>■ KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENTI)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Salam dan Doa</li> <li>○ Apersepsi: Memperlihatkan video atau berita tentang eksploitasi SDA (misal: deforestasi)</li> <li>○ Motivasi: "Banyak alasan mengapa kita harus berhati-hati dengan lingkungan"</li> </ul> <p>■ KEGIATAN INTI (105 MENTI)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengidentifikasi Masalah: Guru memahami diskusi dengan pertanyaan, "Apa dampak yang terjadi jika eksploitasi sumber daya alam dilakukan secara berlebihan?</li> <li>○ Mengelola Informasi (Lembar Aktivitas 3): Mengevaluasi hasil diskusi tentang pengaruh faktor geografis pada keragaman budaya. Mereka memberikan data produksi, edukasi, dan dampaknya bagi masyarakat</li> <li>○ Pembelajaran Berdiferensiasi <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Proses: Peserta didik dibagi menjadi haluan tambang yang berbeda untuk dimulai sejak awal</li> <li>■ Produk: Hasil analisis ditulis dalam bentuk esai singkat dan dianggap ke media sosial atau blog yang ditentukan</li> </ul> </li> </ul> <p>■ KEGIATAN PENUTUP (20 MENTI)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Rangkuman: Belajarlah untuk memahami kompleksitas dan permasalahan sosial</li> <li>○ Refleksi: "Setelah mempelajari dampak eksploitasi SDA, apa komitmenmu untuk menjaga kelestariannya?" (<i>Meaningful</i>)</li> <li>○ Tindak Lanjut: Membaca materi tentang Kualitas Sumber Daya Manusia</li> <li>○ Penutup: Salam dan doa</li> </ul> <p>Pertemuan 9-10 (4 JP - 2 x 80 MENTI)</p> <p>Topik: Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia</p> <p>■ KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENTI)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Salam dan Doa</li> <li>○ Apersepsi: Memperlihatkan video tentang sumber daya manusia atau data Indeks Pembangunan Manusia (Human Development Index)</li> <li>○ Motivasi: "Kualitas SDM adalah kunci kemajuan bangsa. Mari kita libat di mana posisi kita dan apa yang bisa kita lakukan."</li> </ul> <p>■ KEGIATAN INTI (105 MENTI)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengidentifikasi Masalah: "Mengapa kualitas SDM Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara tetangga?" Faktor apa saja yang memengaruhinya?</li> <li>○ Mengelola Informasi (Group Investigation): Kelompok melakukan investigasi untuk mendapat kliping tentang macam-macam pekerjaan di Indonesia. Mereka mengalih kualifikasi/pendidikan yang dibutuhkan untuk setiap pekerjaan. (<i>Kolaborasi, creative</i>)</li> </ul>
<p>■ Pertemuan 10-11: Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia (4 JP)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peserta didik mampu menunjukkan upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia</li> </ul> <p>■ Pertemuan 12: Lembing Social (2 JP)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peserta didik mampu mendeskripsikan pengertian dan jenis lemberg sosial</li> </ul> <p>■ Pertemuan 13-14: Peran Lembing Sosial dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam (4 JP)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peserta didik mampu mengalami peran lemberg sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam</li> </ul> <p>■ Pertemuan 15: Peran Lembing Sosial dalam Pemanfaatan Sumber Daya Manusia (2 JP)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peserta didik mampu mengalami peran lemberg sosial dalam pemanfaatan sumber daya manusia</li> </ul> <p>■ Pertemuan 16-17: Pendekungan Nasionalis Aceh Mandiri (2 JP)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peserta didik dapat mengidentifikasi pendekungan Nasionalis pada areal Aceh</li> </ul> <p>■ Pertemuan 18-20: Perkenalan Kebudayaan pada Massa Kerjaan Hindu-Buddha (5 JP)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peserta didik mampu menjelaskan maknanya Hindu-Buddha ke Indonesia</li> <li>○ Peserta didik mampu mengidentifikasi kebutuhan pengaruh Hindu-Buddha di Indonesia</li> </ul> <p>Topik Pembelajaran dan Pelatihan Sumber Daya Kondisi Geografi dan Potensi Sumber Daya</p> <p>■ Praktik Pedagogik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Model Pembelajaran: Project Based Learning (PBL)</li> <li>● Pendekungan: Deep Learning, Mindful, Meaningful, Joyful Learning</li> <li>○ Mindful Learning: Peserta didik dapat menyadari pentingnya manusia dengan menggunakan kondisi geografi dan SDA dengan kebutuhan sehari-hari mereka. Refleksi di akhir setiap pertemuan membantu membangun kesadaran ini.</li> <li>● Masa Depan dan Masalah: Peserta didik akan berdiskusi tentang keramaian karena peserta didik tidak hanya memahami fakta, tetapi mengalami manusia nyata (misalkan eksplorasi SDA) dan merasakan solusi (misalkan membuat poster kampanye).</li> <li>● Joyful Learning: Suasana belajar dibuat menyenangkan melalui metode yang variatif seperti diskusi kelompok, presentasi, game, (Think Pair Share), dan kegiatan kreatif (membuat mind map, kloping, dan projek kerajinan).</li> <li>● Metode Pembelajaran: Diskusi kelompok, Jigsaw Learning, Liaran, Team Games Tournament, Two Step Two Step, Group Investigation, Think Pair Share, Presentasi, Studi Kasus</li> <li>● Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi</li> <li>○ Diferensiasi Konten: Menyediakan materi dalam berbagai format (teks basa, infografis, video, tarsil, bentuk audio) yang memudahkan para belajar yang berbeda.</li> <li>○ Diferensiasi Proses: Mengajak peserta didik untuk berdiskusi (diskusi, presentasi) dan tugas bimbingan yang berbeda sesuai ketertinggi peserta didik seperti esai, posse, mind map, kloping, infografis, atau media sosial untuk publikasi karya peserta didik</li> </ul> <p>7. Lingkungan Belajar</p> <p>Lingkungan pembelajaran yang mengintegrasikan antara ruang fisik, ruang virtual, dan budaya belajar:</p>	<p>■ Ruang Fisik:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Penutuhan ruang diukur oleh fleksibel (berkelompok, berpasangan, klasikal) untuk mendukung berbagai metode pembelajaran.</li> <li>○ Pajangan hasil karya peserta didik (poster, peta, mind map) di dinding kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kaya dan memotivasi.</li> <li>○ Tempatkan lingkungan sekolah (rumah, kebon) sebagai laboratorium alam untuk pengamatan.</li> </ul> <p>■ Ruang Virtual:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menggunakan Learning Management System (LMS) atau grup chat untuk berbagi materi, memungkinkan tugas, dan diskusi di luar jauh pelajaran.</li> <li>○ Menggunakan platform seperti YouTube, Google Arts &amp; Culture, dan situs web terpercaya sebagai sumber informasi.</li> <li>○ Menggunakan blog kelas atau media sosial untuk mempublikasikan hasil projek peserta didik.</li> </ul> <p>■ Budaya Belajar:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengintegrasikan makna kelas yang aman, nyaman, dan inklusif di mana setiap peserta didik bisa berbicara dan berdiskusi.</li> <li>○ Mendorong budaya bertemu, berusaha kritis, dan saling menghargai pendapat yang berbeda.</li> <li>○ Membangun refleksi dan upaya bukti yang konstruktif antara guru dan peserta didik, serta antara sesama peserta didik.</li> </ul> <p>8. Penilaian</p> <p>■ Pertemuan 1-2 (4 JP - 2 x 20 MENTI)</p> <p>Topik: Proses Geografi dan Kegagalan Alam</p> <p>■ KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENTI)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Salam dan Doa: Guru membaca pelajaran dengan salam dan doa</li> <li>○ Apersepsi: Guru memampulkan gambar/video kondisi geografi Indonesia yang berasal (gunung, pantai, hutan). Peserta didik diajak curigai mengenai gambar tersebut dan menghubungkannya dengan materi kelas VII. (<i>Meaningful</i>)</li> <li>○ Motivasi: Guru memberikan motivasi agar peserta didik selalu menghargai dan mencintai alam kita sehingga kita bisa berkontribusi untuk kesejahteraan, malah untuk pariwisata. (<i>Joyful</i>)</li> <li>○ Tujuan Pembelajaran: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk pertemuan ini.</li> </ul> <p>■ KEGIATAN INTI (10 MENTI)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Identifikasi Aktilitas: Guru membagikan Lembar Aktivitas 1. Peserta didik mengidentifikasi misi pencarian di dataran tinggi, rendah, dan pantai. Ini memberikan pengalaman awal tentang pengaruh alam.</li> <li>○ Motivasi: Guru memberikan motivasi agar peserta didik memahami pertemuan HCTS seperti, "Mengapa Indonesia punya alam yang beragam? Mengapa wilayah di Papua dan Jakarta berbeda?" Peserta didik diajukan untuk berpikir lebih lanjut.</li> <li>○ Mengelola Informasi (Jigsaw Learning): <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Peserta didik dibagi menjadi kelompok dan Setiap anggota kelompok akan membagi sub-topik berdasarkan materi (Latih Geografi, Latih Astronomi, Latih Geologi, Ceuca &amp; Ilmu).</li> <li>■ Guru memberikan tugas yang harus diselesaikan di kelompok dan untuk berdiskusi dan mendiskusikan hasilnya pada hari itu, selanjutnya video yang disebutkan juga.</li> <li>■ Anggota kembali ke kelompok dan untuk mempresentasi hasil diskusi di kelompok ahli kepada teman-temannya. (<i>Joyful, Kolaborasi</i>)</li> </ul> </li> </ul> <p>D. PENGALAMAN BELAJAR</p> <p>Pertemuan 1-2 (4 JP - 2 x 20 MENTI)</p> <p>Topik: Proses Geografi dan Kegagalan Alam</p> <p>■ KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENTI)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Salam dan Doa: Guru membaca pelajaran dengan salam dan doa</li> <li>○ Apersepsi: Memperlihatkan video keragaman sosial budaya di Indonesia (turis, remaja adat, seniman) Peserta didik diminta menganalisis pengaruh faktor geografis (<i>Meaningful</i>)</li> <li>○ Motivasi: Dengan alasan bahwa kita adalah bangsa kita belum lagi meningkatkan toleransi, menghargai, dan menghormati budaya daerah lain. (<i>Meaningful</i>)</li> </ul> <p>■ KEGIATAN INTI (10 MENTI)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengidentifikasi Masalah: Guru memahami pertemuan yang bagaimana geografi Indonesia yang ada pada masa lalu mengalami banyak bencana di negara kita?</li> <li>○ Mengelola Informasi (Team Games Tournament): Peserta didik dibagi ke dalam beberapa tim heterogen. Mereka berdiskusi untuk mencari informasi mengenai pengaruh faktor geografis pada keragaman budaya. Komoditas, tim-tim tersebut akan "bertanding" dalam sebuah turnamen. Mereka akan menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar materi. (<i>joyful, kolaborasi</i>)</li> <li>○ Pembelajaran Berdiferensiasi</li> <li>■ Proses: Pengelompok secara heterogen memanaskan semua peserta didik terlebih. Soal diberikan dalam bentuk pertanyaan berbaga tingkat ketulian:</li> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Projek: Kelompok mengajukan Lembar Aktivitas 1 untuk mengidentifikasi unsur-unsur budaya dari suatu daerah. Hasilnya bisa dipresentasikan atau ditulang ke blog kelas.</li> </ul> </ul> <p>■ KEGIATAN PENUTUP (20 MENTI)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Rangkuman: Guru berterima kasih atas teman teman yang berpartisipasi</li> <li>○ Refleksi: "Bagaimana cara kita mengolah potensi sumber daya alam yang ada dengan tetap memperhatikan lingkungan?" (<i>Meaningful</i>)</li> <li>○ Tindak Lanjut: Memperbaiki diri untuk materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam.</li> <li>○ Penutup: Salam dan doa</li> </ul> <p>Pertemuan 7-8 (4 JP - 2 x 80 MENTI)</p> <p>Topik: Pemanfaatan Sumber Daya Alam di Indonesia</p> <p>■ KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENTI)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Salam dan Doa</li> <li>○ Apersepsi: Memperlihatkan video atau berita tentang eksploitasi SDA (misal: deforestasi)</li> <li>○ Motivasi: "Banyak alasan mengapa kita harus berhati-hati dengan lingkungan"</li> </ul> <p>■ KEGIATAN INTI (105 MENTI)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengidentifikasi Masalah: Guru memahami diskusi dengan pertanyaan, "Apa dampak yang terjadi jika eksploitasi sumber daya alam dilakukan secara berlebihan?</li> <li>○ Mengelola Informasi (Lembar Aktivitas 3): Mengevaluasi hasil diskusi tentang pengaruh faktor geografis pada keragaman budaya. Mereka memberikan data produksi, edukasi, dan dampaknya bagi masyarakat</li> <li>○ Pembelajaran Berdiferensiasi <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Proses: Peserta didik dibagi menjadi haluan tambang yang berbeda untuk dimulai sejak awal</li> <li>■ Produk: Hasil analisis ditulis dalam bentuk esai singkat dan dianggap ke media sosial atau blog yang ditentukan</li> </ul> </li> </ul> <p>■ KEGIATAN PENUTUP (20 MENTI)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Rangkuman: Belajarlah untuk memahami kompleksitas dan permasalahan sosial</li> <li>○ Refleksi: "Setelah mempelajari dampak eksploitasi SDA, apa komitmenmu untuk menjaga kelestariannya?" (<i>Meaningful</i>)</li> <li>○ Tindak Lanjut: Membaca materi tentang Kualitas Sumber Daya Manusia</li> <li>○ Penutup: Salam dan doa</li> </ul>

<p><b>Pertemuan 10-11 (4 JP : 2 x 30 MENIT)</b></p> <p>Topik: Mengelola Lembaga Sosial Pemerintahan Sumber Daya Manusia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pembelajaran Berdiferensiasi:           <ul style="list-style-type: none"> <li>Produk: Salam dan surat singkat bervariasi dari yang mudah hingga sulit.</li> <li>Produk: Poster daerah menggabung tabel (Lembar Aktivitas 13) untuk mengidentifikasi peran dan fungsi setiap lembaga sosial.</li> </ul> </li> </ul> </li> <li><b>KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Rangkuman: Mengimpuhan peran penting lembaga sosial dalam masyarakat.</li> <li>Refleksi: "Peran apa yang lembaga sosial manfaat yang paling berpengaruh dalam hidupmu sehari-hari?"</li> <li>Tindak Lanjut: Membaca materi tentang peran lembaga sosial dalam pemanfaatan SDA.</li> <li>Penutup: Salam dan doa.</li> </ul> </li> </ul> <p><b>Pertemuan 13-14 (4 JP : 2 x 80 MENIT)</b></p> <p>Topik: Peran Lembaga Sosial dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Salam dan Doa</li> <li>Apersepsi: Mengingatkan gambar masyarakat adat (misal: Suku Baduy) yang hidup selaras dengan alam. (Meongngol)</li> <li>Motivasi: "Lembaga adat, keluarga, lingga pemerintah punya peran besar dalam menjaga kelurusan slam kita."</li> </ul> </li> <li><b>KEGIATAN INTI (105 MENIT)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Mengidentifikasi Masalah:</b> "Bagaimana peran masing-masing lembaga sosial (keluarga, agama, ekonomi, pendidikan, politik) dalam memanfaatkan sumber daya alam secara bijak?"</li> <li>Mengelola Informasi (Diskusi Kelompok): Setiap kelompok memiliki satu lembaga sosial yang diminta mencantumkan peranannya dalam pemanfaatan SDA, mencari konten nyata dari berita koran.</li> <li><b>Pembelajaran Berdiferensiasi:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Produk: Pembagian tematik lembaga sosial yang berbeda untuk setiap kelompok.</li> <li>Produk: Hasil diskusi dituangkan dalam bentuk <i>mind map</i> (Lembar Aktivitas 14) dan dipresentasikan.</li> </ul> </li> </ul> </li> <li><b>KEGIATAN PENUTUP (20 MENIT)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Mengidentifikasi Masalah:</b> "Bagaimana peran masing-masing lembaga sosial (keluarga, agama, ekonomi, pendidikan, politik) dalam memanfaatkan sumber daya alam secara bijak?"</li> <li>Mengelola Informasi (Diskusi Kelompok): Setiap kelompok memiliki satu lembaga sosial yang diminta mencantumkan peranannya dalam pemanfaatan SDA, mencari konten nyata dari berita koran.</li> <li><b>Pembelajaran Berdiferensiasi:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Produk: Pembagian tematik lembaga sosial yang berbeda untuk setiap kelompok.</li> <li>Produk: Hasil diskusi dituangkan dalam bentuk <i>mind map</i> (Lembar Aktivitas 14) dan dipresentasikan.</li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>	<p><b>Pembelajaran Berdiferensiasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Proses: Soal kuit dibuat ber variasi dari yang mudah hingga sulit.</li> <li>Produk: Poster daerah menggabung tabel (Lembar Aktivitas 13) untuk mengidentifikasi peran dan fungsi setiap lembaga sosial.</li> </ul> <p><b>KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Rangkuman: Mengimpuhan peran penting lembaga sosial dalam masyarakat.</li> <li>Refleksi: "Peran apa yang lembaga sosial manfaat yang paling berpengaruh dalam hidupmu sehari-hari?"</li> <li>Tindak Lanjut: Membaca materi tentang peran lembaga sosial dalam pemanfaatan SDA.</li> <li>Penutup: Salam dan doa.</li> </ul> <p><b>Pertemuan 15 (2 JP : 2 x 30 MENIT)</b></p> <p>Topik: Lembaga Sosial dalam Pemerintahan Sumber Daya Manusia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Salam dan Doa</li> <li>Apersepsi: Memperbaiki hal-hal yang salah dalam bentuk <i>mind map</i> (Lembar Aktivitas 15).</li> </ul> </li> <li><b>KEGIATAN INTI (60 MENIT)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Mengidentifikasi Masalah:</b> "Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengalaman belajar dan keterlibatan peserta didik?"</li> <li>Mengelola Informasi (Team Game Tournament): Kelompok berdiskusi tentang jenis-jenis norma dan lembaga sosial (keagama, agama, ekonomi, pendidikan, politik). Pembahasan mereka diisi melalui turnamen kuis yang menyenangkan. (Angga, Eka, Lestari)</li> <li><b>KEGIATAN PENUTUP (20 MENIT)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Mengidentifikasi Masalah:</b> "Bagaimana peran masing-masing lembaga sosial (keluarga, agama, ekonomi, pendidikan, politik) dalam memanfaatkan sumber daya alam secara bijak?"</li> <li>Mengelola Informasi (Diskusi Kelompok): Setiap kelompok memiliki satu lembaga sosial yang diminta mencantumkan peranannya dalam pemanfaatan SDA, mencari konten nyata dari berita koran.</li> <li><b>Pembelajaran Berdiferensiasi:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Produk: Pembagian tematik lembaga sosial yang berbeda untuk setiap kelompok.</li> <li>Produk: Hasil diskusi dituangkan dalam bentuk <i>mind map</i> (Lembar Aktivitas 14) dan dipresentasikan.</li> </ul> </li> </ul> </li> </ul> </li></ul>
<p><b>Pertemuan 10-11 (6 JP : 3 x 30 MENIT)</b></p> <p>Topik: Perkembangan Kehidupan pada Massa Kerajaan Hindu-Buddha</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Salam dan Doa</li> <li>Apersepsi: Menampilkkan gambar megahnya Candi Borobudur atau Prambanan. (Jaya)</li> <li>Motivasi: "Peninggalan-peninggalan ini adalah bukti kebesaran peradaban masa lalu dan bagaimana nenek moyang kita secara kreatif memudahkan budaya lokal dengan budaya suatu bangsa"</li> </ul> </li> <li><b>KEGIATAN INTI (105 MENIT)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Mengidentifikasi Masalah:</b> "Bagaimana posisi strategi Indonesia memangku peranannya dalam perlindungan kuno antara Candi dan Cina?"</li> <li>Mengelola Informasi (Diskusi Kelompok): Peserta didik mengidentifikasi komoditas perdagangan pada masa itu (Lembar Aktivitas 16) dan mengalihartikan peran angin muson dalam perlayaran.</li> <li>Pembelajaran Berdiferensiasi:           <ul style="list-style-type: none"> <li>Proses: Kebutuhan kita fokus pada komoditas yang berbeda (rempah-rempah, senjata-senjata).</li> <li>Produk: Kelompok membuat peta jalur perdagangan Nasantara pada masa awal Masehi, lengkap dengan lokasinya dan pelabuhan pentingnya (Lembar Aktivitas 17).</li> <li>Mengelola Informasi (Berlatih dengan model <i>window shopping</i> (Jaya))</li> </ul> </li> </ul> </li> <li><b>KEGIATAN PENUTUP (20 MENIT)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Mengidentifikasi Masalah:</b> "Bagaimana kuno antara Candi dan Cina?"</li> <li>Mengelola Informasi (Diskusi Kelompok): Selama 3 pertemuan, peserta didik akan:           <ol style="list-style-type: none"> <li>Menelusuri teori-teori maknanya Hindu-Buddha dan pengaruhnya di berbagai bidang (pemerintahan, sosial, seni budaya) (LK 18)</li> </ol> </li> </ul> </li> </ul> <p><b>Pertemuan 12-13 (6 JP : 3 x 30 MENIT)</b></p> <p>Topik: Perkembangan Kehidupan pada Massa Kerajaan Hindu-Buddha</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Salam dan Doa</li> <li>Apersepsi: Menampilkkan gambar megahnya Candi Borobudur atau Prambanan. (Jaya)</li> <li>Motivasi: "Peninggalan-peninggalan ini adalah bukti kebesaran peradaban masa lalu dan bagaimana nenek moyang kita secara kreatif memudahkan budaya lokal dengan budaya suatu bangsa"</li> </ul> </li> <li><b>KEGIATAN INTI (105 MENIT)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Mengidentifikasi Masalah:</b> "Bagaimana proses masuknya pengaruh Hindu-Buddha dan bagaimana pengaruh tersebut mengubah kehidupan masyarakat di Indonesia?"</li> <li>Mengelola Informasi (Diskusi Kelompok &amp; Intake): Selama 3 pertemuan, peserta didik akan:           <ol style="list-style-type: none"> <li>Menelusuri teori-teori maknanya Hindu-Buddha dan pengaruhnya di berbagai bidang (pemerintahan, sosial, seni budaya) (LK 18)</li> </ol> </li> </ul> </li> <li><b>KEGIATAN PENUTUP (20 MENIT)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Mengidentifikasi Masalah:</b> "Bagaimana posisi strategi Indonesia memangku peranannya dalam perlindungan kuno antara Candi dan Cina?"</li> <li>Mengelola Informasi (Diskusi Kelompok): Selama 3 pertemuan, peserta didik akan:           <ol style="list-style-type: none"> <li>Menelusuri teori-teori maknanya Hindu-Buddha dan pengaruhnya di berbagai bidang (pemerintahan, sosial, seni budaya) (LK 18)</li> </ol> </li> </ul> </li> </ul>	<p><b>Pertemuan 10-11 (6 JP : 3 x 30 MENIT)</b></p> <p>Topik: Perkembangan Kehidupan pada Massa Kerajaan Hindu-Buddha</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Salam dan Doa</li> <li>Apersepsi: Menampilkkan gambar megahnya Candi Borobudur atau Prambanan. (Jaya)</li> <li>Motivasi: "Peninggalan-peninggalan ini adalah bukti kebesaran peradaban masa lalu dan bagaimana nenek moyang kita secara kreatif memudahkan budaya lokal dengan budaya suatu bangsa"</li> </ul> </li> <li><b>KEGIATAN INTI (105 MENIT)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Mengidentifikasi Masalah:</b> "Bagaimana posisi strategi Indonesia memangku peranannya dalam perlindungan kuno antara Candi dan Cina?"</li> <li>Mengelola Informasi (Diskusi Kelompok): Selama 3 pertemuan, peserta didik akan:           <ol style="list-style-type: none"> <li>Menelusuri teori-teori maknanya Hindu-Buddha dan pengaruhnya di berbagai bidang (pemerintahan, sosial, seni budaya) (LK 18)</li> </ol> </li> </ul> </li> <li><b>KEGIATAN PENUTUP (20 MENIT)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Mengidentifikasi Masalah:</b> "Bagaimana posisi strategi Indonesia memangku peranannya dalam perlindungan kuno antara Candi dan Cina?"</li> <li>Mengelola Informasi (Diskusi Kelompok): Selama 3 pertemuan, peserta didik akan:           <ol style="list-style-type: none"> <li>Menelusuri teori-teori maknanya Hindu-Buddha dan pengaruhnya di berbagai bidang (pemerintahan, sosial, seni budaya) (LK 18)</li> </ol> </li> </ul> </li> </ul>

<p>o Simalas: Berman peran sebagai perwakilan lembaga sosial (misal: keluarga, sekolah, pemerintah) yang sedang berdiskusi mencari solusi masalah lingkungan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Terulis Tes Akhir bah untuk mengukur pemahaman komprehensif terhadap sejauh mana:</li> </ul> <p style="text-align: center;"><b>Contoh Tes Terulis</b></p> <p><b>A. Pilihan Ganda</b></p> <p>1. Indonesia terdiri di antara dua benua dan dua samudra, yang menyebabkan negara ini memiliki posisi strategis dalam perdagangan dunia. Posisi ini disebut letak:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Astronomi</li> <li>Geografi</li> <li>Geografi</li> <li>Ekonomi</li> </ol> <p>2. Berikut ini yang merupakan pengaruh dari letak geologis Indonesia sebagai pertemuan tiga benua tektonik adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengalami iklim tropis dengan dua musim.</li> <li>Wilayahnya dibagi menjadi tiga zona waktu.</li> <li>Sering terjadi gempa bumi dan memiliki banyak gunung api.</li> <li>Merupakan jalur pelabuhan internasional yang ramai.</li> </ol> <p>3. Upaya yang dilakukan memperlakukan kondisi sumber daya manusia (SDM) yang paing mendukung adalah melalui</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pembangunan infrastruktur jalan tol.</li> <li>Peningkatan sistem pendidikan dan mutu sekolah.</li> <li>Pembentukan bantuan langsung tunai.</li> <li>Peningkatan ekspor hasil tambang.</li> </ol> <p><b>B. Esai</b></p> <p>1. Jelaskan bagaimana kondisi geografi Indonesia sebagai negara kepulauan mempengaruhi keragaman sosial budaya masyarakat! Berikan contoh!</p> <p>2. Analisis dampak positif dan negatif dari eksplorasi sumber daya alam (contoh: pertambangan batu bara, minyak dan gas, dan liturgik) bagi Indonesia.</p> <p>3. Menerangkan bagaimana peran lembaga keluarga dan lembaga pendidikan dalam membentuk generasi muda yang sihat terhadap keteraturan lingkungan?</p>	 <p>Biaya Juli 2023 Guru Mata Pelajaran Ani Harianto, S. Pd NIP. 196606212007011025</p>
---	--

Lampiran 2: Surat Balasan Penelitian dan Survey/Studi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 BLITAR**  
Jl. Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar 0  
08113788345 E-mail: mtsngandusari@yahoo.co.id

---

Nomor : B-118/Mts.13.31.04/KP.01.2/10/2025

Lampiran : 1 Lembar

Hal : Surat Balasan Penelitian dan Survey/Studi

Yth : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di tempat

Menindaklanjuti surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : 3373/Un.03.1/TL.00.1/10/2025 tanggal 15 Oktober 2025 izin Survey dan izin penelitian Nomor: 3400/un.03.03.1/TL.00.1/10/2025 tanggal 16 Oktober 2025 tentang surat balasan mahasiswa mengadakan penelitian dan Survey/Studi bersama dengan surat ini kami **bersedia menerima** dan memberi kesempatan untuk mahasiswa saudara di MTsN 4 Blitar.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Blitar, 20 Oktober 2025  
Kepala



**M SAMSUL ARIFIN**

Lampiran 3: Pedoman Penelitian

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### **Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di MTsN 4 Blitar**

Nama Peneliti : Salma Nabila Rizqi

NIM : 210102110083

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Kampus : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Instrumen penelitian dengan judul “*Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di MTsN 4 Blitar*” disusun sebagai pedoman dalam proses pengumpulan data penelitian lapangan untuk memenuhi salah satu syarat penyusunan skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Instrumen ini mencakup pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

### A. Fokus dan Objek Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Objek Penelitian	Observasi
1.	Apa saja strategi yang digunakan guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa di MTsN 4 Blitar?	Guru IPS	KBM di kelas atau di luar kelas
2.	Bagaimana proses penerapan strategi oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa di MTsN 4 Blitar?	Guru IPS dan Siswa MTsN 4 Blitar	KBM di Kelas atau di luar kelas
3.	Bagaimana dampak dari strategi guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa di MTsN 4 Blitar?	Kepala Sekolah, Guru IPS dan Siswa MTsN 4 Blitar	KBM di Kelas atau di luar kelas

## B. Pedoman Wawancara

No.	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Wawancara	Observasi	Dokumen
1.	Apa saja strategi yang digunakan guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa di MTsN 4 Blitar?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa makna karakter peduli lingkungan menurut pandangan Bapak/Ibu?</li> <li>2. Mengapa menurut Bapak/Ibu karakter peduli lingkungan penting untuk dikembangkan di sekolah?</li> <li>3. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai peduli lingkungan dalam perencanaan pembelajaran IPS (RPP dan silabus)?</li> <li>4. Strategi pembelajaran apa saja yang Bapak/Ibu gunakan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan?</li> </ol>	Guru IPS	KBM di Kelas	RPP dan Silabus

		<p>5. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode pembelajaran kontekstual, proyek, atau praktik langsung di lingkungan sekitar sekolah?</p> <p>6. Jika ya, sebutkan! Jika tidak, mengapa?</p> <p>7. Bagaimana contoh konkret penerapan strategi tersebut di kelas?</p> <p>8. Media dan sumber belajar apa yang paling efektif menurut Bapak/Ibu untuk pembelajaran karakter peduli lingkungan?</p> <p>9. Apakah ada kegiatan khusus (seperti gerakan kebersihan, penghijauan, atau pengelolaan sampah) yang dikaitkan dengan mata pelajaran IPS?</p> <p>10. Jika ya, sebutkan! Jika tidak, mengapa?</p> <p>11. Bagaimana peran keteladanan guru dalam membentuk karakter / peduli lingkungan siswa?</p> <p>12. Bagaimana dukungan pihak sekolah terhadap inisiatif pembelajaran lingkungan yang dilakukan oleh guru IPS?</p>		
2.	Bagaimana proses penerapan strategi oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada	<p>1. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan kegiatan pembelajaran IPS agar mencerminkan nilai peduli lingkungan?</p> <p>2. Bagaimana proses penerapan strategi tersebut selama pembelajaran berlangsung?</p> <p>3. Bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan</p>	Guru IPS	KBM di Kelas  RPP dan Silabus

	<p>siswa di MTsN 4 Blitar?</p> <p>yang berhubungan dengan kepedulian lingkungan?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu hadapi dalam proses penerapan strategi tersebut?</li> <li>5. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?</li> <li>6. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap keberhasilan pembentukan karakter peduli lingkungan siswa?</li> <li>7. Apakah pembelajaran peduli lingkungan mendapat dukungan dari rekan guru lain atau kebijakan sekolah?</li> <li>8. Jika ya, .... Jika tidak, mengapa?</li> <li>9. Bagaimana kegiatan luar kelas dimanfaatkan untuk membangun kesadaran peduli lingkungan pada siswa?</li> </ol>		
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana guru IPS menyampaikan pentingnya menjaga lingkungan dalam pelajaran?</li> <li>2. Kegiatan apa saja yang pernah kamu lakukan di sekolah terkait kebersihan dan pelestarian lingkungan?</li> <li>3. Bagaimana cara guru IPS melibatkan kamu dalam kegiatan lingkungan?</li> <li>4. Menurut kamu, apakah pelajaran IPS membantu kamu lebih peduli terhadap lingkungan sekolah?</li> <li>5. Jika ya, ...</li> </ol>	Siswa MTsN 4 Blitar	

		<p>Jika tidak, mengapa?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Apa kesulitan yang kamu rasakan saat melaksanakan kegiatan peduli lingkungan?</li> <li>7. Bagaimana perasaanmu ketika ikut berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan atau penghijauan sekolah?</li> <li>8. Apakah kamu melihat guru memberikan contoh nyata perilaku peduli lingkungan?</li> <li>9. Jika ya, ... Jika tidak, mengapa?</li> </ol>			
3.	Bagaimana dampak dari strategi guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam membangun karakter peduli lingkungan pada siswa di MTsN 4 Blitar?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kebijakan sekolah mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan siswa?</li> <li>2. Apa saja program sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan (misalnya Adiwiyata)?</li> <li>3. Bagaimana peran guru IPS dalam mendukung program sekolah tersebut?</li> <li>4. Apakah ada peningkatan perilaku peduli lingkungan di kalangan siswa setelah penerapan strategi guru IPS?</li> <li>5. Jika ya, ... Jika tidak, mengapa?</li> <li>6. Bagaimana upaya sekolah dalam menjaga keberlanjutan budaya peduli lingkungan di masa depan?</li> </ol>	Kepala Sekolah	KBM di Kelas	RPP, Silabus, Foto kegiatan peduli lingkungan dan arsip program sekolah terkait peduli lingkungan

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah terdapat perubahan sikap dan perilaku siswa setelah penerapan strategi pembelajaran peduli lingkungan?</li> <li>2. Jika ya, ...        Jika tidak, mengapa?</li> <li>3. Contoh perubahan apa yang paling terlihat pada diri siswa?</li> <li>4. Bagaimana menurut Bapak/Ibu efektivitas strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa?</li> <li>5. Apakah strategi ini akan terus dilaksanakan di tahun-tahun mendatang?</li> <li>6. Bagaimana peran guru lain dan pihak sekolah dalam mendukung keberlanjutan program peduli lingkungan?</li> </ol>	Guru IPS	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setelah belajar IPS, apakah kamu menjadi lebih sadar pentingnya menjaga lingkungan sekolah?</li> <li>2. Jika ya, ...        Jika tidak, mengapa?</li> <li>3. Apakah kamu mulai membiasakan diri untuk tidak membuang sampah sembarangan atau ikut menjaga kebersihan kelas?</li> <li>4. Jika ya, ...        Jika tidak, mengapa?</li> <li>5. Menurutmu, apakah strategi guru IPS membuat kamu lebih peduli terhadap lingkungan sekitar?</li> <li>6. Apa perubahan perilaku yang kamu rasakan pada</li> </ol>	Siswa MTsN 4 Blitar	

		diri sendiri setelah kegiatan tersebut? 7. Bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap perilaku peduli lingkungan kamu di sekolah?		
--	--	--	--	--

### C. Panduan Observasi

1. Pengamatan kegiatan pembelajaran IPS yang mengandung nilai peduli lingkungan.
2. Pengamatan perilaku siswa di lingkungan sekolah terkait kepedulian terhadap kebersihan dan lingkungan.
3. Dokumentasi visual kegiatan peduli lingkungan yang dilakukan guru dan siswa.

### D. Panduan Dokumentasi

1. Silabus dan RPP mata pelajaran IPS yang mengandung muatan karakter peduli lingkungan.
2. Foto-foto kegiatan peduli lingkungan di sekolah.
3. Arsip program sekolah terkait peduli lingkungan.

Lampiran 4: Jawaban Hasil Wawancara

Jawaban Wawancara Guru IPS MTsN 4 Blitar

Narasumber : Ibu Sri Mudawati, S.Pd.

Jabatan : Guru IPS MTsN 4 Blitar

Hari/Tanggal : Senin, 27 Oktober 2025

Jam : 09.45

Tempat : Gazebo MTsN 4 Blitar

No.	Fokus Penelitian	Pertanyaan untuk Guru IPS	Jawaban
1.	Apa saja strategi yang digunakan guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menumbuhkan karakter	1. Apa makna karakter peduli lingkungan menurut pandangan Bapak/Ibu?	Menurut saya, karakter peduli lingkungan adalah sikap dan perilaku sadar untuk menjaga, melestarikan, serta memperbaiki lingkungan sekitar. Ini mencangkup tanggung jawab individu terhadap kebersihan, penggunaan sumber daya secara bijak, dan kesediaan

peduli lingkungan pada siswa di MTsN 4 Blitar?	<p>untuk berperan aktif dalam menjaga kelestarian alam, baik di sekolah maupun di masyarakat.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mengapa menurut Bapak/Ibu karakter peduli lingkungan penting untuk dikembangkan di sekolah?</li> <li>3. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai peduli lingkungan dalam perencanaan pembelajaran IPS (RPP dan silabus)?</li> <li>4. Strategi pembelajaran apa saja yang Bapak/Ibu gunakan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan?</li> </ol>	<p>Menurut saya karakter peduli lingkungan itu sangat penting dikembangkan di sekolah karena lewat pendidikan di sekolah, siswa dapat memahami dampak perilaku manusia terhadap lingkungan dan belajar untuk bertindak bijak demi masa depan yang lebih baik.</p> <p>Cara yang saya lakukan yaitu dengan mengintegrasikan nilai peduli lingkungan ke dalam kompetensi dasar yang relevan, seperti interaksi manusia dengan lingkungan, masalah sosial-geografis, dan juga pembangunan berkelanjutan. Dalam RPP atau silabus saya menambahkan kegiatan yang mengandung nilai peduli lingkungan, salah satunya dengan berdiskusi masalah isu-isu lingkungan yang ada di sekitar.</p> <p>Dalam pembelajaran saya sering mengaitkan materi IPS dengan isu-isu lingkungan, melakukan pembiasaan, dan keteladanan. Selain mengaitkan dengan materi IPS, juga diterapkan metode <i>Project-Based Learning</i> (PjBL), pendekatan kontekstual, dan juga kegiatan rutinan seperti piket kelas, GPBLHS, dan juga lomba kebersihan kelas.</p>
--	--	--

	<p>5. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode pembelajaran kontekstual, proyek, atau praktik langsung di lingkungan sekitar sekolah? Jika iya, ... Jika tidak, mengapa?</p>	Dalam pembelajaran saya menggunakan semua metode tersebut mbak. Jadi, anak diajak untuk kreatif dan peduli dengan mendaur ulang sampah plastik yang ada di sekitar, menjadi kerajinan kursi yang diletakkan di depan ruang guru dan ruang tata usaha. Dengan adanya kegiatan itu anak itu tidak hanya belajar teorinya saja mbak, tapi juga praktek langsung di lingkungan sekitar.
	<p>6. Bagaimana contoh konkret penerapan strategi tersebut di kelas?</p>	Ketika saya mengajar tema interaksi antara manusia dan lingkungan, anak-anak itu saya minta untuk melakukan observasi sederhana di lingkungan sekolah mbak untuk mengukur tingkat kebersihan dan juga kondisi taman sekolah. Nah kemudian, dari hasil yang diperoleh tadi dibuat laporan sederhana beserta rekomendasi yang sesuai berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan sebelumnya.
	<p>7. Media dan sumber belajar apa yang paling efektif menurut Bapak/Ibu untuk pembelajaran karakter peduli lingkungan?</p>	Media yang paling efektif ya lingkungan itu sendiri mbak. Di lingkungan anak bisa langsung belajar sekaligus praktek dan kita bisa memanfaatkan taman atau area-area hijau sebagai media pembelajaran kontekstual. Selain lingkungan, video-video edukatif dan berita tentang isu-isu lingkungan juga cukup efektif mbak, karena anak-anak itu lebih tertarik dan juga lebih mudah paham.

	<p>8. Apakah ada kegiatan khusus (seperti gerakan kebersihan, penghijauan, atau pengelolaan sampah) yang dikaitkan dengan mata pelajaran IPS?</p> <p>Jika iya, ...</p> <p>Jika tidak, mengapa?</p>	<p>Ada mbak. Seperti GPBLHS yang dilakukan rutin setiap hari Jumat, dimana kegiatan ini merupakan salah satu program sekolah. Ada juga piket kelas, piket kelas ini menjadi salah satu pembiasaan agar anak lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya, terutama kelas mereka, jika kelas kotor saat pelajaran akan dimulai saya akan mengajak anak-anak untuk membersihkan kelas terlebih dahulu agar kelas bersih dan nyaman digunakan ketika belajar. Selain itu, juga ada Gerakan LISA mbak, gerakan Lihat Sampah Ambil. Jadi, dengan adanya gerakan tadi mbak, anak-anak akan lebih peka dan peduli dengan lingkungannya. Meskipun program tadi kelihatan kecil tapi sangat berdampak terhadap sikap anak.</p>
	<p>9. Bagaimana peran keteladanan guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa?</p>	<p>Peran keteladanan guru ini sangat penting mbak. Seperti pepatah jawa “<i>guru iku digugu lan ditiru</i>” jadi segala ucapan dan perbuatan guru itu akan di contoh oleh anak-anak mbak. Jika guru tidak memberikan contoh yang baik, anak-anak ikut melakukan hal yang tidak baik juga mbak. Contoh kecil saja ya mbak, jika anak lihat gurunya buang sampah sembarangan, pasti anak-anak ikut buang sampah sembarangan juga, jika dinasihati, “le/nduk jangan buang sampah sembarangan”, pasti mereka akan jawab, “bu/pak ini lo</p>

			bu, juga buang sampah sembarangan". Kalau sudah begitu akan susah mbak untuk menasihati anak-anak. Maka dari itu, peran keteladanan guru sangatlah penting.
	10. Bagaimana dukungan pihak sekolah terhadap inisiatif pembelajaran lingkungan yang dilakukan oleh guru IPS?	Pihak madrasah sangat mendukung sekali mbak. Dengan penyediaan fasilitas dan juga program-program yang dibuat madrasah. Adanya fasilitas tempat sampah terpilah, taman sekolah dan area terbuka hijau, serta program adiwiyata sangat mendukung penanaman karakter peduli lingkungan ini mbak. Selain itu, madrasah juga memberikan program-program peduli lingkungan seperti GPBLHS yang dilakukan setiap hari Jumat, gerakan menanam 1000 pohon yang kemarin pada bulan Agustus baru saja dilakukan dan langsung dipimpin bapak Kepala Madrasah, serta masih banyak program yang mendukung pendidikan lingkungan.	
2.	Bagaimana proses penerapan strategi oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan	1. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan kegiatan pembelajaran IPS agar mencerminkan nilai peduli lingkungan?	Saya integrasikan materi IPS dengan isu lingkungan di sekitar anak-anak mbak. Ketika materi interaksi manusia dengan lingkungan, saya ajak anak diskusi terkait dampak sampah. Saya juga memakai metode Project-Based Learning (PjBL) dengan membuat proyek sederhana dengan mengolah sampah jadi

pada siswa di MTsN 4 Blitar?		kerajinan. Jadi, tidak hanya belajar teorinya saja, tapi juga lewat praktik langsung.
	2. Bagaimana proses penerapan strategi tersebut selama pembelajaran berlangsung?	Selama kegiatan belajar mengajar, saya memakai strategi aktif dan kontekstual. Anak-anak saya minta untuk melakukan observasi sederhana di lingkungan sekolah mbak. Nah kemudian, dari hasil yang diperoleh tadi dibuat laporan sederhana yang sesuai berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan sebelumnya dan dipresentasikan di kelas. Saya juga memberi contoh selalu membuang sampah di tempatnya.
	3. Bagaimana keterlibatan siswa dalam dalam kegiatan yang berhubungan dengan kepedulian lingkungan?	Anak-anak cukup antusias mengikuti kegiatan peduli lingkungan, terutama saat ada lomba kebersihan kelas. Ada juga beberapa anak yang sudah menerapkan kebiasaan mengurangi penggunaan sampah plastik.
	4. Hambatan apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam proses penerapan strategi tersebut?	Hambatanya mbak, anak-anak masih kurang peduli dengan lingkungan. Kadang itu mereka menganggap kegiatan peduli lingkungan itu merepotkan dan kurang penting.
	5. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?	Saya biasanya melakukan pendekataan persuasif dan memberikan contoh nyata mbak, dengan memuji anak yang disiplin menjaga kebersihan dan ikut aktif dalam kegiatan mingguan GPBLHS setiap hari Jumat.

	<p>6. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap keberhasilan pembentukan karakter peduli lingkungan siswa?</p>	Dengan mengamati perilaku anak-anak sehari-hari mbak, jadi bukan hanya dengan tes tulis saja. Apakah anak-anak sudah menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekitar, membuang sampah di tempatnya, serta ikut dalam kegiatan mingguan GPBLHS pada hari Jumat. Dan juga memberi refleksi setiap selesai kegiatan.
	<p>7. Apakah pembelajaran peduli lingkungan mendapat dukungan dari rekan guru lain atau kebijakan sekolah? Jika iya, ... Jika tidak, mengapa?</p>	Alhamdulillah sekolah sangat mendukung. Selain itu, madrasah kita ini juga termasuk madrasah adiwiyata mandiri. Jadi, seluruh mata pelajaran yang ada di madrasah terutama IPS diintegrasikan pelajaran peduli lingkungan. Dan juga banyak program dan kebijakan sekolah yang mendukung pembelajaran peduli lingkungan, salah satunya GPBLHS yang dilakukan tiap hari Jumat.
	<p>8. Bagaimana kegiatan luar kelas dimanfaatkan untuk membangun kesadaran peduli lingkungan pada siswa?</p>	Kegiatan luar kelas ini sangat efektif mbak. Dengan kegiatan observasi sederhana di lingkungan sekolah dan GPBLHS tiap hari Jumat, anak-anak bisa lebih menghargai alam dan sadar bahwa menjaga lingkungan itu tugas dan tanggung jawab semua orang, bukan hanya petugas kebersihan saja.
3.	<p>Bagaimana dampak dari strategi guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam</p>	<p>1. Apakah terdapat perubahan sikap dan perilaku siswa setelah penerapan strategi pembelajaran peduli lingkungan?</p> <p>Iya, jelas ada perubahan, mbak. Anak-anak sekarang itu jauh lebih sadar soal pentingnya menjaga lingkungan. Dulu itu, masih banyak yang asal buang</p>

menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa di MTsN 4 Blitar?	<p>Jika iya, ...</p> <p>Jika tidak, mengapa?</p>	<p>sampah atau cuek kalau lihat lingkungannya kotor. Tapi setelah kita terapkan strategi pembelajaran peduli lingkungan, mereka jadi lebih tanggap. Sekarang kalau sudah waktunya GPBLHS, mereka langsung sigap tanpa disuruh. Jadi bisa dibilang, perubahan sikap dan perilaku mereka sudah mulai terbentuk, dan itu kelihatan dari keseharian mereka di sekolah.</p>
	<p>2. Contoh perubahan apa yang paling terlihat pada diri siswa?</p>	<p>Yang paling kelihatan itu ya perilaku sehari-harinya mba. Anak-anak sekarang terbiasa buang sampah di tempatnya, bahkan mereka sudah mulai bisa memilah sampah organic dan anorganik. Ada juga yang mulai bawa botol minum sendiri ke sekolah supaya tidak beli air mineral terus. Mereka juga aktif ikut kegiatan lingkungan seperti piket kelas dan penghijauan sekolah. Jadi, bukan cuma tahu teorinya saja, tapi mereka juga sudah mulai praktik langsung.</p>
	<p>3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu efektivitas strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa?</p>	<p>Kalau menurut saya afektif banget ya mbak. Karena kita tidak cuma ngajarin dari buku saja, tapi juga mengajak anak-anak langsung terlibat di lapangan. Kita buat pelajaran yang nyambung sama pelajaran IPS, misalnya membahsa dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan, lalu dilanjut dengan aksi nyata seperti bersih-bersih sekolah. Anak-anak menjadi lebih paham karena mereka mengalami langsung. Strategi</p>

		ini juga dibantu dengan pembiasaan dan keteladanan dari guru, jadi anak-anak bisa lihgat dari contoh nyata, bukan hanya teori saja.
	<p>4. Apakah strategi ini akan terus dilaksanakan di tahun-tahuin mendatang? Jika iya, .... Jika tidak, mengapa?</p>	Insya Allah akan tetap dilanjutkan mbak. Karena hasilnya itu nyata. Setiap tahun kita evaluasi dan tambah kegiatan biar tambah menarik. Misalnya tahun depan kita rencanakan program daur ulang kreatif dari sampah plastik dan lomba kebersihan antar kelas. Sekolah juga mendukung penuh, jadi kami para guru semangat untuk terus mengembangkan programnya. Karena jika tidak dilanjutkan, nanti anak-anak bisa kehilangan kebiasaan baik yang sudah mulai tumbuh ini.
	<p>5. Bagaimana peran guru lain dan pihak sekolah dalam mendukung keberlanjutan program peduli lingkungan?</p>	Peran guru lain dan sekolah sangat besar banget mbak. Jadi bukan hanya guru IPS saja yang jalan sendiri. Guru IPA, Seni Budaya, dan Agama juga ikut mendukung. Guru IPA membahas daur ulang sampah, guru Seni Budaya mengajak untuk membuat karya dari barang bekas, dan guru Agama mengaitkan dengan tanggung jawab menjaga ciptaan Allah. Sekolah juga membantu lewat fasilitas, seperti penyediaan tempat sampah terpisah, taman hijau, dan program-program adiwiyata. Jadi, semuanya kerja sama, supaya anak-

		anak merasa kalau peduli lingkungan itu tanggung jawab bersama, bukan hanya pelajaran di kelas.
--	--	---

Lampiran : Jawaban Wawancara Siswa MTsN 4 Blitar

Narasumber : Abelia Yolanda P (IX C) dan Gendys Uswatun H (IX C)

Hari/Tanggal : Senin, 27 Oktober 2025

Jam : 10.15

Tempat : Ruang Kelas MTsN 4 Blitar

No.	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban Siswa	
			Abelia Yolanda P (IX C)	Gendys Uswatun H (IX C)
1.	Apa saja strategi yang digunakan guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa di MTsN 4 Blitar?	-	-	-
2.	Bagaimana proses penerapan strategi oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan	1. Bagaimana guru IPS menyampaikan pentingnya menjaga lingkungan dalam pelajaran?	Ibu Sri ketika sebelum pelajaran selalu mengingatkan kepada siswa untuk membuang sampah pada tempatnya dan peduli terhadap ruang kelas agar bersih dan nyaman untuk belajar.	Ibu Sri selalu mengingatkan kami harus menjaga lingkungan kelas, sekolah, dan sekitar, membuang smapah pada tempatnya, melaksanakan piket kelas agar kelas menjadi bersih.

pada siswa di MTsN 4 Blitar?	2. Kegiatan apa saja yang pernah kamu lakukan di sekolah terkait kebersihan dan pelestarian lingkungan?	Membuang sampah pada tempatnya, piket kelas sesuai jadwal, dan kerja bakti di hari Jumat (GPBLHS).	Menyapu dan membuang sampah, serta membersihkan ruang kelas.
	3. Bagaimana cara guru IPS melibatkan kamu dalam kegiatan lingkungan?	Ibu Sri selalu mengajak kami untuk mengikuti kegiatan GPBLHS setiap hari Jumat.	Ibu Sri selalu mengajak kami untuk ikut dalam kegiatan kerja bakti (GPBLHS) serta mengajak kami agar selalu melaksanakan piket kelas.
	4. Menurut kamu, apakah pelajaran IPS membantu kamu lebih peduli terhadap lingkungan sekolah? Jika iya, ... Jika tidak, mengapa?	Iya, karena dalam pelajaran IPS banyak membahas dan mengajarkan saya tentang pentingnya peduli terhadap lingkungan agar tidak terjadi bencana alam seperti banjir.	Iya, karena pelajaran IPS mengajarkan saya tentang luasnya alam semesta yang ada di NKRI sangatlah luas. Karena itu sia-sia rasanya jika alam seindah ini tidak dijaga dengan baik. Termasuk lingkungan sekolah saya, sudah seharusnya saya yang cinta dengan alam Indonesia yang indah ini harus menjaganya. Karena kebiasaan kecil di sekolah yang saya lakukan ini dapat selalu mengingatkan saya betapa besarnya pengaruh

			terhadap tindakan kecil terhadap alam.
	5. Apa kesulitan yang kamu rasakan saat melaksanakan kegiatan peduli lingkungan?	Menurutku tidak ada kesulitan ketika melaksanakan kegiatan peduli lingkungan.	Menurutku ada beberapa kesulitan dalam melaksanakan kegiatan peduli lingkungan yaitu, kurangnya rasa empati beberapa siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan melawan rasa malas, yang kadang-kadang muncul.
	6. Bagaimana perasaanmu Ketika ikut berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan atau penghijauan sekolah?	Sangat senang dan bersemangat, karena menurutku menjaga lingkungan itu seru dan jika kita membersihkan lingkungan sekolah, kita akan merasakan nyaman.	Perasaanku sangat senang, karena bisa membantu melestarikan lingkungan. Selain itu karena aku juga suka kebersihan. Jadi, kalau lingkungannya bersih kita akan merasa nyaman.
	7. Apakah kamu melihat guru memberikan contoh nyata perilaku peduli lingkungan? Jika iya, ... Jika tidak, mengapa?	Iya, contohnya ketika kegiatan GPBLHS semua guru selalu ikut dalam kegiatan bersih-bersih tersebut.	Iya, saya melihat guru membuang sampah pada tempatnya dan saya juga melihat guru menyapu dan juga melakukan kegiatan Gerakan menanam sejuta pohon yang

				dilakukan di dalam madrasah dan di sekitar madrasah.
3.	Bagaimana dampak dari strategi guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa di MTsN 4 Blitar?	<p>1. Setelah belajar IPS, apakah kamu menjadi lebih sadar pentingnya menjaga lingkungan sekolah? Jika iya, ... Jika tidak, mengapa?</p>	Iya, karena pelajaran IPS selalu membahas sikap peduli lingkungan dan menjaga lingkungan sekolah itu merupakan kewajiban seorang siswa agar lingkungan sekolah bersih dan nyaman.	Iya, karena jika kita menjaga lingkungan sekolah kita akan mendapatkan manfaatnya. Jika kita tidak menjaga lingkungan maka bisa berdampak buruk pada lingkungan, seperti banjir, dll.
		<p>2. Apakah kamu mulai membiasakan diri untuk tidak membuang sampah sembarangan atau ikut menjaga kebersihan kelas? Jika iya, ... Jika tidak, mengapa?</p>	Iya, karena menjaga lingkungan sekolah itu seru dan menyenangkan dan agar lingkungan tetap bersih.	Iya, karena menjaga kebersihan itu sangat penting, biar kelasnya bersih dan nyaman.
		<p>3. Menurutmu apakah strategi guru IPS membuat kamu lebih peduli terhadap lingkungan sekitar?</p>	Iya, karena cara yang dilakukan oleh Ibu Sri berhasil membuat siswa peduli terhadap lingkungan, terutama masalah kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.	Iya, karena Ibu Sri selalu mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan agar lingkungan tidak rusak.
		<p>4. Apa perubahan perilaku yang kamu rasakan pada diri</p>	Menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.	Lebih sering peduli terhadap sampah yang dibuang

	<p>sendiri setelah kegiatan tersebut?</p> <p>5. Bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap perilaku peduli lingkungan kamu di sekolah?</p>	<p>Sangat berpengaruh karena kami saling tegur menegur jika melihat lingkungan sekolah yang kotor, terutama kelas.</p>	<p>sembarangan dan selalu senang saat kegiatan GPBLHS.</p> <p>Menurutku sangat berpengaruh karena kami saling mengajak untuk selalu menjaga kebersihan kelas dan membuat sampah pada tempatnya.</p>
--	--	--	---

Lampiran : Jawaban Wawancara Siswa MTsN 4 Blitar

Narasumber : Frandiezta Kanze Akila (VIII A) dan Devi Putri Ramadhani (VII C)

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Oktober 2025

Jam : 11.15

Tempat : Ruang Kelas MTsN 4 Blitar

No.	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban Siswa	
			Frandiezta Kanze Akila (VIII A)	Devi Putri Ramadhani (VII C)
1.	Apa saja strategi yang digunakan guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa di MTsN 4 Blitar?	-	-	-
2.	Bagaimana proses penerapan strategi oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan	1. Bagaimana guru IPS menyampaikan pentingnya menjaga lingkungan dalam pelajaran?	Ketika guru mau mengajar dan melihat kelas masih kotor, seluruh siswa yang bertugas piket di suruh membersihkan ruang kelas tersebut.	Dengan cara menjelaskan dan juga menerangkan pentingnya menjaga lingkungan, serta memberikan contoh yang mudah dilakukan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

<p>pada siswa di MTsN 4 Blitar?</p>	2. Kegiatan apa saja yang pernah kamu lakukan di sekolah terkait kebersihan dan pelestarian lingkungan?	Bekerja bakti membersihkan ruang kelas, membersihkan mushola atau membersihkan halaman sekolah.	GPBLHS, seperti menyapu, menata meja, mengepel, membersihkan taman, membersihkan jendela, menata Al-Quran, dan masih banyak hal yang dilakukan.
	3. Bagaimana cara guru IPS melibatkan kamu dalam kegiatan lingkungan?	Mengajak untuk bekerja sama membersihkan ruang kelas sampai aula.	Dengan cara menjelaskan dan memberikan contoh-contoh positif tentang lingkungan. Baik di dalam sekolah maupun luar sekolah.
	4. Menurut kamu, apakah pelajaran IPS membantu kamu lebih peduli terhadap lingkungan sekolah? Jika iya, ... Jika tidak, mengapa?	Iya, karena pelajaran tersebut juga menjelaskan tentang peduli lingkungan, dan gurunya juga mengajak membersihkan bersama.	Iya, karena di sela-sela pembelajaran guru IPS juga memberikan contoh peduli terhadap lingkungan sekolah seperti, membuang sampah pada tempatnya dsb.
	5. Apa kesulitan yang kamu rasakan saat melaksanakan kegiatan peduli lingkungan?	Kesulitan yang aku alami ketika ingin mengajak teman-teman bekerja bakti tetapi mereka tidak mau membantu dan lebih memilih bermain-main.	Kesulitan yang ku hadapi adalah alat-alat kebersihan yang kurang untuk membersihkan bagian luar kelas, kotoran yang sedikit menijikkan, dan ketidakadilan pembagian tugas membersihkan.

		<p>6. Bagaimana perasaanmu Ketika ikut berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan atau penghijauan sekolah?</p> <p>7. Apakah kamu melihat guru memberikan contoh nyata perilaku peduli lingkungan? Jika iya, ... Jika tidak, mengapa?</p>	<p>Senang dan seru, karena melakukannya secara bersama-sama.</p> <p>Iya, guru-guru mengajak siswa untuk membuang sampah pada tempatnya.</p>	<p>Senang karena bisa berpartisipasi untuk membersihkan sekolah bersama teman sekelas dan juga para gurunya yang ikut berpartisipasi juga dalam kegiatan membersihkan sekolah.</p> <p>Iya, saya melihat ada guru yang menemukan sampah, lalu membuangnya ke tempat sampah.</p>
3.	<p>Bagaimana dampak dari strategi guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa di MTsN 4 Blitar?</p>	<p>1. Setelah belajar IPS, apakah kamu menjadi lebih sadar pentingnya menjaga lingkungan sekolah? Jika iya, ... Jika tidak, mengapa?</p> <p>2. Apakah kamu mulai membiasakan diri untuk tidak membuang sampah sembarangan atau ikut menjaga kebersihan kelas? Jika iya, ... Jika tidak, mengapa?</p>	<p>Iya, karena kitab Isa mengetahui bahwa menjaga lingkungan sekolah bisa mendapat banyak nilai positif.</p> <p>Iya, karena kalau kita bisa tertib membuang sampah di tempatnya akan menjadikan lingkungan bersih dan nyaman.</p>	<p>Iya betul, saya sekarang lebih sadar bahwa menjaga lingkungan itu penting. Karena lingkungan yang kotor itu bisa berdampak buruk di masa depan.</p> <p>Iya, saya sudah mulai membiasakan diri untuk tidak membuang sampah sembarangan. Karena lingkungan yang bersih bisa berdampak baik kedepannya.</p>

		<p>3. Menurutmu apakah strategi guru IPS membuat kamu lebih peduli terhadap lingkungan sekitar?</p>	Iya, menjadi lebih sadar dan peduli untuk menjaga lingkungan agar selalu bersih dan nyaman.	Iya, strategi yang digunakan oleh beliau memanglah sangat baik dan berhasil karena membuat siswa dan siswinya menjadi lebih peduli terhadap lingkungan.
		<p>4. Apa perubahan perilaku yang kamu rasakan pada diri sendiri setelah kegiatan tersebut?</p>	Menjadi lebih tertib untuk menjaga lingkungan dengan cara membuang sampah di tempatnya.	Merasa bahwa setelah melakukan hal tersebut, hati menjadi lebih tenang karena sudah melakukan hal yang sudah seharusnya dilakukan.
		<p>5. Bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap perilaku peduli lingkungan kamu di sekolah?</p>	Sangat berpengaruh karena teman-teman juga ikut menjaga lingkungan sekolah.	Lumayan karena masih sedikit yang peduli dengan lingkungan sekitar.

Lampiran : Jawaban Wawancara Guru IPS MTsN 4 Blitar

Narasumber : Bapak Arif Harianto, S.Pd.

Jabatan : Guru IPS MTsN 4 Blitar

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Oktober 2025

Jam : 11.50

Tempat : Gazebo MTsN 4 Blitar

No.	Fokus Penelitian	Pertanyaan untuk Guru IPS	Jawaban
1.	Apa saja strategi yang digunakan guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa di MTsN 4 Blitar?	<p>1. Apa makna karakter peduli lingkungan menurut pandangan Bapak/Ibu?</p> <p>2. Mengapa menurut Bapak/Ibu karakter peduli lingkungan penting untuk dikembangkan di sekolah?</p> <p>3. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai peduli lingkungan dalam perencanaan pembelajaran IPS (RPP dan silabus)?</p>	<p>Bagaimana anak peka terhadap lingkungan sekitarnya, baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya.</p> <p>Justru yang sangat saya prioritaskan adalah pendidikan karakter itu mba. Karena ketika sudah muncul kepedulian itu, maka untuk yang lain-lain itu rasanya menjadi lebih gampang. Karakter itu, sekarang capek deh anak-anak.</p> <p>Kita bikin tugas pembelajaran berkelompok sehingga anak-anak bisa bersosialisasi minimal dalam kelompok-kelompok yang kecil itu harus seperti apa. Kemudian setiap jumat itu ada GPBLHS di jam terakhir, itu untuk kerja bakti. Itu yang kita berusaha</p>

		untuk benar-benar bagaimana anak itu tahu lah, jangan semua harus diberitahu terlebih dahulu. Mana yang belum sesuai, sesuaikan.
4.	Strategi pembelajaran apa saja yang Bapak/Ibu gunakan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan?	Penugasan secara berkelompok.
5.	Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode pembelajaran kontekstual, proyek, atau praktik langsung di lingkungan sekitar sekolah? Jika iya, ... Jika tidak, mengapa?	Begini ya, kita itu mencoba menerapkan suatu strategi itu agak susah. Jadi, kita sesuaikan dengan bagaimana kondisi anak-anak. Kalau yang kelas IX itu kita ajak bagaimana untuk memecahkan masalah, itu sudah tidak sulit. Tapi untuk kelas VIII itu rasanya masih sulit, contoh ketika kita lemparkan pertanyaan untuk memancing, akhirnya kita sendiri juga yang menjawabnya. Seperti hal-hal aktual ataupun sedang viral itu anak-anak tidak tahu, ya karena barangkali rendahnya kepeduliannya tadi. Padahal peristiwa-peristiwa viral, seperti kemarin ada berita kepala sekolah diberhentikan, mereka tidak menjawab sama sekali. Akhirnya ketika kita sudah menyusun suatu strategi pembelajaran dan ketika dipraktekkan ke anak-anak, ternyata strategi tersebut tidak sesuai. Dan pada akhirnya yang digunakan adalah metode lama, yaitu ceramah.

	<p>6. Bagaimana contoh konkret penerapan strategi tersebut di kelas?</p>	Jadi, kita mulai dulu dengan pertanyaan pemantik, terkait isu lingkungan yang ada di sekitar tempat tinggal. "Siapa yang pernah melihat tambang batu dan pasir di sekitar rumah kalian? Setelah siswa menjawab dan ada juga beberapa anak yang bercerita kalau jalan di sekitar rumah mereka banyak yang rusak karena sering dilewati oleh truk pasir, baru saya jelaskan terkait materi tentang sumber daya alam. Bahwa pemanfaatan sumber daya alam memanglah memberikan manfaat dalam bidang ekonomi, tetapi juga berdampak pada lingkungan jika tidak dikelola dengan baik.
	<p>7. Media dan sumber belajar apa yang paling efektif menurut Bapak/Ibu untuk pembelajaran karakter peduli lingkungan?</p>	Anak-anak itu kalau diputarkan video. Jadi, video seperti kegiatan di masyarakat, kegiatan kerja bakti, atau ada peristiwa apa, kemudian muncul gerakan untuk membantu atau donasi hal-hal seperti itu, diajak menonton tayangan-tayangan seperti itu mereka cukup tertarik. Dan juga melalui video-video di youtube yang sesuai dengan materi pembelajaran.
	<p>8. Apakah ada kegiatan khusus (seperti gerakan kebersihan, penghijauan, atau pengelolaan sampah) yang dikaitkan dengan mata pelajaran IPS? Jika iya, ...</p>	Ada mbak. Ada tema-tema tertentu yang bersentuhan dengan masalah lingkungan. Bahkan hampir di semua mata pelajaran juga ada keterkaitan dengan masalah lingkungan.

	Jika tidak, mengapa?	
	<p>9. Bagaimana peran keteladanan guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa?</p>	Peran keteladanan guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan sangat perberan penting. Salah satunya melalui pengajaran langsung. Jadi, guru memberikan contoh kepada siswa terkait sikap peduli lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, mengikuti kegiatan kerja bakti (GPBLHS), memungut sampah yang ditemui dan membuannya ke tempat sampah. Dengan cara seperti itu peran keteladanan guru sangatlah penting.
	<p>10. Bagaimana dukungan pihak sekolah terhadap inisiatif pembelajaran lingkungan yang dilakukan oleh guru IPS?</p>	Kalau pihak sekolah itu, sangat mendukung. Terlebih MTsN 4 Blitar merupakan salah satu madrasah adiwiyata mandiri. Selain itu, pihak madrasah selalu mengajak dan mengikatkan untuk peduli terhadap lingkungan itu adalah salah satu bentuk suport dari madrasah kepada seluruh warga madrasah.
2.	<p>Bagaimana proses penerapan strategi oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa di MTsN 4 Blitar?</p>	<p>1. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan kegiatan pembelajaran IPS agar mencerminkan nilai peduli lingkungan?</p> <p>Kita mbak kalau kebutulan ada tema-tema terkait lingkungan akan kita kaitkan dengan berita-berita aktual. Jadi, kita angkat isu-isu terbaru. Misalnya terkait sumber daya alam. Itukan ngga jauh dari sini ada tambang batu dan tambang pasir, dimana untuk mnendapatkannya harus merobohkan tebing yang ada di sana. Jadi, hal-hal yang nyata di lingkungan sekitar. Anak-anak menjadi lebih mudah paham.</p>

	2. Bagaimana proses penerapan strategi tersebut selama pembelajaran berlangsung?	Melalui diskusi. Kita kasih permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Lalu anak-anak saling berdiskusi dan bertukar pendapat terkait isu-isu lingkungan tersebut. Bagaimana Solusi yang tepat untuk isu-isu lingkungan tersebut. Jadi, bisa melatih anak-anak untuk berpikir kritis serta lebih peka dan peduli terhadap lingkungan, terutama lingkungan sekitar.
	3. Bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan yang berhubungan dengan kepedulian lingkungan?	Tetap kalau siswa itu, bagaimana gurunya. Jadi, seperti hari Jumat itu mbak, kegiatan kerja bakti (GPBLHS) kalau guru tidak bersama-sama ya siswanya tidak jalan. Oleh karena itu, peran keteladanan guru tadi sangatlah penting.
	4. Hambatan apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam proses penerapan strategi tersebut?	Hambatannya ada di anak-anak sendiri mba,susah memunculkan kesadaran siswa.
	5. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?	Upayanya kita memberikan contoh, kita tidak hanya menasihati saja tetapi juga memberikan peran keteladan tadi. Tetap ada yang masuk ketika kita pegang sapu untuk menyapu teras, anak-anak akan menawarkan untuk ikut membersihkan teras tersebut.
	6. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap keberhasilan pembentukan karakter peduli lingkungan siswa?	Iya evaluasi itu, bisa dijalankan melalui tes. Tentu saja soalnya tidak sekedar pilihan ganda, tetapi juga esai untuk mengetahui sikap-sikap itu. Kemudian, ketika kegiatan diskusi. Jadi, kita bisa tahu bagaimana karakter sosial dan kepedulian anak tersebut.

		Barangkali memang ada yang belum berkembang mbak karakter sosial dan kepeduliannya.
	<p>7. Apakah pembelajaran peduli lingkungan mendapat dukungan dari rekan guru lain atau kebijakan sekolah? Jika iya, ... Jika tidak, mengapa?</p> <p>8. Bagaimana kegiatan luar kelas dimanfaatkan untuk membangun kesadaran peduli lingkungan pada siswa?</p>	Kalau kebijakan sekolah itu sangat mendukung. Justru kita bergerak itu karena adanya kebijakan dari sekolah. Dan sekolah sangat mendukung semua kegiatan yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan.
3.	Bagaimana dampak dari strategi guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam	<p>1. Apakah terdapat perubahan sikap dan perilaku siswa setelah penerapan strategi pembelajaran peduli lingkungan?</p> <p>Tetap ada mbak. Saya tuh pernah begini. Jadi, lingkungan itu tidak hanya kebersihan kan mbak, bisa juga bagaimana anak-anak itu mengatur kelas. Pernah</p>

<p>menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa di MTsN 4 Blitar?</p>	<p>Jika iya, ... Jika tidak, mengapa?</p>	<p>suatu ketika di meja guru itu ada kardus, saya hanya di depan pintu. Mereka awalnya juga tidak ada yang peduli, tapi lama kelamaan ada yang peduli tentang kardus tersebut. Kemudian saya masuk, saya sampaikan, "begini lo nak, kalian itu sudah besar apalagi yang perempuan, apakah kalian di rumah juga seperti ini? Apa kalian nyaman? Jika ada hal-hal yang tidak tepat itu. Coba diasah lagi kepekaan kalian, dimanapun tidak hanya di sekolah, tidak hanya dalam kelas, dimanapun." Dan alhamdulillah mbak ada dampak itu. Ketika kaca jendela itu kotor, anak-anak berinisiatif untuk membeli pembersih kaca dan lapnya menggunakan uang kas kelas.</p>
	<p>2. Contoh perubahan apa yang paling terlihat pada diri siswa?</p>	<p>Anak-anak itu saya lihat kompak mba, salling mengingatkan tugas piket kelas. Bahkan, itu terkadang ada yang mengingatkan melalui grup kelas. Besok pagi yang piket anaknya ini. Jadi, sudah mulai muncul kepedulian mereka terhadap lingkungan sekitar.</p>
	<p>3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu efektivitas strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa?</p>	<p>Kalau efektivitas sampai saat ini menurut saya, saya masih belum menemukan strategi yang tepat, yang bisa memberikan dampak yang sangat signifikan. Tetapi untuk saat ini dengan menonton video-video dan juga keteladanan guru berdampak pada kepedulian anak-anak.</p>

	<p>4. Apakah strategi ini akan terus dilaksanakan di tahun-tahun mendatang? Jika iya, .... Jika tidak, mengapa?</p> <p>5. Bagaimana peran guru lain dan pihak sekolah dalam mendukung keberlanjutan program peduli lingkungan?</p>	<p>Tetap mbak. Kita tetap berharap bagaimana anak-anak itu peduli terhadap lingkungannya. Siapa yang tidak mau di madrasah itu lingkungannya bersih, indah, nikmat, nyaman, jadi tetap kita gunakan.</p> <p>Pihak madrasah dan guru sangat mendukung sekali terkait kegiatan-kegiatan kepedulian lingkungan. Guru juga ikut dalam kegiatan-kegiatan lingkungan seperti kerja bakti setiap hari Jumat (GPBLHS) dan pengelolaan sampah. Dari pihak madrasah juga sangat mendukung dengan membuat kebijakan-kebijakan tentang kepedulian lingkungan. Salah satunya adanya kebijakan kegiatan kerja bakti setiap hari Jumat (GPBLHS) dan juga mengintegrasikan mata pelajaran dengan nilai kepedulian lingkungan. Dukungan dari madrasah ini merupakan salah satu motivasi warga madrasah untuk selalu menjaga dan peduli terhadap lingkungan sekitar, terutama lingkungan madrasah.</p>
--	--	--

Lampiran : Jawaban Wawancara Kepala Sekolah MTsN 4 Blitar

Narasumber : Bapak H. M. Syamsul Arifin, S.Pd.I., M.Pd.

Jabatan : Kepala Madrasah MTsN 4 Blitar

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Oktober 2025

Jam : 10.15

Tempat : Ruang Kepala Madrasah MTsN 4 Blitar

No.	Fokus Penelitian	Pertanyaan untuk Kepala Madrasah MTsN 4 Blitar	Jawaban
1.	Apa saja strategi yang digunakan guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa di MTsN 4 Blitar?	-	-
2.	Bagaimana proses penerapan strategi oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan	-	-

	pada siswa di MTsN 4 Blitar?		
3.	Bagaimana dampak dari strategi guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa di MTsN 4 Blitar?	<p>1. Bagaimana pembentukan kebijakan sekolah mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan siswa?</p> <p>2. Apa saja program sekolah yang berkaitan dengan Pendidikan karakter peduli lingkungan?</p>	<p>Pada prinsipnya madrasah itu, karena kita adalah madrasah adiwiyata itu bukan hanya sekedar slogan, akan tetapi menjadi sebuah kebiasaan pola di dalam anak-anak menanamkan diri, memahami tentang adiwiyata, khususnya adiwiyata mandiri. Sehingga dalam setiap mata pelajaran khususnya IPS, dalam pembelajarannya harus terintegrasi dengan pembelajaran yang berbasiskan adiwiyata. Terutama dalam materi-materi yang bisa dimatchingkan dengan adiwiyata. Itu harus mengimplementasikan terkait dengan pola pembiasaan-pembiasaan adiwiyata itu. Selain dalam hal teori, beliau juga setiap hari Jumat itu kita semuanya bapak, ibu guru mata pelajaran itu ada kegiatan GPBLHS untuk menguatkan dari teori yang sudah diterapkan oleh bapak, ibu guru di dalam kelas. Sehingga walaupun kadang belum bisa optimal, tapi itu sudah menjadi pembiasaan yang sudah diterapkan di MTsN 4 Blitar dalam semua mata pelajaran, khususnya IPS.</p> <p>Program-program sekolah banyak penerapannya. Bagaimana anak-anak setiap Jumat kita adakan kegiatan GPBLHS pada jam-jam tertentu. Kemudian</p>

		nanti terintegrasi dengan mata pelajaran. Dalam mapel-mapel itu anak-anak juga bagaimana menginternalisasikan nilai-nilai GPBLHS khususnya di matyeri IPS. Kita juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya mendukung program adiwiyata. Gerakan menanam sejuta pohon yang sudah terlaksanakan. Kemudian, juga kegiatan memilah sampah. Jadi, mengoptimalkan sampah-sampah yang tidak bisa terurai, untuk digunakan menjadi bahan-bahan membuat karya seni, seperti kursi. Kemudian bagaimana mengurai sampah dan memilah-milah sampah antara sampah kering, sampah basah, dan sampah plastik itu harus kita disiplinkan. Kemudian juga dalam penerapannya anak-anak itu sebenarnya ketika kantin-kantin kita sudah berusaha menerapkan bebas 7P (Pewarna (non-alami), Pemanis (non-alami), Pengawet, Penyedap (non-alami, seperti MSG berlebihan), Pengenyal, Pemutih, dan Perasa (non-alami)) itu sudah selalu kita canangkan. Dan setiap hari Jumat itu kita selalu berusaha untuk bagaimana anak-anak ini selalu peduli terhadap lingkungan.
3. Bagaimana peran guru IPS dalam mendukung program sekolah tersebut?	Guru IPS harus menjadi motor daripada penggeraknya anak-anak, memberikan keteladanan di dalam melaksanakan perilaku adiwiyata, itu yang pertama.	

		Kedua, mengoptimalkan materi-materi yang ada di dalam buku IPS itu, bagaimana kita <i>matching</i> kan dengan pendidikan adiwiyata terutama dalam materi-materi yang berkaitan dengan lingkungan.
	<p>4. Apakah ada peningkatan perilaku peduli lingkungan di kalangan siswa setelah penerapan strategi gur IPS?</p> <p>Jika iya, ....</p> <p>Jika tidak, mengapa?</p>	Sangat ada perubahan perilaku, kenapa? Karena ini sudah menjadikan program yang nanti juga akan menjadi kebiasaan, sehingga anak-anak itu dia harus sadar diri bahwa ketika “oh saya ini beli plastik, berarti plastiknya dibuangnya harus di sana dan makanan bermicin itu tidak sehat sehingga mempengaruhi pola pikir anak-anak.”
	<p>5. Bagaimana upaya sekolah dalam menjaga keberlanjutan budaya peduli lingkungan di masa mendatang?</p>	Tentu kita selalu menekankan berbagai macam aturan-aturan yang sifatnya mengajak kepada seluruh warga madrasah untuk selalu berkesinambungan menggunakan pembiasaan adiwiyata ini untuk terus menerus berlaku di madrasah ini. Bahkan ketika nanti adanya pembaruan, penguatan atau apa kita juga selalu adaptif terhadap kebaruan itu, kita mengikuti. Kita mengikuti seminar-seminar, kita coba melihat di sekitar madrasah kita yang lebih baik terkait dengan pelaksanaan pengelolaan adiwiyata, sehingga selain itu kita juga menganjurkan civitas internal kita bagaimana untuk hidup secara berkesinambungan terkait dengan adiwiyata.

## Lampiran 5: Hasil Turnitin

The screenshot displays a Turnitin Integrity Overview report. The main title is "26% Overall Similarity". Below it, a sub-section titled "Filtered from the Report" lists categories: Bibliography, Quoted Text, Copied Text, and Small Matches (less than 8 words). A legend indicates the source types: Intrinsic sources (blue), Publications (grey), and Submitted works (Student Papers) (black). The report is divided into three vertical sections labeled 1, 2, and 3, each showing a list of sources with their respective similarity percentages.

Source Type	Section	Similarity (%)
Intrinsic sources	1	20%
Intrinsic sources	2	20%
Intrinsic sources	3	20%
Publications	1	14%
Publications	2	14%
Publications	3	14%
Submitted works (Student Papers)	1	19%
Submitted works (Student Papers)	2	19%
Submitted works (Student Papers)	3	19%

Lampiran 7: Biodata Mahasiswa

**BIODATA MAHASISWA**



Nama : Salma Nabila Rizqi  
NIM : 210102110083  
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 23 Desember 2002  
Alamat Rumah : Jl. Merdeka Barat No. 31, Dsn. Domot, Ds. Purwokerto, Kec. Srengat, Kab. Blitar, Jawa Timur  
No. Hp : 088235659021  
Alamat Email : [salmanabilarizqi@gmail.com](mailto:salmanabilarizqi@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan : TK Aisyiyah Bustanul Athfal Purwokerto (2005-2009)  
MI RN Purwokerto (2009-2015)  
SMP IT Ibadurrahman Srengat (2015-2018)  
SMA Alam Al Ghifari Blitar (2018-2021)  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2021-2025)